

**PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM  
MENINGKATKAN CITRA MADRASAH (STUDI MULTI SITUS DI MTS  
NEGERI 6 KEDIRI DAN MTS NEGERI 7 KEDIRI)**

**SKRIPSI**

*Oleh:*

**ISMI ROHMATTUL MUSLIMAH  
D93218088**



**Dosen Pembimbing I**

**Dr. Mukhlisah AM. M.Pd  
NIP. 196805051994032001**

**Dosen Pembimbing II**

**Ni'matus Sholihah, M.Ag  
NIP. 197308022009012003**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ISMI ROHMATTUL MUSLIMAH

NIM : D93218088

JUDUL : PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)  
DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH (STUDI  
MULTI SITUS DI MTS NEGERI 6 KEDIRI DAN MTS NEGERI  
7 KEDIRI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 01 Juni 2022

... membuat pernyataan,  
  
**Ismi Rohmattul Muslimah**  
**NIM: D93218088**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

NAMA : ISMI ROHMATTUL MUSLIMAH

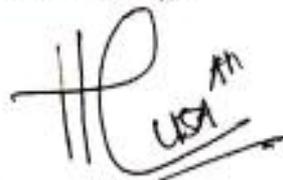
NIM : D93218088

JUDUL : PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)  
DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH (STUDI  
MULTI SITUS DI MTS NEGERI 6 KEDIRI DAN MTS NEGERI  
7 KEDIRI)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 01 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Mukhlisah AM, M.Pd  
NIP. 196805051994032001

Pembimbing II



Ni'matus Sholikhah, M.Ag  
NIP. 197308022009012003

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi Oleh Ismi Rohmattul Muslimah ini telah dipertahankan di depan  
TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 12 Juli 2022

Mengesahkan,

**Dekan**



Prof. Dr. Muhammad Thohir, M. Pd

NIP. 197407251998031001

**Penguji I**

Dr. Sulanam, M. Pd

NIP. 197911302014111003

**Penguji II**

Machfud Bachtiyar, M. Pd

NIP. 197704092008011007

**Penguji III**

Dr. Mulhishah AM, M. Pd

NIP. 196805051994032001

**Penguji IV**

Hj. Ni'matun Syawah, M. Ag

NIP. 19730802009012003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinshy.ac.id](mailto:perpus@uinshy.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ISMI ROHMATTUL MUSLIMAH  
 NIM : 093218088  
 Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN ISLAM  
 E-mail address : ismirohmattul25@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM  
MENINGKATKAN CITRA MADRASAH (STUDI MULTI SITUS DIMTS  
NEGERI 6 KEDIRI DAN MTS NEGERI 7 KEDIRI)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2022

Penulis

  
 ( ISMI ROHMATTUL M. )

## ABSTRAK

**Ismi Rohmattul Muslimah (D93218088), 2022. *Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Multi Situs di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri)*. Dosen Pembimbing I Dr. Mukhlisah AM, M.Pd., dan Dosen Pembimbing II Ni'matus Sholihah, M.Ag.**

Skripsi ini berjudul Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Multi Situs di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai program penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri, peningkatan citra madrasah di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri, dan program penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan citra madrasah di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, Pembina program, wali murid dan peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam melakukan analisis dan interpretasi data, serta menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data penelitian. Hasil penelitian ini di peroleh bahwa, (1) Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di MTs Negeri 6 Kediri merupakan suatu kegiatan yang diterapkan melalui ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri dalam program penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan kegiatan yang diterapkan melalui program *Wasathiyah* atau moderasi beragama. Akan tetapi dalam penerapan program PPK, MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri sama-sama berbasis budaya madrasah. Sedangkan dalam pengintegrasian PPK di MTs Negeri 6 Kediri bisa dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri dilakukan dengan pembiasaan dan penerapan setiap hari. (2) Peningkatan citra madrasah di MTs Negeri 6 Kediri di terapkan dengan cara bekerja sama dengan wali murid dan membangun internal. Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri peningkatan citra diterapkan dengan cara mengikuti perlombaan dan menampilkan slogan-slogan yang menarik perhatian masyarakat. Tetapi kedua sekolah tersebut juga sama-sama menginformasikan kegiatan madrasah melalui media sosial, media cetak dan visi-misi madrasah. (3) Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah di MTs Negeri 6 Kediri dengan adanya peran semua pihak termasuk peserta didik akan mampu menghubungkan antara program yang diterapkan di madrasah dengan peningkatan citra madrasah. Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri dengan adanya program yang luwes dan program unggulan termasuk program PPK maka peningkatan citra madrasah menjadi baik. Dengan memperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang kurang, serta memiliki target jelas yang telah membawa MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri menjadi madrasah yang unggul idaman masyarakat.

Kata Kunci: Program, Penguatan Pendidikan Karakter, Citra Madrasah

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Konseptual.....	12
F. Keaslian Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Konseptualisasi Topik yang diteliti.....	
1. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) .....	25
a. Pengertian Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) .....	25
b. Fungsi dan Tujuan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) .....	28
c. Nilai-nilai yang terkandung dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) .....	30
d. Faktor Pembentuk dan Penghambat Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) .....	32
2. Citra Madrasah .....	35
a. Pengertian Citra Madrasah.....	35

b. Pentingnya Citra Madrasah.....	37
c. Jenis-jenis Citra Madrasah .....	38
d. Strategi Meningkatkan Citra Madrasah .....	40
3. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Citra Madrasah.....	43
B. Perspektif Teoritis .....	
1. Program Penguatan Pendidikan Karakter .....	46
2. Citra Madrasah .....	47
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi Penelitian .....	52
D. Sumber Data dan Informan Penelitian .....	53
E. Metode Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Analisa Data.....	60
G. Teknik Keabsahan Data .....	62
H. Pedoman Penelitian.....	65
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	71
B. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).....	89
C. Citra Madrasah.....	102
D. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Citra Madrasah .....	111
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	175
B. Saran.....	177
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>188</b>

### DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Jadwal Latihan Pramuka	6
3.1	Informan Penelitian	53
3.2	Indikator Kebutuhan Data Observasi	56
3.3	Indikator Data Kebutuhan Wawancara	56
3.4	Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi	59
3.5	Pengkodean Data Penelitian	62
3.6	Pedoman Observasi	65
3.7	Pedoman Wawancara	66
3.8	Pedoman Dokumentasi	69
4.1	Persamaan dan Perbedaan	172

### DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka Berpikir	49

### DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Tahap Mempopulerkan Citra	41
3.1	Analisis Data Model Interaktif oleh Miles dan Huberman	60

**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN I	: Penyajian Data
LAMPIRAN II	: Struktur Organisasi
LAMPIRAN III	: Data Pendidik dan Peserta Didik
LAMPIRAN IV	: Bukti Fisik
LAMPIRAN V	: Data Prestasi
LAMPIRAN VI	: Data Sarana dan Prasarana
LAMPIRAN VII	: Struktur Kurikulum
LAMPIRAN VIII	: Dokumentasi Penelitian
LAMPIRAN IX	: Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN X	: Jadwal Kegiatan Penelitian



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) adalah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, martabat, kesehatan, ilmu pengetahuan, kecerdasan, kreativitas, kemandirian, demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan karakter bangsa. Pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Tahun 2019 dijelaskan bahwasanya penguatan pendidikan karakter termasuk pengembangan kurikulum pada madrasah.<sup>2</sup> Hal ini dijabarkan lagi melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 2 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter yang bertujuan untuk peningkatan penerapan nilai-nilai agama dan Pancasila dalam Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.<sup>3</sup>

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia, *Dokumentasi Dari Undang-Undang Republik Indonesia*, 2003, <https://www.kopertis7.go.id/uploadperaturan/1>. UU 20 2003 Sistem pendidikan nasional.pdf.

<sup>2</sup> Dokumentasi dari Keputusan Menteri Agama (KMA), *Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, 2019, [https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/1PENGUMUMAN17/k\\_KMA\\_NOMOR\\_184\\_TAHUN\\_2019\\_TENTANG\\_PEDOMAN\\_IMPLEMENTASI\\_KURIKULUM\\_PADA\\_MADRASAH-dikompresi\\_pdf-20190911134221.pdf](https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/1PENGUMUMAN17/k_KMA_NOMOR_184_TAHUN_2019_TENTANG_PEDOMAN_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_PADA_MADRASAH-dikompresi_pdf-20190911134221.pdf).

<sup>3</sup> “PMA NO 2 Tahun 2020” (n.d.), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/175920/peraturan-menag-no-2-tahun-2020>.

satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Pendidikan karakter yakni suatu hal kepedulian etis dan simpati yang berkaitan dengan moral.<sup>4</sup> Manullang berpendapat bahwa pendidikan karakter terdiri dari pengembangan sikap yang positif, pola pikir esensial, komponen abilitas yang berlandaskan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual (IESQ).<sup>5</sup> Dalam proses membentuk karakter bangsa tidak bisa mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, gotong royong, saling membantu dan saling menghormati.<sup>6</sup>

Dengan adanya penguatan pendidikan karakter (PPK) sangat mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik terutama dipengaruhi oleh faktor lingkungan.<sup>7</sup> Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang bermuara pada pengembangan karakter dan martabat peserta didik secara seimbang, utuh dan terpadu.<sup>8</sup> Dengan memberikan pendidikan karakter, peserta didik diharapkan lebih peka dengan menghormati hak pribadi dan

<sup>4</sup> Riskiana Widi Astuti, Herman J Waluyo, and Muhammad Rohmadi, "Character Education Values in Animation Movie of Nussa and Rarra," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences* 2, no. 4 (2019): 215–219.

<sup>5</sup> Putri Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal Putri Rachmadyanti Universitas Negeri Surabaya A . Pendahuluan Seiring Kemajuan Zaman Dengan Perkembangan Ilmu Dan Teknologi Yang Pesat , Mendorong Manusia Untuk Selalu Berkemba," *JPSD Vol.3 No.2* 3, no. 2 (2017): 201–214, <http://www.jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2140>.

<sup>6</sup> Nur Khamalah, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 200–215.

<sup>7</sup> Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. September (2018): 302–312.

<sup>8</sup> Desy Nurlaida Khotimah and Sejarah Artikel, "2.Mir" 2, no. 1 (2019): 28–31.

sosial, mematuhi norma serta aturan yang ada.<sup>9</sup> Pendidikan karakter diharapkan dapat menghindarkan peserta didik dari perilaku tercela yang dapat merusak dirinya, orang lain serta lingkungan sekitar. Sehingga tidak bisa tenggelam ke dalam perilaku yang tercela.<sup>10</sup>

Dengan melalui sebuah pembiasaan yang diterapkan di madrasah, seperti penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang merupakan budaya pada lingkungan madrasah, juga diperlukan model pengelolaan pendidikan yang memadai dalam mewujudkan program penguatan pendidikan karakter tersebut. Pendidikan karakter sangat dianjurkan untuk menjadi bagian dari kurikulum.<sup>11</sup> Oleh karena itu salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu dengan mengimplementasi dan mengintegrasikan ke dalam kurikulum atau proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Citra madrasah adalah bagaimana orang lain mengenali lembaga, seseorang, komite atau suatu aktifitas kegiatan tertentu dalam sebuah madrasah.<sup>13</sup> Citra madrasah adalah sebuah cerminan ataupun kesan yang melekat kuat dalam individu, kelompok atau sebuah asosiasi terkait mutu

<sup>9</sup> Tatang Muhtar and Ruswan Dallyono, "Character Education from the Perspectives of Elementary School Physical Education Teachers," *Cakrawala Pendidikan* 39, no. 2 (2020): 395–408.

<sup>10</sup> Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, ed. Rabiah Fadilah, *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: Media, CV. Agrabana, 2021).

<sup>11</sup> Purwati Anggraini and Tuti Kusniarti, "The Implementation of Character Education Model Based on Empowerment Theatre for Primary School Students," *Journal of Education and Practice* 7, no. 1 (2016): 26–29, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1089767.pdf>.

<sup>12</sup> Roberto Maldonado Abarca, "*QUO VADIS*" *PENDIDIKAN KARAKTER Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat, Nuevos Sistemas de Comunicación e Información* (Bali: UNHI Press, 2021).

<sup>13</sup> Patrea Reola Pramungkas, "Peran Humas Pembentuk Opini Publik Dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 1–14.

madrasah.<sup>14</sup> Struktur citra madrasah berarti membentuk perspektif madrasah yang bagus secara eksternal maupun internal dengan melalui kegiatan dan tindakan yang terukur.

Penting bagi suatu madrasah untuk menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan dan masyarakat agar dapat memberikan citra yang baik. Hal ini dikarenakan citra sangat dibutuhkan oleh madrasah agar masyarakat memberikan penghargaan sekaligus reputasi yang hendak dicapai. Oleh karena itu, citra madrasah sangat esensial dan tetap dibangun agar baik dimata masyarakat.

Citra madrasah harus dilaksanakan dengan baik melalui hubungan yang selaras dengan masyarakat, mengingat citra madrasah adalah gambaran identitas madrasah. Secara konseptual strategi dalam membangun citra sebuah institusi atau lembaga adalah serangkaian metode berdasarkan situasi dan kondisi pandangan masyarakat dalam memberikan citra yang baik bagi madrasah. Citra madrasah dapat diwujudkan dengan meningkatkan kompetensi kepala madrasah, guru, dan staf madrasah lainnya. Peran madrasah dalam membentuk citra masyarakat adalah menentukan citra seperti apa yang diinginkan.

Sangat penting dan bahkan esensial bagi madrasah untuk memperhatikan dan menganggap serius pendidikan karakter ini. Pendidikan karakter mempunyai urgensi dalam dunia pendidikan dan sangat menarik untuk diteliti, karena pendidikan karakter menjurus pada

---

<sup>14</sup> DKK juhji, S.Pd., M.Pd., Dr. Febrianty, S.E., M.Si., *Manajemen Humas Sekolah, Manajemen Humas Sekolah* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020).

pembentukan karakter peserta didik.<sup>15</sup> Disamping itu, program penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan kesungguhan yang harus direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi. Program tersebut harus memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, apabila pendidikan karakter yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan bagus, maka lembaga pendidikan tersebut juga akan dipandang bagus oleh masyarakat.<sup>16</sup> Citra dibangun atas sekumpulan informasi yang diperoleh dari sumber tertentu dan berpijak pada sebuah persepsi sesuai dengan realita yang sesungguhnya. Dan dapat menciptakan citra tersendiri oleh masyarakat tersebut.

Program pendidikan karakter yang menarik dan menyenangkan adalah program gerakan pramuka. Pendidikan dalam program ini merupakan proses pendidikan yang berkesinambungan dengan sikap mandiri, bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur, peduli serta berpegang teguh pada norma yang ada, sehingga sasaran akhirnya adalah pembentukan watak. MTs Negeri 6 Kediri adalah madrasah yang memiliki program penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu pramuka. Pramuka dipandang sebagai wahana untuk mengembangkan karakter siswa di MTs Negeri 6 Kediri karena mengajarkan siswa kepemimpinan, kerjasama, solidaritas, kemandirian dan keberanian.

---

<sup>15</sup> Anita Trisiana Dkk, *Model Pendidikan Karakter DiPerguruan Tinggi Berbasis Nasionalisme Dan Implementasi Revolusi Mental* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), [http://sirisma.unisri.ac.id/berkas/80Buku Panduan Model Pendidikan Karakter\\_Anita Trisiana.pdf](http://sirisma.unisri.ac.id/berkas/80Buku%20Panduan%20Model%20Pendidikan%20Karakter_Anita%20Trisiana.pdf).

<sup>16</sup> Sofyan Mustoip Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Cv. Jakad Publishing, 2018).hal 10

Dalam penerapannya sendiri, program gerakan pramuka di MTs Negeri 6 Kediri dilakukan dengan kegiatan yang menunjang penguatan pendidikan karakter, diantaranya: 1) Pramuka merupakan instrumen pendidikan yang mengutamakan otak kanan. Dimana peserta didik dibimbing untuk berhubungan, berkomunikasi, kreatif dan bersosialisasi dengan teman-temannya, misalnya dengan *camping* atau berkemah bersama, bakti sosial dan turun lapangan ke masyarakat. 2) Pramuka dikenal sebagai kegiatan yang menggembirakan seperti menyanyi, bertepuk tangan, sandi, berlatih sampul dengan tali dan sebagainya. Sehingga dalam pramuka peserta didik mampu mengekspresikan bakat minatnya sesuka hati tanpa adanya paksaan dari siapapun. 3) Pramuka melatih mental yang kuat seperti mengikuti perlombaan-perlombaan pramuka seperti Jambore tingkat Nasional maupun Internasional. Adapun jadwal kegiatan pramuka sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Jadwal Latihan Pramuka

No	Hari	Kegiatan	Kelas	Penanggungjawab
1.	Senin	Latihan pramuka inti	VII	Dewan Galang kelas VIII
2.	Rabu			
3.	Jum'at	Latihan pramuka bersama	VII dan	Alumni dan Pembina Pramuka
4.	Sabtu		VIII	

MTs Negeri 6 Kediri merupakan madrasah yang memiliki visi yaitu “Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah Idaman Masyarakat”. Oleh karena itu, MTs Negeri 6 Kediri berupaya untuk Go Internasional. Dalam hal kepramukaan, madrasah tersebut sudah tidak asing di dengar oleh telinga masyarakat, sampai citra madrasah tersebut dipandang bagus dan baik. Sehingga masyarakat berkompetisi untuk mendaftarkan anak-anaknya ke MTs Negeri 6 Kediri.<sup>17</sup>

Hal yang dilakukan oleh Kepala madrasah dan Pembina pramuka MTs Negeri 6 Kediri adalah dengan mengikuti lomba pramuka mulai tingkat Kabupaten sampai dengan tingkat Nasional. Dengan cara tersebut, pramuka MTs Negeri 6 Kediri mencetak prestasi-prestasi dan akhirnya dikenal oleh masyarakat luas.

Selain itu, salah satu madrasah yang menerapkan program penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah MTsN 7. Salah satu program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang ada di MTs Negeri 7 Kediri adalah program *Wasathiyah* atau moderasi beragama. Hal ini mendukung program dari Kementerian Agama Republik Indonesia tentang moderasi beragama.<sup>18</sup> Sosialisasi penguatan pendidikan karakter, deradikalisasi, wawasan kebangsaan yang dilaksanakan dengan nilai-nilai seperti *tawazun* (berkesinambungan), *tawasuth* (mengambil jalan tengah), *tasamuh*

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak WH (Waka Humas MTsN 6 Kediri), didepan ruang guru pada hari Senin, 30 Mei, 2022 Pukul 08.33-08.45 WIB.

<sup>18</sup> Dokumentasi dari Keputusan Menteri Agama (KMA), *Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, 2019, [https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/1PENGUMUMAN17/k\\_KMA\\_NOMOR\\_184\\_TAHUN\\_2019\\_TENTANG\\_PEDOMAN\\_IMPLEMENTASI\\_KURIKULUM\\_PADA\\_MADRASAH-dikompresi\\_pdf-20190911134221.pdf](https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/1PENGUMUMAN17/k_KMA_NOMOR_184_TAHUN_2019_TENTANG_PEDOMAN_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_PADA_MADRASAH-dikompresi_pdf-20190911134221.pdf).

(toleransi) dan lain-lain. MTs Negeri 7 Kediri juga membuat buku tuntunan Niswa untuk memudahkan mengaplikasikan kegiatan tersebut di madrasah.

Program *Wasathiyyah* atau moderasi beragama dapat dilaksanakan dengan mengambil dari sebelas nilai *Wasathiyyah* contohnya yaitu *Tasamuh* yang artinya toleransi. Disini peserta didik diharapkan untuk sabar serta tabah dalam menerima perbedaan, memberikan hak orang lain untuk menentukan agama dan keyakinan serta tetap berteman dengannya. Terdapat nilai *Syura* atau musyawarah, disini peserta didik diharapkan untuk selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan. Contohnya saja pengurus kelas dan pengurus OSIS dalam rangka menemukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil harus melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat.<sup>19</sup>

Dengan adanya program *Wasathiyyah* atau moderasi beragama yang dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai seperti *tawazun* (berkesinambungan), *tawasuth* (mengambil jalan tengah) dan lain-lain, juga mendukung program dari Kementerian Agama Republik Indonesia tentang moderasi beragama. Sehingga animo masyarakat terhadap MTs Negeri 7 Kediri sangat tinggi. Hal ini juga yang menjadikan masyarakat ingin menyekolahkan putra-putrinya ke MTs Negeri 7 Kediri.

Disaat kegiatan penerimaan peserta didik baru juga dijelaskan seperti apa itu program *Wasathiyyah* atau moderasi beragama. Mulai dari

---

<sup>19</sup> Muhammad Zainuddin, *Madrasah Wasathiyyah Gerbang Dan Gerbang Moderasi Beragama*, ed. CV. Pustaka MediaGuru (Surabaya, 2020). Hal 18-38

penerapannya dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Sehingga dari kegiatan pengenalan ini, masyarakat dapat mengetahui bahwasannya di MTs Negeri 7 Kediri memiliki program unggulan yang sangat bagus untuk menunjang pendidikan karakter putra-putri mereka.

Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti tertarik dengan dua objek yaitu MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri yang telah mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter dalam aktifitas sehari-hari.

Melihat pentingnya penguatan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, maka peneliti mengangkat judul “Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Multisitus di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada program penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program penguatan pendidikan karakter (PPK) di MTs Negeri 6 dan MTs Negeri 7 Kediri?
2. Bagaimana citra madrasah di MTs Negeri 6 dan MTs Negeri 7 Kediri?
3. Bagaimana program penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah di MTsN 6 dan MTs Negeri 7 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan program penguatan pendidikan karakter (PPK) di MTs Negeri 6 dan MTs Negeri 7 Kediri
2. Menganalisis dan mendeskripsikan citra madrasah di MTs Negeri 6 dan MTs Negeri 7 Kediri
3. Menganalisis dan mendeskripsikan program penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah di MTs Negeri 6 dan MTs Negeri 7 Kediri

### **D. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan yang sebelumnya telah dipaparkan oleh peneliti diatas, peneliti juga mengharapkan agar penelitian ini memiliki banyak manfaat, diantaranya:

#### **1. Segi Teoritis**

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar memberikan sumbangan dibidang pengetahuan dan pemikiran bagi semua pihak khususnya program studi Manajemen Pendidikan Islam bagi kalangan akademisi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengenai Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Citra Madrasah sebagai informasi yang bermanfaat untuk diketahui dan dipelajari.

- b. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta rujukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenis.

## 2. Segi Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengalaman dalam memperoleh suatu gambaran yang nyata tentang program penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah.

- b. Bagi Kepala Madrasah MTs Negeri 6 dan MTs Negeri 7 Kediri

Sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas atau kompetensi individu di madrasah agar dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik dan optimal.

- c. Bagi pembaca

Sebagai sumber referensi, acuan serta informasi tentang program penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah.

## E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep dan penarikan batasan yang digunakan untuk mempertegas kata kunci yang ada sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Penelitian yang berjudul “Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MTsN 6 dan MTs Negeri 7 Kediri” memiliki definisi konseptual sebagai berikut:

### 1. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

#### a. Program

Menurut Amikom Yogyakarta, program merupakan sekumpulan instruksi, sedangkan metode dan tahapan sistematis dalam program adalah logaritma. Program menurut Sukrisno adalah suatu ungkapan, pernyataan atau kata yang disusun menjadi suatu kesatuan prosedur yang berupa suatu metode untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan bahasa pemrograman.

Program disini diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan direncanakan secara matang. Dalam implementasinya disini dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan banyak pihak.

#### b. Penguatan pendidikan karakter (PPK)

Penguatan merupakan pemberian stimulus dalam rangka meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu yang ditampilkan. Penguatan ditunjukkan dengan adanya reaksi positif terhadap

perilaku dari peserta didik yang memungkinkan dapat muncul kembali. Pendidikan karakter, menurut Berkowitz dan Bier adalah pembentukan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam mengembangkan perilaku etis dan bertanggung jawab dengan mengajarkan karakter yang baik melalui nilai-nilai yang komprehensif.<sup>20</sup> Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan tabi'at yang tujuannya menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menyampakan keputusan antara yang baik atau buruk. Penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu proses penciptaan, perubahan, transmisi serta pengembangan kemampuan peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.<sup>21</sup>

Jadi yang dimaksud program penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan untuk penguatan karakter peserta didik melalui keselarasan hati, rasa, olah pikir dan olah raga dengan peran serta masyarakat, keluarga dan madrasah.<sup>22</sup>

Adapun indikator keberhasilan melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah dengan melihat parameter diantaranya: *Pertama*, Kepercayaan (*trustworthiness*), karakternya jujur, tidak suka berbohong, tidak plagiat dan tidak mengambil

---

<sup>20</sup> Usiono Dkk, *Desain Pendidikan Karakter* (Medan: Perdana Publishing, 2020). Hal 11

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 210

<sup>22</sup> Wisnu Adirtya Kurniawan, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa" 30, no. 2 (2018): 1–3.

hak orang lain. *Kedua*, Respek (*respect*), bersikap toleransi, sopan santun, mempertimbangkan perasaan orang lain dan tidak menyakiti orang lain. *Ketiga*, bertanggung jawab (*responsibility*), sempurna dalam melakukan sesuatu, menggunakan kontrol diri, berpikir sebelum bertindak, mempertimbangkan konsekuensi dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. *Keempat*, Keadilan (*fairness*), mengambil seperlunya, suka memberi, *open minded*, tidak mengharapkan balasan dari orang lain dan tidak menghakimi orang lain. *Kelima*, Peduli (*caring*), memberikan sikap kasih sayang, bersyukur, suka memaafkan dan suka membantu. *Keenam*, Kewarganegaraan (*citizenship*), mengutamakan pendidikan tinggi, mampu bekerjasama, menjadi tetangga yang baik, melibatkan diri dalam urusan masyarakat, mentaati aturan dan hukum, melindungi lingkungan hidup serta berdemokrasi.

## 2. Meningkatkan citra madrasah

### a. Meningkatkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), meningkatkan berasal dari kata tingkat yang artinya adalah suatu proses, metode, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan).<sup>23</sup> Sedangkan arti meningkatkan yang dimaksudkan dari penelitian ini adalah suatu metode untuk membentuk citra madrasah agar lebih baik daripada sebelumnya. Caranya

<sup>23</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses pada Sabtu, 5 Februari 2022 Pukul 14.03 WIB

adalah dengan melalui program penguatan pendidikan karakter (PPK).

b. Citra Madrasah

Menurut Kotler, citra adalah kumpulan keyakinan, kesan atau pemikiran tentang suatu objek yang sangat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap objek tersebut. Madrasah merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang jika dilihat secara deskriptif bersumber pada ajaran agama yang menyeluruh. Citra madrasah adalah kesan atau pendapat seseorang terhadap madrasah secara keseluruhan yang terwujud dalam perilaku individu warga madrasah. Dengan demikian, citra madrasah tidak dapat diukur, tidak dapat dijabarkan secara fisik karena hanya terdapat dalam pikiran.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan meningkatkan citra madrasah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk memajukan kerjasama yang seimbang antara madrasah dan masyarakat dengan berusaha memperkenalkan madrasah dan segala aktivitasnya kepada masyarakat dalam rangka memperoleh simpati terhadap madrasah.

Adapun indikator yang harus ada mengenai proses pembentukan citra madrasah yaitu stimulus (rangsangan), persepsi, kognisi, motivasi, sikap, tindakan dan respon. Ketika

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal 25

rangsangan diberikan, maka masyarakat akan lanjut ke tahap seterusnya yaitu melakukan persepsi, lalu tahap kognisi, setelah itu akan muncul gerakan untuk melakukan suatu aktifitas kemudian akan muncul sikap, bertindak lalu merespon.

Jadi yang dimaksud program penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan perilaku, watak, serta tabi'at yang baik dalam bentuk tanggapan yang diterima oleh konsumen yang diperankan oleh para orang tua, masyarakat, peserta didik maupun pihak-pihak yang menggunakan jasa pada madrasah tersebut.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter serta citra madrasah menurut peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Hanifa Rizky tahun 2021 dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundangan di SMPN 3 Blitar”. Penelitian Hanifa Rizky dan penelitian ini sama-sama menggunakan teori dari Khan mengenai penguatan pendidikan karakter. Perbedaan penelitian Hanifa Rizky dengan penelitian ini terletak pada variable Y, yaitu penelitian Hanifa Rizky menggunakan variable Y berupa mengantisipasi perundangan sedangkan penelitian ini menggunakan variable Y berupa

meningkatkan citra madrasah. Jika ditinjau dari metode penelitian, Hanifa Rizky dan penelitian ini memakai metode yang sama, yakni penelitian kualitatif dengan menyajikan data deskriptif.

Kemudian jika dilihat dari lokasi penelitian yang dilakukan, Hanifa Rizky mengambil penelitian yang bertempat di SMPN 3 Blitar, sedangkan penelitian ini bertempat di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri. Dan jika dilihat dari fokus penelitian, Hanifa Rizky terfokus pada penguatan pendidikan karakter dan mengantisipasi perundangan, sedangkan penelitian ini terfokus pada program penguatan pendidikan karakter dan citra madrasah.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Rizky di SMPN 3 Blitar yaitu dalam pelaksanaan dan pengurus program penguatan pendidikan karakter melibatkan semua warga sekolah termasuk kepala sekolah, pendidik tenaga kependidikan, peserta didik dan wali murid. Sedangkan dalam pelaksanaannya sendiri diterapkan cukup beragam, seperti pada ekstrakurikuler, KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan kegiatan pembiasaan yang diimplementasikan melalui program penguatan pendidikan karakter dan menerapkan lima nilai utama melalui program yang bertemakan “ayo”. Seperti “ayo ngaji, ayo resik-resik, ayo moco, ayo olahraga dan ayo bosu”.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Khamalah tahun 2019 dengan judul “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes”. Penelitian Nur Khamalah

menggunakan teori dari Thomas Lickona. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Khan mengenai penguatan pendidikan karakter. Perbedaan penelitian Nur Khamalah dengan penelitian ini terletak pada variable Y, yaitu penelitian nur Khamalah tidak memiliki variable Y sedangkan penelitian ini menggunakan variable Y berupa meningkatkan citra madrasah. Jika ditinjau dari metode penelitian, Nur Khamalah dan penelitian ini menggunakan metode yang sama, yakni penelitian kualitatif dengan menyajikan data-data deskriptif.

Kemudian jika dilihat dari lokasi penelitian yang dilakukan, Nur Khamalah mengambil penelitian yang bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, sedangkan penelitian ini bertempat di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri. Dan jika dilihat dari fokus penelitian, Nur Khamalah terfokus pada manajemen penguatan pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini terfokus pada program penguatan pendidikan karakter dan citra madrasah.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khamalah dalam manajemen penguatan pendidikan karakter dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Peraturan pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter, pengamatan dan pengumpulan data merupakan pedoman perencanaan penguatan pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan karakter dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang

Penguatan Pendidikan Karakter di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembagian tugas antara pendidik dan tenaga kependidikan merupakan organisasi dalam penelitian Nur Khamalah. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada diri siswa, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran tambahan telah menghasilkan pengembangan karakter siswa. Dalam mengawal peningkatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang dilakukan oleh seluruh komponen madrasah, khususnya pendidik dan tenaga kependidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alifatun Nur Faizza tahun 2020 dengan judul “Manajemen Program Tata Krama Siswa dalam Mewujudkan Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo”. Penelitian Alifatun Nur Faizza menggunakan teori dari K. Bertens dan Budimansyah. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Khan mengenai penguatan pendidikan karakter. Perbedaan penelitian Alifatun Nur Faizza dengan penelitian ini terletak pada variable X dan Y, bahasan penguatan pendidikan karakter pada penelitian Alifatun Nur Faizza ada di variable Y, seangkan penelitian ini pembahasan penguatan pendidikan karakter ada di variable X. Dan jika ditinjau dari metode penelitian, Alifatun Nur Faizza dan penelitian ini menggunakan metode yang sama, yakni penelitian kualitatif dengan menyajikan data-data deskriptif.

Kemudian jika dilihat dari lokasi penelitian yang dilakukan, Alifatun Nur Faizza mengambil penelitian yang bertempat di MTs Darul Ulum Sidoarjo, sedangkan penelitian ini bertempat di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri. Dan jika dilihat dari fokus penelitian, Alifatun Nur Faizza terfokus pada manajemen program tata krama siswa dan penguatan pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini terfokus pada program penguatan pendidikan karakter dan citra madrasah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifatun Nur Faizza mengenai pendidikan karakter yang diperkuat melalui program tata krama siswa yang meliputi shalat Duha, Rabu literasi, ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler. Sebuah tim tersendiri membawahi dan mengarahkan program Tata Krama Siswa yang disupervisi dan diarahkan langsung oleh Kepala Madrasah.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Luthfi Khoirotunniswah tahun 2019 dengan judul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang”. Penelitian Luthfi Khoirotunniswah dan penelitian ini menggunakan teori yang sama dari Kotler mengenai citra madrasah. Perbedaan penelitian Luthfi Khoirotunniswah dengan penelitian ini terletak pada variable X, yaitu penelitian Luthfi Khoirotunniswah menggunakan variable X berupa manajemen hubungan masyarakat sedangkan penelitian ini menggunakan variable X berupa program

penguatan pendidikan karakter. Jika ditinjau dari metode penelitian, Luthfi Khoirotunniswah dan penelitian ini menggunakan metode yang sama, yakni penelitian kualitatif dengan menyajikan data-data deskriptif.

Kemudian jika dilihat dari lokasi penelitian yang dilakukan, Luthfi Khoirotunniswah mengambil penelitian yang bertempat di MTsN 3 Jombang, sedangkan penelitian ini bertempat di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri. Dan jika dilihat dari fokus penelitian, Luthfi Khoirotunniswah terfokus pada manajemen hubungan masyarakat dan membangun citra lembaga, sedangkan penelitian ini terfokus pada program penguatan pendidikan karakter dan citra madrasah.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Khoirotunniswah mengenai citra lembaga harus memiliki citra publik, baik yang bersifat positif maupun negatif. Peneliti mencermati citra yang dimiliki MTsN 3 Jombang terkait hal tersebut. Menurut hasil penelitian citra di MTsN 3 Jombang positif karena mendapat tanggapan baik dari masyarakat dan orang tua siswa. Dikatakan baik karena jumlah pendaftar dan mahasiswa dari tahun ke tahun rata-rata meningkat dari berbagai daerah. Bagi pihak madrasah, hal ini menjadi kebanggaan tersendiri.

Dari beberapa penelitian terdahulu, perbedaan penelitian ini dengan keempat skripsi di atas adalah objek penelitian yang berbeda.

Selain itu, keempat penelitian diatas belum ada yang meneliti kedua variabel yang sama secara bersamaan yang membahas secara spesifik tentang program penguatan pendidikan karakter dan citra madrasah. Persamaan dari ketiga penelitian terletak pada penguatan pendidikan karakter, namun sangat berbeda terkait program yang diteliti sehingga hasil dari penelitian juga berbeda. Dan terdapat satu skripsi yang membahas terkait citra lembaga atau madrasah. Untuk itu penelitian ini dapat dijadikan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian terkait program penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan citra madrasah sangat penting dilakukan untuk menambah wawasan dalam bidang manajemen pendidikan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulis menyajikan sistematika sebagai berikut agar penelitian dapat terarah dan menjadi suatu pemikiran yang terpadu, serta agar isi makalah ini lebih mudah dipahami:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab satu penelitian akan membahas secara global isi skripsi ini yang meliputi: latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian serta sistematika pembahasan.

##### **BAB II: KAJIAN TEORI**

Pada bab dua ini akan diulas mengenai konseptualisasi hal yang diteliti dan perspektif teoritik. Pada konseptualisasi hal yang

diteliti meliputi: bagian *pertama* membahas mengenai program penguatan pendidikan karakter meliputi pengertian program penguatan pendidikan karakter, fungsi dan tujuan program penguatan pendidikan karakter, nilai-nilai yang terkandung dalam program penguatan pendidikan karakter dan faktor pembentuk serta penghambat program penguatan pendidikan karakter. Bagian *kedua* membahas tentang citra madrasah meliputi pengertian citra madrasah, pentingnya citra madrasah, jenis-jenis citra madrasah dan strategi meningkatkan citra madrasah. Bagian *Ketiga* membahas tentang program penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan citra madrasah. Sedangkan pada perspektif teoritis meliputi: Bagian *pertama* membahas tentang perspektif teoritis program penguatan pendidikan karakter. Bagian *kedua* membahas tentang perspektif teoritis citra madrasah.

### BAB III: METODE PENELITIAN

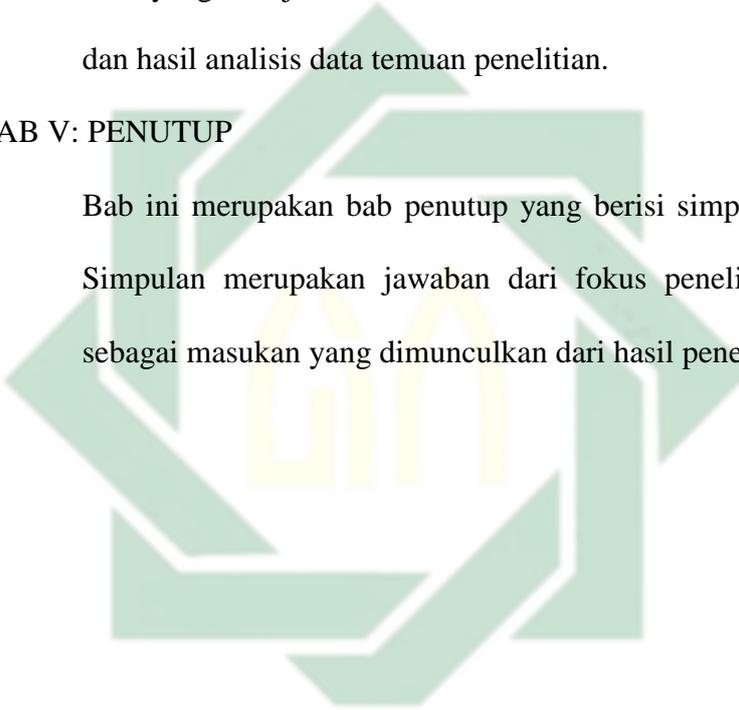
Dalam bab metode penelitian ini berisi tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti judul ini dan memperoleh data yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya yaitu: jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan pedoman penelitian.

#### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi lokasi penelitian yang terdiri atas sejarah dan profil lembaga, deskripsi informan dan temuan penelitian yang berisi penyajian data yang menjelaskan fakta-fakta terkait masalah yang diteliti dan hasil analisis data temuan penelitian.

#### BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian dan saran sebagai masukan yang dimunculkan dari hasil penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konseptualisasi Topik yang Diteliti

##### 1. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

###### a. Pengertian Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa tujuan serta harapan yang saling berkait dan bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu sasaran yang sama disebut dengan program. Suatu program akan mencakup seluruh kegiatan yang berada pada unit administrasi yang sama dan saling melengkapi, yang kesemuanya harus dilaksanakan secara berurutan dan bersamaan.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah perpaduan kata yang mempunyai makna tersendiri. Akan tetapi jika disatukan menjadi satu kesatuan akan memiliki makna khusus. Berikut merupakan definisi penguatan menurut para ahli:

- 1) Penguatan menurut Moh. Uzer Usman, adalah persepsi verbal ataupun nonverbal dengan tujuan menginformasikan seseorang tentang apa yang telah dilakukan dalam hal koreksi atau perangsang.<sup>25</sup>
- 2) Menurut pandangan Sulthoni dan J.J Hasibuan penguatan adalah tindakan merespon perilaku seseorang yang berulang-

---

<sup>25</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001). Hal 80

ulang. Ini adalah metode untuk mengubah dan meningkatkan perilaku seseorang.<sup>26</sup>

- 3) Penguatan menurut teori Jeanne Ellis Ormrod adalah metode untuk meningkatkan aktivitas dengan merespon tindakan.<sup>27</sup>

Menurut para ahli, penguatan adalah suatu metode menanggapi perilaku seseorang dengan memberikan umpan balik guna mendorong untuk melakukan perubahan perilaku yang positif.

Pendidikan karakter menurut Nurul Zuhrial adalah suatu metode untuk menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku yang memungkinkan seseorang hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan negara. Serta membantu untuk melaksanakan keputusan yang dipertanggung jawabkan. Seseorang bisa dikatakan berwatak atau berkarakter jika sudah berhasil menerima keyakinan dan nilai yang diputuskan masyarakat serta digunakan sebagai adat istiadat dalam hidupnya.<sup>28</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pemikiran, sikap, norma,

<sup>26</sup> Hasibuan J.J dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000). Hal 58

<sup>27</sup> Khoeriyah Hardiyanti, *Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV Madrasah Dasar Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015* (Yogyakarta: UNY, 2015). Hal 11

<sup>28</sup> Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).hal 19

hukum, tata krama, agama, budaya dan adat istiadat setempat yang mempengaruhi pikiran, perasaan, perkataan dan tindakan.<sup>29</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan salah satu metode bagi individu untuk mengembangkan kemampuan emosional dan intelektual dasar dari karakternya, yang dibentuk oleh lingkungannya dan digunakan untuk mengukur kemampuan. Hal ini dapat dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Luqman ayat 12 yang berbunyi:<sup>30</sup>

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ - ١٢

*Artinya: "Sungguh Kami telah berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah dan siapa yang bersyukur, maka sungguh dia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan siapa yang kufur, maka sungguh Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Surah Al-Luqman:12)*

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Luqman ayat 12 dijelaskan bahwasannya Allah telah memberikan Luqman hikmah yaitu perasaan yang halus, akal pikiran dan kearifan serta dapat menyampaikan kepada pengetahuan yang benar serta jalan menuju kebahagiaan. Jadi nilai-nilai religious, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan,

<sup>29</sup> Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter*, n.d. hal 10-12

<sup>30</sup> "Al Qur'an Surah Al Luqman Ayat 12," <https://www.sakaran.com/2017/04/bacaan-terjemah-surat-luqman-ayat-12-19.html>.

sosial, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab merupakan nilai-nilai yang harus ada dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

**b. Fungsi dan Tujuan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berfungsi untuk meningkatkan kapasitas moral, perilaku dan karakter setiap peserta didik sebagai anggota masyarakat. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) juga membantu dalam pengembangan kualitas dasar seperti berpikir kritis, berperilaku yang tepat, membangun serta memperkuat perilaku bangsa yang multikultural yang mampu bersaing dalam hubungan global. Hal ini senada dengan pendapat Zubaedi tentang fungsi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu:

- 1) Fungsi perbaikan dan penguatan. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat memperkuat dan memperbaiki peranan keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah agar bertanggungjawab serta berpartisipasi dalam mengembangkan potensi warga Negara.
- 2) Fungsi pembentukan dan pengembangan. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) membentuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar berfikiran, berhati dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah pancasila.

- 3) Fungsi penyaring. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mengkategorikan budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang berkualitas.<sup>31</sup>

Oleh karena itu, fungsi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah untuk memilah perilaku di lingkungan sekitar agar setiap individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermartabat tanpa terpengaruh oleh perilaku yang kurang baik.

Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Pasal 2 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai agama dan Pancasila dalam pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Selain itu tujuan program penguatan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menjamin lahirnya generasi yang baik
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan akhlak mulia
- 3) Mampu mengajak peserta didik tumbuh dan berkembang dengan pemahaman dan keterikatan yang kuat dalam melakukan segala sesuatu dengan benar dengan tujuan hidup.

---

<sup>31</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2012). Hal 18

- 4) Mengembangkan generasi manusia yang tangguh dan sadar akan apa yang mereka lakukan, melakukan sesuatu yang mereka yakini tanpa paksaan dari luar.

**c. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Ada lima nilai karakter utama yang diprioritaskan oleh Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di madrasah. Kelima nilai karakter tersebut merupakan kumpulan nilai yang saling mempengaruhi, yaitu:

1) Religius atau keagamaan

Aspek religius adalah hubungan individu dengan Sang Pencipta. Peserta didik harus memasukkan nilai-nilai utama program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ke dalam semua kegiatan dalam rangka menumbuhkan sikap dan perilaku keagamaan seperti bersyukur, menerima apa adanya, keinginan untuk bersedekah dan sebagainya. Aspek keagamaan dapat diimplementasikan di madrasah melalui program pembiasaan dan proses pembelajaran.<sup>32</sup>

2) Mandiri

Pembiasaan ini mencakup upaya pendewasaan karakter peserta didik. Sikap mandiri dapat mendidik siswa untuk mampu mendisiplinkan diri dengan penuh tanggung jawab dan

---

<sup>32</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenada Media, 2014). Hal 87

dorongan dari diri sendiri dalam memajukan kemampuan belajar tanpa mengandalkan orang lain.<sup>33</sup> Peserta didik dapat memiliki sikap pantang menyerah, semangat belajar, dan berani mengambil keputusan jika telah menyesuaikan diri sehingga sulit untuk mengandalkan orang lain.

### 3) Integritas

Penguatan karakter integritas merupakan upaya mengajarkan peserta didik untuk memiliki komitmen yang tinggi, amanah dalam perkataan dan perbuatan, serta bertanggung jawab dalam mengemban amanah. Pendidik harus memantau kemajuan peserta didik dalam hal ini.<sup>34</sup>

### 4) Nasionalis

Penanaman karakter sebagai bentuk kecintaan dan pengabdian kepada tanah air Indonesia dikenal dengan istilah nasionalisme. Menaati aturan, mengikuti upacara bendera, memperingati Hari Pahlawan, disiplin dan mempelajari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan contoh upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter tersebut.

<sup>33</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). Hal 143

<sup>34</sup> Yetti Nurhayati, "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (PPK) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan," *Jurnal Diklat Teknis* 5 (2017), <https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/download/26/22/>. Hal 173

#### 5) Gotong-royong

Gotong royong merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungannya. Musyawarah untuk mufakat, voting, menghargai pendapat orang lain, tidak mengucilkan orang lain, dan memiliki rasa empati adalah beberapa kegiatan yang dapat memperkuat karakter peserta didik.

#### **d. Faktor Pembentuk dan Penghambat Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

##### 1) Faktor Pembentuk Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter. Menurut Heri Gunawan ada dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di antaranya sebagai berikut:

- a) Naluri atau Insting. Naluri adalah sifat kepribadian yang dapat menanamkan tindakan dalam mencapai tujuan dengan memikirkan tujuan terlebih dahulu dari tindakan yang akan dilakukan;
- b) Kebiasaan. Kebiasaan adalah perilaku sederhana yang dilakukan berulang-ulang. Pembentukan dan

perkembangan karakter dapat dipengaruhi oleh aspek kebiasaan ini.

- c) Kemauan atau kehendak. Kemauan merupakan hasrat untuk melangsungkan segala persepsi atau pikiran, walaupun terkadang terdapat berbagai kesulitan serta rintangan, tetapi sekali-kali tidak akan tunduk pada rintangan-rintangan tersebut;
- d) Suara hati atau suara batin. Suara batin adalah intensitas dalam diri setiap individu yang terkadang memberikan sinyal ketika perilaku individu berada di ambang bahaya.
- e) Keturunan. Perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan. Hal ini mungkin untuk melihat apakah seorang anak berperilaku seperti orang tuanya dalam kehidupan nyata.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di antaranya sebagai berikut:

- a) Lingkungan pergaulan yang bersifat rohani. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang secara langsung atau tidak langsung dapat membantu pembentukan karakter yang baik, namun sebaliknya, seseorang yang tinggal di lingkungan yang tidak membantu pembentukan karakter

yang baik, maka akan terpengaruh oleh lingkungan tersebut;

- b) Lingkungan yang bersifat fisik. Lingkungan tempat tinggal manusia merupakan faktor yang menentukan dan mempengaruhi perilaku manusia yang berkaitan dengan pengembangan karakter.

Pendidikan karakter merupakan salah satu jenis usaha yang mengajarkan peserta didik tentang tanggung jawab, moral dan etika melalui pengajaran budi pekerti yang luhur. Ini adalah pendekatan proaktif dan serius madrasah untuk membimbing pola pikir siswa dalam penerapan nilai-nilai etika seperti disiplin, tanggung jawab, dan menghargai diri sendiri dan orang lain.

- 2) Faktor Penghambat Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Berdasarkan pendapat Amri, terdapat faktor yang menghambat dalam menumbuhkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu:<sup>35</sup>

- a) Pribadi anak itu sendiri. Keadaan anak itu sendiri lantaran tidak memiliki karakter yang baik. Mungkin karena sifat bawaan atau keturunan

<sup>35</sup> Sofia Intan Gufron, "Analisis Faktor Yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di SDN 02 Serut," *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* Vol. 16 No.2 (2019), <https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/download/1427/663>. hal 126

- b) Sikap pendidik. Hal ini bisa terjadi apabila pendidik tidak memberikan arahan kepada peserta didik. Tidak memberikan hukuman apabila peserta didik melakukan kesalahan
- c) Lingkungan. Apabila lingkungan di sekitar anak tidak mendukung dari adanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), maka anak akan bersikap buruk terhadap sesuatu
- d) Tujuan. Tujuan seseorang dalam melakukan sesuatu sangatlah berbeda-beda. Jikalau tujuan tidak sesuai dengan perencanaan awal, biasanya akan terjadi penyimpangan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

## 2. Citra Madrasah

### a. Pengertian Citra Madrasah

Sebagai halnya dikutip oleh Ropingi El Ishaq, Bill Canton mendefinisikan citra adalah *“Image is the impression, the feeling, the conception which the public has of company, a consciously created impression of an object, person or organization”* (Citra merupakan impresi, perasaan, deskripsi dari masyarakat terhadap perusahaan atau organisasi, kesan yang dengan sengaja dibuat dari suatu obyek, orang, atau organisasi).<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ropingi El Ishaq, *Public Relations* (Malang: Intrans Publishing, 2017). Hal 161

Citra menurut Kotler adalah kumpulan ide, keyakinan dan kesan tentang suatu objek yang sangat mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang terhadap objek tersebut. Ini berarti bahwa ide, keyakinan, dan kesan seseorang memiliki dampak yang signifikan pada tindakan dan perilaku mereka, serta kemungkinan tanggapan.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat, citra adalah representasi sejati dari realitas yang dapat membantu seseorang dalam menyesuaikan diri dengan realitasnya sendiri.

Menurut definisi di atas, citra adalah gagasan, keyakinan atau kesan tentang sesuatu yang dapat dirasakan seseorang terhadap suatu objek (orang, institusi, organisasi atau perusahaan). Kesan tersebut dapat muncul secara alami atau secara sadar diciptakan oleh orang atau perusahaan yang terlibat.

Sedangkan madrasah bersumber dari kata “*darasa*” yang mempunyai makna mempelajari. Madrasah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum berciri Islami di bawah arahan menteri agama.<sup>38</sup> Madrasah juga dimaknai sebagai tempat duduk dalam belajar sebagai lembaga pendidikan umum yang berciri khas keagamaan Islam.

---

<sup>37</sup> Erwin Indrioko, “Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Universum* Vol 9 (2015): No.2, [https://www.academia.edu/23987894/MEMBANGUN\\_CITRA\\_PUBLIK\\_DALAM\\_LEMBAGA\\_PENDIDIKAN\\_ISLAM](https://www.academia.edu/23987894/MEMBANGUN_CITRA_PUBLIK_DALAM_LEMBAGA_PENDIDIKAN_ISLAM). hal 265

<sup>38</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah

Jadi, dapat diartikan citra madrasah sebagai gagasan, keyakinan, atau kesan dari suatu citra yang sangat terkait dengan seseorang, kelompok atau organisasi dalam kaitannya dengan madrasah yang diamati. Tugas Madrasah dalam membangun citra adalah mencari tahu citra seperti apa yang ingin ditampilkan oleh masyarakat atau publik. Perlunya madrasah untuk terus menginformasikan kepada masyarakat tentang kepentingannya dalam memproyeksikan citra yang positif.

#### **b. Pentingnya Citra Madrasah**

Citra madrasah memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan masyarakat tentang lembaga mana yang akan didukung. Di mata masyarakat, madrasah dengan citra baik akan memiliki nama baik. Menurut Gronroos, citra berperan dalam institusi, khususnya madrasah, yang mencakup hal-hal berikut:

- 1) Citra merupakan peran pengalaman paling mulia, serta harapan masyarakat yang berdampak signifikan terhadap madrasah;
- 2) Citra menceritakan berbagai harapan.<sup>39</sup>

Terlihat bahwa citra memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjembatani harapan masyarakat. Pada kenyataannya, madrasah terlibat dalam kegiatan hubungan masyarakat, salah satu contohnya adalah promosi yang diadakan oleh madrasah untuk

---

<sup>39</sup> Sutisna, *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003). Hal 199

mempromosikan keunggulannya. Madrasah yang mempunyai nama serta citra yang baik akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1) Menghemat dana operasional karena citranya baik;
- 2) Bersaing dalam jangka menengah dan panjang;
- 3) Sebagai daya pikat yang dapat diandalkan masyarakat;
- 4) Meningkatkan efektivitas rencana pemasaran;
- 5) Menjadi perisai selama krisis.

### c. Jenis-jenis Citra Madrasah

Sebagaimana dikutip oleh Rosady Ruslan dari Frank Jefkins dalam bukunya yang berjudul "*Management Public Relations*" ada beberapa jenis citra madrasah yang dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Citra yang berlaku (*Current image*) merupakan tinjauan masyarakat luar perihal organisasi atau lembaga. Citra ini muncul akibat pengalaman dari masyarakat luar yang masih terbatas. Citra ini bergantung dari banyaknya informasi yang telah didapatkan masyarakat luar dari suatu lembaga. Citra ini biasanya berwujud kesan baik dari masyarakat terhadap lembaga atau produk dari lembaga tersebut.
- 2) Citra yang diharapkan (*wish image*) adalah citra yang diinginkan atau diharapkan oleh pihak manajemen lembaga atau organisasi. Citra ini tidak sesuai dengan realita yang ada (citra yang

---

<sup>40</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). Hal 74

sebenarnya). Biasanya citra yang diharapkan akan lebih baik daripada citra yang ada pada saat ini.

- 3) Citra majemuk merupakan citra yang telah melekat pada individu, cabang dan perwakilan yang sangat banyak. Masing-masing dari lembaga itu telah memiliki citra yang berbeda-beda. Untuk meminimalisir citra yang tidak diinginkan, maka suatu lembaga perlu menegaskan berbagai aturan.
- 4) Citra bayangan, yaitu citra yang dipercaya oleh seseorang tentang pandangan luar terhadap organisasi atau lembaganya. Citra ini biasanya melekat pada seseorang yang berada dalam lembaga tersebut (warga madrasah). Citra ini biasanya melekat pada pemimpin lembaga terkait dengan pandangan yang dimiliki oleh orang lain. Pemimpin tersebut selalu merasa bahwa semua orang memiliki pandangan yang positif terhadap lembaganya, padahal perasaan pemimpin tersebut tidaklah nyata dikarenakan perasaan tersebut hanyalah sebuah fantasi. Oleh sebab itu perasaan tersebut dianggap sebagai citra bayangan.
- 5) Citra penampilan (*performance image*) adalah citra yang diarahkan pada subjek lembaga, seperti kinerja pelayanan atau kinerja profesional di lembaga pendidikan madrasah.
- 6) Citra suatu lembaga atau perusahaan merupakan persepsi publik terhadap suatu organisasi atau lembaga yang didasarkan lebih dari sekedar kualitas layanannya. Citra ini dapat dibentuk oleh

berbagai faktor, seperti kualitas output atau produk yang memenuhi kebutuhan pelanggan, hubungan antara institusi dan pihak luar, serta keberhasilan yang cemerlang dan proses manajemen yang baik.

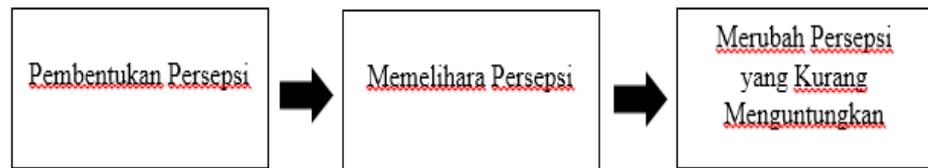
#### **d. Strategi Meningkatkan Citra Madrasah**

Citra madrasah akan selalu dipandang positif oleh masyarakat atau publik melalui pandangan baik yang nantinya dikomunikasikan dari mulut ke mulut. Dalam meningkatkan citra madrasah perlu memperhatikan hal-hal yang terlibat didalamnya seperti fasilitas, guru-guru, staf, gedung, keterampilan yang harus selalu dalam satu haluan guna memuaskan *stakeholder* atau masyarakat. Citra merupakan suatu hal yang nyata, oleh karena itu apabila komunikasi tidak cocok dengan kenyataan maka ketidakpuasan akan muncul. Sehingga *stakeholder* atau masyarakat akan memiliki persepsi yang buruk terhadap citra madrasah.<sup>41</sup> Sikap yang seperti ini yang akhirnya digunakan untuk bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Karena citra itu dianggap mewakili pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap suatu madrasah.

Setelah terjadi pembentukan dalam citra, maka selanjutnya mempopulerkan dan meningkatkan citra agar sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh madrasah.

---

<sup>41</sup> Sutisna, *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran*, ed. PT Remaja Rosdakarya (Bandung, 2003). Hal 332



**Gambar 2.1** Tahap Mempopulerkan Citra

Gambar diatas dapat menjelaskan sebuah citra dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Pembentukan persepsi

Apabila madrasah ingin dikenal sebagai organisasi atau lembaga yang baik, maka harus menghasilkan produk atau keluaran yang terbaik untuk sasarannya. Pada dasarnya sasaran juga dipengaruhi oleh pengetahuan atau perkiraan mereka terhadap sebuah organisasi atau lembaga. Berikut hal-hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan citra madrasah:

- a) Mempunyai kurikulum yang cocok dengan peraturan serta memiliki akreditasi standar mutu madrasah;
- b) Mengambil inisiatif memperkenalkan citra melalui brosur, iklan dan media sosial;
- c) Menyelenggarakan kompetisi untuk meningkatkan kualitas siswa, sehingga meningkatkan persepsi citra madrasah dan meningkatkan pembelajaran siswa;
- d) Menjalin hubungan kerjasama yang positif dengan berbagai pihak termasuk wali murid. Dalam Al-Qur'an Surah Al

Hujurat ayat 13 dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan. Dan dalam surah ini menegaskan agar manusia saling mengenal sehingga bisa memberi manfaat pada sesama. Berikut yang berbunyi:<sup>42</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Qs. Al Hujurat:13)

- e) Meningkatkan kualitas kerja kepala madrasah, guru serta karyawan

## 2) Memelihara persepsi

Setiap madrasah harus memelihara sebuah persepsi hal ini dikarenakan untuk mempertahankan citra yang baik di masyarakat. Ada beberapa hal yang dilakukan untuk mempertahankan citra adalah dengan pelaksanaan program periklanan sesuai dengan rencana usaha jangka menengah yang disusun madrasah. Agar dapat memelihara citra adalah sebagai berikut:

<sup>42</sup> "Al-Qur'an Surah Al Hujurat Ayat 13" (n.d.), <https://www.merdeka.com/trending/surat-al-hujurat-ayat-13-lengkap-dengan-tafsir-dan-kandungannya-klm.html>.

- a) Menjadi sponsor kegiatan-kegiatan tahunan
  - b) Ikut berpartisipasi dalam kegiatan amal
  - c) Ikut berpartisipasi dalam donor darah dan lain sebagainya
- 3) Merubah persepsi yang kurang menguntungkan

Dengan merubah persepsi yang kurang menguntungkan maka hal ini dapat menjadi acuan madrasah menjadi lebih baik. Dengan cara berbenah diri merupakan cara untuk mengubah persepsi yang kurang menguntungkan.

### **3. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Citra Madrasah**

Menurut Setiawan, program merupakan rancangan mengenai upaya yang dilakukan. Desain, persiapan dan perencanaan sering dikaitkan dengan program.<sup>43</sup> Program adalah pernyataan yang berisi beberapa kesimpulan, harapan atau tujuan yang ingin dicapai dan saling terkait. Sebuah program mencakup semua aktifitas yang dikomando oleh unit manajemen yang sasarannya saling melengkapi serta saling bergantung satu sama lain, sehingga perlu diimplementasikan secara bersamaan.<sup>44</sup>

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didasarkan pada pedoman madrasah serta berfokus pada visi, misi, tujuan dan pengembangan masyarakat. Program Penguatan Pendidikan Karakter

<sup>43</sup> Mudasir, *Desain Pembeajaran* (Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012). Hal 1

<sup>44</sup> Muhaimin, Sutiah, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009). Hal 349

(PPK) harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal kerja dan kebijakan madrasah.<sup>45</sup>

Agar mempermudah dalam mengimplementasikan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) maka madrasah perlu menerapkan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktifitas dalam mewujudkan bakat dan minat diluar jam kegiatan belajar mengajar, contohnya seperti pramuka, basket, silat, bulu tangkis, kaligrafi, hadrah, palang merah remaja dan lain sebagainya.
- 2) Kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini menuntut siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar yang terstruktur dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan mata pelajaran yang selaras dengan salah satu nilai yang akan dikembangkan.
- 3) Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran, contohnya seperti pemberian tugas yang wajib diselesaikan peserta didik diluar jam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya kegiatan kokurikuler maka dapat memudahkan pendidik dalam memperdalam pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>45</sup> Enggar Dista Pratama, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SMKN Negeri 2 Pengasih* (Yogyakarta: UNY, 2018). Hal 32

Dalam Peraturan Menteri Agama No 2 Tahun 2020 dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui implementasi berbasis kelas, budaya sekolah ataupun masyarakat. Pembiasaan dengan program penguatan pendidikan karakter (PPK) juga perlu diterapkan seperti dibawah ini:

- 1) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, seperti shalat berjamaah, piket kelas, berjabat tangan dengan pendidik dan teman, berdoa sebelum belajar serta mengikuti upacara bendera.
- 2) Kegiatan yang tidak terduga, seperti membantu teman yang terkena bencana dengan mengumpulkan sumbangan dan sebagainya;
- 3) Keteladanan melalui tindakan pendidik yang berakhlak mulia, yang menjadi panutan bagi peserta didik dengan selalu bersikap sopan, rapi, bersih, percaya diri, disiplin, dan pekerja keras.
- 4) Pengkondisian, kegiatan ini dirancang untuk mendukung program pengembangan karakter seperti memperhatikan kebersihan kelas, pakaian, kebersihan badan, kebersihan tempat sampah dan kebersihan toilet.

Dalam meningkatkan citra madrasah yang positif dibutuhkan peran dari semua pihak termasuk karakter peserta didik. Hal ini karena program Penguatan Pendidikan Karakter merupakan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 yang menjadikan penetat dari suatu keberhasilan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) agar

semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program mengetahui serta memahaminya.<sup>46</sup>

Sehingga madrasah akan menjadi lebih terkenal dan diminati layanan yang mereka berikan sebagai hasil dari publikasi. Publikasi madrasah dapat berupa bazar madrasah, pameran, pertemuan bersama, publikasi majalah, dan acara lainnya. Karena upaya tersebut, maka layanan pendidikan yang dihasilkan akan memiliki citra yang positif.

## **B. Perspektif Teoritis**

### **1. Perspektif Teoritis Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Menurut Khan, pendidikan karakter adalah suatu proses kegiatan yang sedang berlangsung dengan semua kekuatan dan upaya sadar serta terencana serta mengarah kepada proses kegiatan meningkatkan mutu pendidikan dan menumbuhkan jiwa yang harmonis dalam hal mengajar, membimbing serta mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan intelektual, kepribadian dan keterampilan yang menarik. Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah suatu kegiatan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat dibawah tanggung jawab satuan pendidikan.

---

<sup>46</sup> Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017

Pengimplementasian program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) wajib ditanamkan kepada peserta didik. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat dilakukan dengan berbasis kelas, budaya madrasah serta masyarakat. Hal ini agar peserta didik dapat membiasakan, membudayakan serta memberdayakan dalam kehidupan sehari-hari karena bersifat *hidden curriculum*.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teori menurut Khan yang membahas tentang pendidikan karakter yang merupakan kegiatan untuk membangun karakter peserta didik agar menumbuhkan harmonisasi serta sikap yang berbudi luhur dalam kehidupan. Begitu juga dengan penelitian ini yang akan membahas terkait program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk karakter peserta didik yang berbudi luhur di MTs Negeri 6 dan MTs Negeri 7 Kediri.

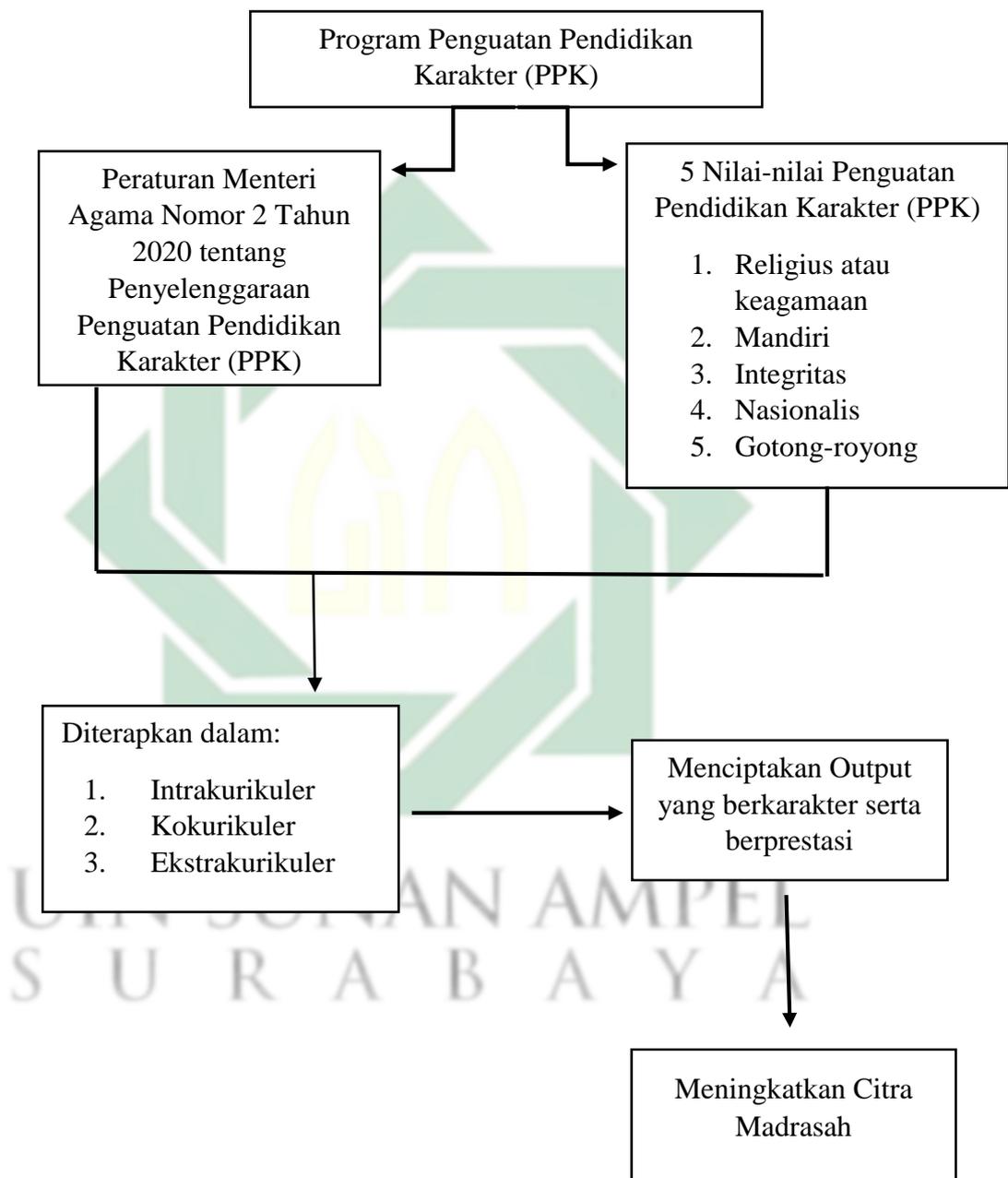
## **2. Citra Madrasah**

Citra madrasah menurut Kotler adalah kumpulan ide, keyakinan dan kesan tentang suatu objek yang sangat mempengaruhi tindakan serta perilaku seseorang terhadap objek tersebut. Citra merupakan ciri khas dari suatu lembaga yang ingin ditunjukkan pada publik atau *stakeholder*. Untuk itu citra sangat penting dijaga kualitasnya agar dipandang baik oleh publik. Jadi suatu lembaga harus melakukan strategi untuk mempertahankan serta meningkatkan citra yang ada.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teori menurut Kotler yang membahas tentang citra. Begitu juga dengan penelitian ini yang akan membahas terkait sejauh mana MTs Negeri 6 dan MTs Negeri 7 Kediri dalam meningkatkan citra melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Berdasarkan perspektif teoritis yang telah dikemukakan dari beberapa pendapat tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan citra madrasah, temuan penelitian yang diharapkan dapat sesuai dengan teori-teori yang relevan. Dalam pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui program pramuka (MTs Negeri 6 Kediri) dan program Wasathiyah atau moderasi beragama (MTsN 7 Kediri) yang didasarkan pada Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 2 Tahun 2020 yang dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai seperti religious, mandiri, integritas, nasionalis serta gotong royong. Apabila peserta didik sudah menanamkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya, maka peserta didik akan memiliki output yang bagus serta berprestasi. Sehingga dapat mengangkat citra yang baik dan dipandang bagus oleh publik yang akhirnya dapat meningkatkan citra madrasah tersebut.

**Bagan 2.1**  
 Kerangka Berpikir Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam  
 Meningkatkan Citra Madrasah



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan tertentu. Sebagai landasan konseptual, penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian yang berkaitan dengan metode penelitian. Berikut ini adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam meningkatkan Citra Madrasah (Studi multi situs di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri), menggabungkan metode penelitian kualitatif dan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif ini, menurut Sugiono bertujuan untuk menemukan teori dan pola hubungan interaktif untuk menggambarkan realitas yang saling berhubungan dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang maknanya sendiri.<sup>47</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi multi situs (*multy-site studies*) yang merupakan jenis penelitian yang meneliti fenomena dalam lapangan menggunakan lebih dari satu sumber. Setiap subjek penelitian merupakan sebuah kasus individual yang secara keseluruhan diharapkan semua data yang diperoleh melalui multi situs dipandang lebih kuat. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah program penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah di MTs Negeri 6 Kediri

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008). Hal 19

dan MTs Negeri 7 Kediri. Secara umum kedua objek memiliki profil yang sama yaitu madrasah tingkat tsanawiyah yang statusnya negeri. Tetapi meskipun secara umum memiliki kesamaan, kedua madrasah tersebut juga memiliki kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan program penguatan pendidikan karakternya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menggambarkan kondisi yang ada tentang program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah (studi multi situs di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri). Alasan peneliti memakai jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena ingin menganalisis dan mendeskripsikan kenyataan yang ada dalam objek yang diteliti dengan menyajikan data yang didapatkan.

Penelitian kualitatif bersifat alamiah yang berarti dalam melaksanakan penelitian ini tidak dibenarkan untuk menyalahgunakan atau mengonversikan ranah saat penelitian.<sup>48</sup> Penelitian kualitatif digunakan untuk memecahkan masalah dalam subjek penelitian seperti motivasi, perilaku, kognisi, bahasa, perilaku, dan kata-kata, daripada untuk memperjelas hubungan antara variabel atau menguji hipotesis sampel dan populasi.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data, menganalisis dan membandingkannya dengan fakta lapangan untuk memecahkan masalah dan memberikan informasi yang dapat diterapkan untuk

---

<sup>48</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). Hal 9

keberlanjutan ilmu pengetahuan dalam jangka panjang.<sup>49</sup> Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini bertujuan untuk memahami bagaimana program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah (Studi multi situs di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri).

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti adalah orang yang turun ke lapangan dan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data yang detail dan valid, peneliti hadir di lokasi penelitian dan berusaha menjalin hubungan yang positif dengan para informan yang menjadi sumber data. Kehadiran peneliti sangat penting untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yaitu Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Citra Madrasah (Studi multi situs di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri), maka penelitian ini dilakukan di dua tempat yakni di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri. MTsN 6 terletak di Jalan Pare-Wates KM.06 Sidomulyo Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, sedangkan MTsN 7 terletak di Jalan Kebonsari No 1 Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Kedua madrasah tersebut memiliki status akreditasi A. MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri memiliki program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu program pramuka dan program *Wasathiyah* (moderasi beragama). Hal ini untuk

---

<sup>49</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005). Hal 28

mendapatkan data-data tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah yang diperlukan.

#### D. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek data didapatkan. Sumber data dapat diamati dari data yang dilampirkan seperti seluruh populasi, sampel serta informan.<sup>50</sup> Teknik *purseful sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan seorang informan dianggap paling mengetahui terkait dengan fokus penelitian serta sebagai penanggungjawab ketika peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang akan diteliti.<sup>51</sup> Untuk itu, peneliti memakai teknik *purposeful sampling* dalam mendapatkan informan. Untuk memperoleh sumber data yang berkaitan dengan topik yang diteliti, maka peneliti memakai dua sumber data sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Sumber informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya disebut sebagai data primer. Berikut ini adalah sumber data primer yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini:

**Tabel 3.1** Informan Penelitian

No	Informan Penelitian
1.	Kepala MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri
2.	Waka Kesiswaan MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri
3.	Waka Kurikulum MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri

<sup>50</sup> Eri Berlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Padang: Sukabima Press, 2016). Hal 29

<sup>51</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019). Hal 75

4.	Waka Humas MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri
5.	Pembina Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri
6.	Wali Murid MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri
7.	Siswa MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri

Informan penelitian ini merupakan orang yang memiliki wewenang luas dan diyakini dapat memberikan pemahaman karena pemikirannya yang luas terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan informan penelitian diantaranya: Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Humas, Pembina Program Penguatan Pendidikan Karakter, Dua Wali Murid, dan Tiga Siswa dari kelas VII, VIII dan IX MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung yang digunakan bersama dengan data primer. Data sekunder biasanya berupa dokumen-dokumen. Pada penelitian ini data sekunder yang peneliti gunakan adalah data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi sebelumnya, tesis dan juga website. Selain itu yang sangat utama diperoleh langsung dari MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri terkait program penguatan pendidikan karakter.

## E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu hal yang urgen dalam penelitian, karena ada banyak teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan agar mempermudah dalam memilih informasi serta bahan-bahan serta keterangan.

Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian, antara lain:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mana peneliti mencatat informasi penting sesuai yang dilihat, didengar, dirasakan yang kemudian dicatat secara objektif. Observasi mengacu pada prosedur objektif dalam mencatat subyek yang sedang diteliti, metode ini digunakan untuk menjangkau informasi terkait sikap dan interaksi satu sama lain sehingga peneliti dapat memakai alat penelitian berupa pedoman observasi.<sup>52</sup>

Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung terkait program penguatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang meliputi program pramuka di MTs Negeri 6 Kediri, program *Wasathiyah* (moderasi beragama) di MTs Negeri 7 Kediri, citra madrasah di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri. Berikut indikator kebutuhan data observasi.

---

<sup>52</sup> Asmaul Husna dan Budi Suryana, *Metodologi Penelitian Dan Statistik* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017). Hal 124

**Tabel 3.2** Indikator Kebutuhan Data Observasi

No	Kebutuhan Data
1.	Program Penguatan Pendidikan Karakter
2.	Citra Madrasah

## 2. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan bertanya secara langsung kepada informan penelitian.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yaitu Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Humas, Pembina Program Penguatan Pendidikan Karakter, Dua Wali Murid, dan Tiga Siswa dari kelas VII, VIII dan IX MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri.

Berikut indikator kebutuhan data wawancara.

**Tabel 3.3** Indikator data Kebutuhan Wawancara

No	Informan Penelitian	Bentuk Informasi	Tujuan
1.	Kepala MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri	1. Informasi tentang pengembangan program pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan citra madrasah (wawancara) 2. Informasi terkait peran kepala madrasah dalam memantau citra madrasah melalui	1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah 2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam memantau citra

<sup>53</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017). Hal 108

		program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (wawancara)	madrasah melalui program penguatan pendidikan karakter
2.	Waka Kesiswaan MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi tentang pengembangan program pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan citra madrasah (wawancara)</li> <li>2. Informasi terkait peran waka kesiswaan dalam memantau citra madrasah melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (wawancara)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi keberlangsungan peserta didik di madrasah</li> <li>2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran waka kesiswaan dalam memantau citra madrasah melalui program Penguatan Pendidikan Karakter</li> </ol>
3.	Waka Kurikulum MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi tentang pengembangan program pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan citra madrasah (wawancara)</li> <li>2. Informasi terkait peran waka kurikulum dalam memantau citra madrasah melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (wawancara)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi keberlangsungan peserta didik di madrasah</li> <li>2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran waka kurikulum dalam memantau citra madrasah melalui program penguatan pendidikan karakter</li> </ol>
4.	Waka Humas MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi tentang pengembangan program pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan citra madrasah (wawancara)</li> <li>2. Informasi terkait</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan program pendidikan karakter untuk meningkatkan citra madrasah</li> <li>2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan</li> </ol>

		peran waka humas dalam memantau citra madrasah melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (wawancara)	peran waka humas dalam memantau citra madrasah melalui program penguatan pendidikan karakter (PPK)
5.	Pembina Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)(PPK)MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi program pendidikan karakter, mulai dari perencanaan sampai evaluasi (wawancara)</li> <li>2. Informasi terkait peran Pembina dalam memantau citra madrasah melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)(wawancara)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan program pendidikan karakter, mulai dari perencanaan sampai evaluasi</li> <li>2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran Pembina dalam memantau citra madrasah melalui program Penguatan Pendidikan Karakter</li> </ol>
6.	Wali Murid MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi tentang antusias wali murid untuk melaksanakan program pendidikan karakter dan persepsi serta dampaknya (wawancara)</li> <li>2. Informasi terkait peran wali murid dalam memantau citra madrasah dalam meningkatkan citra madrasah melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)(wawancara)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan antusias wali murid untuk melaksanakan program pendidikan karakter dan persepsi serta dampaknya</li> <li>2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran wali murid dalam meningkatkan citra madrasah melalui program Penguatan Pendidikan Karakter</li> </ol>
7.	Siswa MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi antusias peserta didik dalam melaksanakan program pendidikan karakter (wawancara)</li> <li>2. Informasi mengenai peran peserta didik dalam meningkatkan citra madrasah melalui program</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan antusias peserta didik dalam melaksanakan program pendidikan karakter</li> <li>2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran peserta didik dalam meningkatkan</li> </ol>

		Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (wawancara)	citra madrasah melalui program Penguatan Pendidikan Karakter
--	--	---	--

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penelaahan data dalam bentuk dokumen tertulis, rekaman atau foto.<sup>54</sup>

Peneliti berusaha menyediakan dokumen atau data yang berisi tentang:

- a. Data tentang program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri
- b. Data tentang peningkatan citra madrasah di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri
- c. Foto kegiatan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah di MTs Negeri 6 Kediri dan MTsN 7

Adapun indikator data kebutuhan dokumentasi, diantaranya:

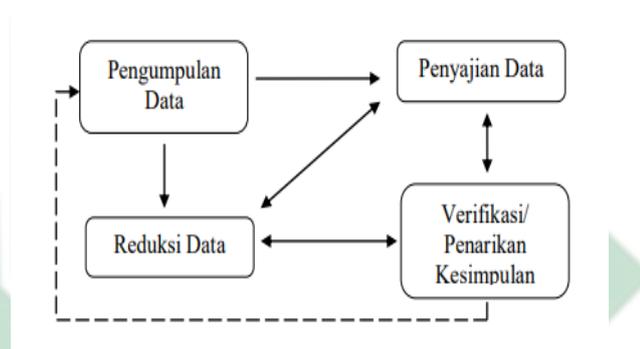
**Tabel 3.4** Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi

No	Kebutuhan Data
1.	Dokumen tentang guru
2.	Dokumen tentang peserta didik
3.	Dokumen tentang kurikulum yang digunakan
4.	Buku pedoman program PPK
5.	Jadwal kegiatan program PPK

<sup>54</sup> Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan* (Medan: Unimed Press, 2012). Hal 134

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data berarti teknik mengolah serta mengelompokkan data yang sama. Menurut Miles dan Huberman, ada beberapa langkah dalam teknik analisis data, dimulai dengan mereduksi, menyajikan, memverifikasi dan menarik kesimpulan. Akan lebih baik jika dijabarkan melalui penjelasan berikut:



Gambar 3.1

Analisis data model interaktif oleh Miles dan Huberman

Sumber: Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018

Adapun komponen analisis model interaktif oleh Miles dan Huberman dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yakni struktur analisis yang fungsinya untuk mengarahkan serta membuang data yang tidak diperlukan. Data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang rinci dari lokasi penelitian. Informasi dalam laporan diringkas kemudian diurutkan ke dalam bagian yang paling penting yang kemudian diedit, dikodekan dan ditabulasi.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Yulianto Kadji, *Metode Penelitian Ilmu Administrasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2012). Hal 158-160

## 2. Penyajian Data

Tujuan penyajian data (*data display*) adalah untuk memudahkan peneliti melihat gambaran besar dari data penelitian. Untuk membantu peneliti dalam menarik kesimpulan dari data di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri, data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, bagan, matriks dan gambar.

## 3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data dilakukan selama proses penelitian dimana suatu proses merumuskan makna dari hasil penelitian dengan menggunakan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami.

Latar belakang penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian, dan waktu kegiatan semuanya mempengaruhi pengkodean. Berikut ini adalah contoh pengkodean:

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Latar Penelitian	
	a. MTs Negeri 6 Kediri	M1
	b. MTs Negeri 7 Kediri	M2
	c. Sambungan Telepon	T
	d. Rumah Informan2	R
2.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Observasi	O
	b. Wawancara	W
	c. Dokumentasi	D
3.	Sumber Data	
	a. Kepala Madrasah	KM
	b. Wakil Kepala Kesiswaan	WKS
	c. Wakil Kepala Kurikulum	WKK
	d. Wakil Kepala Humas	WH
	e. Pembina program PPK	P
	f. Wali Murid	WM

	g. Peserta didik	PD
4.	Fokus Penelitian	
	a. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	F1
	b. Meningkatkan Citra Madrasah	F2
	c. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Citra Madrasah	F3
5.	Waktu Kegiatan	/01-01-2022

**Tabel 3.5** Pengkodean Data Penelitian

Peneliti melakukan pengkodean untuk memudahkan dalam menganalisis data penelitian. Misalnya peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah pada tanggal 02 Februari 2022 di MTs Negeri 6 Kediri tentang program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), maka pengkodean yang sesuai dengan panduan di atas yaitu (M1.W.KM.F1/02-02-2022).

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Sugiono ada beberapa metode dalam pengujian keabsahan data yaitu:

1. Kredibilitas, metode ini dilakukan untuk kepercayaan terhadap hasil temuan pada obyek yang dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan lain-lain.
2. *Transferability* atau keteralihan, metode ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil temuan dapat digunakan dalam situasi lain, dimana dapat memberikan uraian yang bisa dipercaya, sistematis dan jelas.
3. *Depenability* atau kebergantungan, metode ini mengkaji seluruh proses penelitian, mulai dari menentukan fokus penelitian hingga memasuki lapangan, mengidentifikasi sumber data dan menarik kesimpulan.

4. *Confirmability*, metode ini dapat dilakukan bersamaan dengan metode *dependability* dimana menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Jika hasil sesuai dengan adanya proses maka telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>56</sup>

Agar peneliti dapat menguji keabsahan data, maka digunakan teknik pengecekan data diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk membandingkan dua data atau lebih. Berikut ini adalah beberapa metode untuk menentukan validitas data:

##### a. Triangulasi sumber

Teknik triangulasi sumber melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk sampai pada kesimpulan.

##### b. Triangulasi teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data dari sumber yang sama dengan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang berbeda. Jika mengumpulkan data melalui wawancara, periksa kembali dengan observasi untuk memastikan datanya akurat.

---

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, *Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal 269-277

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah suatu metode untuk menentukan keabsahan data dengan mengamatinya pada berbagai waktu untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap data dan mengarah pada hasil yang berbeda dari pengamatan yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi sumber dan teknik, karena jika menggunakan triangulasi sumber kemudian terdapat data yang dirasa kurang maka peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yang akan melengkapi data yang dibutuhkan peneliti agar valid. Apabila dalam teknik wawancara dirasa kurang tepat bila hanya satu informan yang memberikan informasi, maka peneliti melengkapi data tersebut dengan teknik observasi dan dokumentasi.

Jadi penelitian dengan judul program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah (studi multi situs di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri) diuji kredibilitasnya dengan mengecek data dari beberapa sumber dan beberapa teknik.

2. Pengecekan anggota

Partisipan disaat melaksanakan pengumpulan data sangat esensial dilakukan. Verifikasi anggota memerlukan tanggapan dari perspektif peserta untuk memberikan informasi yang diperlukan, hal itu dapat berdampak pada nilai-nilai keyakinan.

### 3. Referensi

Menurut beberapa ahli, mengumpulkan banyak referensi saat melakukan observasi merupakan salah satu teknik untuk menguji keabsahan data yang meliputi dokumentasi, catatan dan rekaman yang dibuat saat wawancara.

## H. Pedoman Penelitian

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Multi situs di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri).

### 1. Pedoman Observasi

**Tabel 3.6** Lembar Observasi

No	Waktu	Tempat	Aktivitas	Catatan
1.			Meminta izin untuk penelitian sekaligus observasi terkait kondisi dilapangan	
2.			Pengamatan tentang program penguatan pendidikan karakter	
3.			Pengamatan tentang citra madrasah	
4.			Pengamatan tentang program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah	

## 2. Pedoman Wawancara

Tabel 3.7 Pedoman wawancara

## A. Kepala Madrasah MTsN 6 dan MTsN 7 Kediri

<b>A.</b>	<b>Program Penguatan Pendidikan Karakter di MTsN 6 dan MTsN 7 Kediri</b>
1.	Bagaimana proses penerapan program penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
2.	Apakah program penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum yang diterapkan di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
4.	Bagaimana pengarahannya yang anda lakukan sebagai kepala madrasah dalam menerapkan program penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
5.	Apa saja faktor pendukung dari program penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
6.	Hal apa yang menjadi hambatan program penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
7.	Bagaimana solusi yang anda lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?
<b>B.</b>	<b>Citra Madrasah MTsN 6 Kediri dan MTsN 7 Kediri</b>
1.	Bagaimana cara meningkatkan citra madrasah di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
2.	Menurut anda pentingnya citra madrasah itu apa?
3.	Apa saja faktor pendukung dalam proses meningkatkan citra madrasah di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
<b>C.</b>	<b>Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MTsN 6 Kediri dan MTsN 7 Kediri</b>
1.	Apakah dengan diterapkannya program penguatan pendidikan karakter ada kaitannya dalam meningkatkan citra madrasah di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
2.	Bagaimana respon peserta didik saat diterapkannya program penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
3.	Bagaimana proses evaluasi program penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan citra madrasah di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?

## B. Waka Kurikulum MTsN 6 dan MTsN 7 Kediri

<b>A.</b>	<b>Program Penguatan Pendidikan Karakter di MTsN 6 Kediri dan MTsN 7 Kediri</b>
1.	Bagaimana proses penerapan program penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
2.	Apakah program penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum yang diterapkan di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
3.	Bagaimana pengarahannya yang anda lakukan sebagai waka kurikulum dalam menerapkan program penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
<b>B.</b>	<b>Citra Madrasah MTsN 6 Kediri dan MTsN 7 Kediri</b>
1.	Bagaimana cara meningkatkan citra madrasah di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
<b>C.</b>	<b>Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MTsN 6 Kediri dan MTsN 7 Kediri</b>
1.	Apakah dengan diterapkannya program penguatan pendidikan karakter ada kaitannya dalam meningkatkan citra madrasah di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?

## C. Waka Kesiswaan MTsN 6 dan MTsN 7 Kediri

<b>A.</b>	<b>Program Penguatan Pendidikan Karakter di MTsN 6 Kediri dan MTsN 7 Kediri</b>
1.	Bagaimana proses penerapan program penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
2.	Bagaimana pengarahannya yang anda lakukan sebagai waka kesiswaan dalam menerapkan program penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
<b>B.</b>	<b>Citra Madrasah MTsN 6 Kediri dan MTsN 7 Kediri</b>
1.	Bagaimana cara meningkatkan citra madrasah di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
<b>C.</b>	<b>Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MTsN 6 Kediri dan MTsN 7 Kediri</b>
1.	Apakah dengan diterapkannya program penguatan pendidikan karakter ada kaitannya dalam meningkatkan citra madrasah di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
2.	Bagaimana respon peserta didik saat diterapkannya program penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?

#### D. Waka Humas MTsN 6 dan MTsN 7 Kediri

<b>A.</b>	<b>Program Penguatan Pendidikan Karakter di MTsN 6 Kediri dan MTsN 7 Kediri</b>
1.	Bagaimana proses penerapan program penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
<b>B.</b>	<b>Citra Madrasah MTsN 6 Kediri dan MTsN 7 Kediri</b>
1.	Bagaimana cara meningkatkan citra madrasah di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
2.	Menurut anda pentingnya citra madrasah itu apa?
3.	Apa saja faktor pendukung dalam proses meningkatkan citra madrasah di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
<b>C.</b>	<b>Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MTsN 6 Kediri dan MTsN 7 Kediri</b>
1.	Apakah dengan diterapkannya program penguatan pendidikan karakter ada kaitannya dalam meningkatkan citra madrasah di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
2.	Bagaimana respon wali murid dan siswa saat diterapkannya program penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?

#### E. Pembina Program Pramuka/ *Wasathiyah* MTsN 6 dan MTsN 7 Kediri

<b>A.</b>	<b>Program Penguatan Pendidikan Karakter di MTsN 6 Kediri dan MTsN 7 Kediri</b>
1.	Bagaimana proses penerapan program penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
2.	Bagaimana pengarahannya yang anda lakukan sebagai pembina program dalam menerapkan program penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
3.	Hal apa yang menjadi hambatan program penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
4.	Bagaimana solusi yang anda lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?
<b>B.</b>	<b>Citra Madrasah MTsN 6 Kediri dan MTsN 7 Kediri</b>
1.	Bagaimana cara meningkatkan citra madrasah di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
<b>C.</b>	<b>Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MTsN 6 Kediri dan MTsN 7 Kediri</b>
1.	Apakah dengan diterapkannya program penguatan pendidikan

	karakter ada kaitannya dalam meningkatkan citra madrasah di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
2.	Bagaimana respon peserta didik saat diterapkannya program penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
3.	Bagaimana proses evaluasi program penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan citra madrasah di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?

#### F. Wali Murid MTsN 6 dan MTsN 7 Kediri

1.	Mengapa anda menyekolahkan anaknya di MTsN 6 Kediri/ MTsN 7 Kediri?
2.	Apakah karakter putra/putri anda menjadi lebih baik ketika disekolahkan di MTsN 6 Kediri/MTsN 7 Kediri?

#### G. Siswa MTsN 6 dan MTsN 7 Kediri

1.	Mengapa anda memilih sekolah di MTsN 6 Kediri/MTsN 7 Kediri?
2.	Apakah anda sudah menerapkan program penguatan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari hari?

### 3. Pedoman dokumentasi

**Tabel 3.8** Pedoman Dokumentasi

No	Kebutuhan Dokumen	Kebutuhan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Data-data kegiatan Madrasah a. Profil MTsN 6 Kediri dan MTsN 7 Kediri b. Struktur organisasi MTsN 6 Kediri dan MTsN 7 Kediri c. Visi, misi dan tujuan MTsN 6 Kediri dan MTsN 7			

	<p>Kediri</p> <p>d. Data tentang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan</p> <p>e. Data tentang peserta didik</p> <p>f. Foto Kegiatan PPK</p> <p>g. Data Prestasi melalui program PPK</p>			
2.	<p>Data Administrasi</p> <p>a. Buku Pedoman PPK</p> <p>b. Dokumen tentang kurikulum yang digunakan</p> <p>c. Jadwal Kegiatan PPK</p>			
3.	<p>Sarana dan Prasarana Madrasah</p> <p>a. Denah lokasi MTsN 6 Kediri dan MTsN 7 Kediri</p> <p>b. Ruangan, Gedung dan fasilitas lainnya</p>			

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. MTs Negeri 6 Kediri**

###### **a. Sejarah dan Profil Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kediri merupakan madrasah setingkat SMP yang berdiri sejak tahun 1978 sampai sekarang. Pada tahun 1978 sampai 1980 madrasah ini merintis awal dengan diniyah Tsanawiyah semi umum yang masuknya sore hari. Pelajaran umum hanya bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika dan IPS yang saat itu dikepalai oleh S. Dan pada tahun 1980 sampai 1982 tetap dikepalai oleh S, tetapi madrasah diberi nama MMP atau Madrasah Menengah Pertama. Selanjutnya pada tahun 1982 sampai 1985 diberi nama Madrasah Tsanawiyah Al-Hasan dengan pelajaran disesuaikan kurikulum yang berlaku saat itu yang masuk sore menempati gedung milik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidomulyo.

Periode ke-empat pada tahun 1985 sampai 1995 berubah masuk pagi, menempati gedung baru yang disediakan oleh Yayasan. MTs Al Hasan pada waktu itu bernaung dibawah Yayasan Baitul Chalim, Kepala Madrasah nya adalah M. Menempati gedung baru, dibawah Yayasan Baitul Chalim saat itu MTs Al Hasan menduduki kelas II dan III saja, sedang kelas I

adalah dimasukkan MTs Negeri Pare I (jelasnya menjadi Filial) atas dasar keputusan Yayasan Baitul Chalim, karena perlu dukungan secara financial, satu-satunya jalan MTs Al Hasan harus masuk negeri/Filial. Kepala MTsN Pare Filial Sidomulyo waktu itu dijabat oleh KM mulai tahun 1985 sampai 1995. Dan pada tahun 1995 MTsN Pare Filial Sidomulyo menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Puncu dengan beberapa kali berganti Kepala Madrasah.

Nama Madrasah	: MTs Negeri 6 Kediri
NSM	: 121135060007
NPSN	: 20581180
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Kediri
Kecamatan	: Puncu
Desa/Kelurahan	: Sidomulyo
Jalan dan Nomor	: Jl. Pare – Wates Km. 06
Telepon	: (0354) 392762
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
No Sertifikat Akreditasi	: Dp. 057409
Penerbit Sertifikat Akreditasi	: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)
Tahun Berdiri	: 1982 (MTs Al Hasan)
Tahun Dinegerikan	: 1995

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi  
 Bangunan Sekolah : Milik Sendiri  
 Lokasi Sekolah : Pedesaan  
 Jarak Ke Pusat Kecamatan : 15 Km  
 Jarak Ke Pusat Otda : 25 Km  
 Terletak Pada Lintasan : Kecamatan  
 Jumlah Keanggotaan Rayon : 11 Madrasah  
 Organisasi Penyelenggara : Pemerintah  
 Dasar Penegerian : Keputusan Menteri Agama Republik  
 Indonesia Nomor 515 A Tahun  
 1995 Tentang Pembukaan dan  
 Penegerian Beberapa Madrasah  
 Jumlah Rombongan Belajar : 27

#### **b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**

##### 1) Visi

Terwujudnya madrasah berkualitas, berprestasi dan  
 berakhlakul karimah idaman masyarakat.

##### **Indikator Visi**

- a) Meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa;
- b) Meningkatnya kualitas manajemen Sumber Daya Manusia secara merata;
- c) Meningkatkan pendukung kegiatan pendidikan;

- d) Pemanfaatan daya dukung kegiatan pendidikan dan non kependidikan secara efektif dan efisien;
- e) Meningkatkan prestasi siswa baik bidang akademis maupun non akademis;
- f) Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan;
- g) Terselenggaranya kegiatan proses pendidikan secara tertib dan berkualitas.

## 2) Misi

- a) Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia tenaga pendidik dan kependidikan dan siswa;
- b) Mengembangkan manajemen sumber daya manusia yang proporsional dan profesional;
- c) Mengembangkan sumber daya pendukung kegiatan kependidikan;
- d) Memanfaatkan sumberdaya pendukung kegiatan pendidikan dan non kependidikan secara efektif dan efisien;
- e) Mengembangkan siswa baik bidang akademis maupun non akademis;
- f) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan;
- g) Menyelenggarakan kegiatan proses pendidikan secara tertib dan berkualitas.

### 3) Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum. Adapun tujuan umum yang akan dicapai oleh MTsN 6 Kabupaten Kediri pada tahun 2020 – 2021 meliputi:

- a) Terbentuknya budaya kerja, sikap amaliah Islami baik guru maupun siswa Terwujudnya menejemen yang transparan, terbuka dan pelayanan yang baik dalam berbagai aktifitas;
- b) Terciptanya tenaga kependidikan dan tenaga administrasi yang profesional, tanggung jawab dan berdedikasi tinggi;
- c) Terwujudnya pembelajaran efektif, inovatif dan pengembangan potensi, bakat serta minat siswa;
- d) Terwujudnya sarana dan prasarana memadai guna mendukung semua kegiatan dan aktifitas madrasah;
- e) Terwujudnya kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait demi perkembangan dan kemajuan madrasah;

- f) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah (Kepala Madrasah, Guru, Karyawan, dan Siswa);
- g) Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain
- Pengembangan kurikulum K-13 pada TAHUN 2020 – 2021;
  - Mengembangkan pemetaan SK, KD, dan indikator untuk kelas VII, VIII, dan IX pada TAHUN 2020 – 2021;
  - Mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, dan IX pada semua mata pelajaran;
  - Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi;
  - Madrasah mencapai Standar Isi (Kurikulum) pada TAHUN 2020 – 2021;
  - Melaksanakan standar proses pembelajaran pada TAHUN 2020 - 2021, antara lain:
    - Melaksanakan pembelajaran dengan strategi CTL;
    - Melaksanakan pendekatan belajar tuntas;
    - Melaksanakan pembelajaran inovatif.
- h) Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah;

- i) Meraih prestasi di bidang lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR) tingkat Kabupaten/Provinsi;
- j) Memperoleh prestasi di bidang olimpiade MIPA tingkat Kabupaten/Provinsi;
- k) Memperoleh prestasi di bidang olah raga dan seni tingkat Kabupaten/Provinsi;
- l) Memperoleh prestasi di bidang pramuka tingkat Nasional;
- m) Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan PASKIBRA dan Pramuka/PMR.

Sedangkan secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh MTsN 6 Kab. Kediri pada Tahun 2020/2021 meliputi:

- a) Peningkatan mutu akademik ditunjukkan dengan rata-rata nilai UAMBN dan UAM serta Ujian Praktek 7,91/sesuai dengan KKM dan nilai UN 7,85;
- b) Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang keagamaan, olahraga dan seni yang berjalan efektif dan dapat meraih juara I tingkat kabupaten/Provinsi;
- c) Peningkatan kemampuan bahasa inggris dan bahasa arab bagi siswa ditunjukkan dengan persentase penguasaan bahasa sebsesar 60 %;
- d) Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif, efisien dan berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa;

- e) Peningkatan kemampuan guru dan karyawan dan ditunjukkan dengan kerja yang professional;
- f) Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana dalam bidang IPTEK;
- g) Terwujudnya kehidupan madrasah yang agamis;
- h) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar;
- i) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga madrasah dan masyarakat.

**c. Struktur Organisasi**

Bagan yang menunjukkan struktur organisasi MTs Negeri 6 Kediri terdapat pada *Lampiran II*.

**d. Deskripsi Informan**

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 6 Kediri dilaksanakan selama 2 bulan, dari bulan Mei sampai Juni Tahun 2022. Pada bulan Mei 2022 peneliti mengirim surat izin penelitian langsung di ruang tata usaha MTs Negeri 6 Kediri. Setelah itu peneliti menunggu balasan dari madrasah kemudian melakukan penelitian pada bulan Mei 2022.

Dalam melaksanakan penelitian terdapat beberapa tahap penelitian. Pertama, pelaksanaan dilakukan pada tanggal 27 Mei 2022 dengan berkoordinasi dengan waka kurikulum untuk menentukan jadwal dengan beberapa informan. Kedua,

pelaksanaan penelitian awal dengan wawancara kepada 9 informan dan juga observasi mulai tanggal 30 Mei 2022 sampai 04 Juni 2022 sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat memperoleh data dan mencapai tujuan penelitian. Selain itu peneliti juga mendapatkan data pendukung melalui dokumentasi. Berikut merupakan informan penelitian yang terlibat:

1) Informan I (KM)

Informan pertama, yaitu J atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (KM). Beliau merupakan Kepala Madrasah MTs Negeri 6 Kediri. Wawancara dilakukan pada Sabtu, 04 Juni 2022 pukul 08:12-08:30 WIB yang bertempat di Ruang Kepala Madrasah MTs Negeri 6 Kediri.

2) Informan II (WKS)

Informan kedua, yaitu NF atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (WKS). Beliau merupakan Waka Kesiswaan MTs Negeri 6 Kediri. Wawancara dilakukan pada Selasa, 31 Mei 2022 pukul 08:13-12:32 WIB yang bertempat di Via WhatsApp.

3) Informan III (WKK)

Informan ketiga, yaitu AS atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (WKK). Beliau merupakan Waka Kurikulum MTs Negeri 6 Kediri. Wawancara dilakukan pada Senin, 30 Mei

2022 pukul 09:15-09:19 WIB yang bertempat di Ruang Tata Usaha MTs Negeri 6 Kediri.

4) Informan IV (WH) dan V (P)

Informan keempat dan kelima, yaitu ASW atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (WH) dan (P). Beliau merupakan Waka Humas sekaligus Pembina Pramuka MTs Negeri 6 Kediri. Wawancara dilakukan pada Senin, 30 Mei 2022 pukul 08:33-08:45 WIB yang bertempat di depan Ruang Guru MTs Negeri 6 Kediri.

5) Informan VI (WM)

Informan keenam terdapat 2 informan penelitian, yaitu N dan MIF atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (WM1 dan WM2). Kedua informan merupakan Wali Murid di MTs Negeri 6 Kediri. Wawancara dilakukan pada Senin, 30 Mei 2022 pukul 09:19-09:27 WIB yang bertempat di Ruang Tata Usaha MTs Negeri 6 Kediri.

6) Informan VII (PD)

Informan ketujuh terdapat 3 informan penelitian, yaitu PHL (Kelas VII), WWN (Kelas VIII) dan MRI (Kelas IX) atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (PD1, PD2 dan PD3). Ketiga informan merupakan Peserta Didik di MTs Negeri 6 Kediri. Wawancara dilakukan pada Selasa, 31 Mei 2022 pukul 15:59-19:46 WIB yang bertempat di Via WhatsApp.

Dari uraian diatas, peneliti mengklasifikasikan dalam bentuk tabel jadwal kegiatan penelitian yang terdapat pada *Lampiran X*.

## 2. MTs Negeri 7 Kediri

### a. Sejarah dan Profil Madrasah

Dalam sejarah MTs Negeri 7 Kediri adalah bermula pada tahun 1973 yang bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) Ma'arif Pare Kabupaten Kediri. Karena banyaknya dukungan dari masyarakat maka PGA Ma'arif diusulkan menjadi lembaga Negeri yang akhirnya menjadi PGAN 4 tahun. Lalu pada tahun 1978 diubah menjadi MTs Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri. Karena pada tahun tersebut ada peraturan yang menegaskan bahwa dalam 1 kecamatan tidak diperbolehkan berdiri MTs Negeri lebih dari 1 lembaga maka MTs Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri di relokasi ke Kabupaten Gresik yang saat ini diberi nama MTs Negeri Gresik.

Karena yang direlokasi hanya lembaganya saja, bukan guru atau gedungnya, maka MTs Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri diubah menjadi MTs Negeri Fillial Pare Kabupaten Kediri. Seiring berkembangnya zaman pada tahun 1994 yang dipimpin R berusaha mengusulkan untuk menjadikan Negeri kepada Departemen Agama RI yang pada saat pengusulan tersebut MTs Negeri Fillial Pare Kabupaten Kediri terletak di Jalan Jombang Gang II Kauman Pare Kabupaten Kediri.

Dan pada akhirnya pengusulan tersebut disetujui berdasarkan SK Menteri Agama No 515A Tahun 1995 Tanggal 25 November 1995 berdirilah lembaga Negeri dari MTs Negeri Fillial Pare Kabupaten Kediri menjadi MTs Negeri Jombang Kauman. Dan pada tahun 2017 berganti nama menjadi MTs Negeri 7 Kediri saat dipimpin oleh IH. Kemudian MTs Negeri 7 Kediri direlokasikan ke Jalan Kebonsari No.1 Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Nama Madrasah : MTs Negeri 7 Kediri  
 Alamat Madrasah : Jalan Kebonsari No.1 Desa Kencong  
 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri  
 No. Telp : 0354-394020  
 No.Fax : 0354-394020  
 Website : [www.mtsn7kediri.sch.id](http://www.mtsn7kediri.sch.id)  
 E-Mail : [mtsnjkkepong@yahoo.com](mailto:mtsnjkkepong@yahoo.com)  
 NSM : 121135060002  
 Tahun berdiri : 1996  
 Waktu Belajar : Pagi hari

#### **b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**

##### 1) Visi

*“Unggul dalam Berfikir, tidak lupa Dzikir, Moderat, Literat dan Peduli Lingkungan”*

**Indikator Visi:**

- a) Terwujudnya Manajemen Madrasah yang berbasis pada IT
- b) Tercapainya pembelajaran efektif, kreatif, dan inovatif, dan berdaya guna
- c) Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
- d) Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan
- e) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bernuansa islami
- f) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- g) Tercapainya keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan olahraga
- h) Terwujudnya lingkungan belajar yang bersih, asri, sehat, dan nyaman
- i) Terwujudnya warga madrasah yang modera, literat, dengan menumbuh kembangkan semangat ingin tahu dan cinta ilmu pengetahuan

## 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien
- b) Menciptakan peserta didik yang berprestasi baik akademis maupun non akademis

- c) Menumbuhkan kesadaran pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari
- d) Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri
- e) Menanamkan kepribadian, imán, taqwa, ilmu, dan amal
- f) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan serta mengembangkan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan demokratis
- g) Meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, bersih, sejuk, nyaman, dan bernuansa islami
- h) Menjalin kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat, dan instansi terkait
- i) Meningkatkan kemampuan warga madrasah di bidang teknologi informatika dalam menghadapi tantangan zaman
- j) Melestarikan hewan, tumbuhan, lingkungan dan menghindarkan dampak lingkungan yang negative
- k) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan pada warga madrasah sehingga terwujudnya madrasah sehat, lingkungan bersih, rindang, pemikiran cerdas, prestasi cemerlang, dan bebas narkoba
- l) Membudayakan literasi dan mengaplikasikannya pada seluruh kegiatan madrasah untuk menghasilkan karya nyata

- m) Menerapkan nilai-nilai Islam Wasathiyah untuk mewujudkan sikap moderasi beragama

### 3) Tujuan

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah 7 Kediri disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah 7 Kediri dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun non akademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Tujuan Madrasah Tsanawiyah 7 Kediri Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

- a) Terbentuknya budaya kerja, sikap amaliah islami baik guru maupun siswa
- b) Siswa terampil melakukan dan memimpin ibadah harian
- c) Siswa menguasai informasi dan teknologi dengan baik dan benar
- d) Terwujudnya kepedulian warga madrasah untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan dengan penanaman pohon, kebersihan kamar mandi, pembuatan biopori dan sebagainya.
- e) Terwujudnya kesadaran madrasah untuk mengurangi pencemaran, kerusakan lingkungan, dan bebas narkoba

- f) Meminimalisir sampah plastik
- g) Terwujudnya madrasah literasi
- h) Terwujudnya madrasah digital
- i) Terwujudnya madrasah riset
- j) Mencapai nilai ujian madrasah yang terbaik

**c. Struktur Organisasi**

Bagan yang menunjukkan struktur organisasi MTs Negeri 7 Kediri terdapat pada *Lampiran II*.

**d. Deskripsi Informan**

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 7 Kediri dilaksanakan selama 2 bulan, dari bulan Mei sampai Juni Tahun 2022. Pada bulan Mei 2022 peneliti mengirim surat izin penelitian langsung di PTSP MTs Negeri 7 Kediri. Setelah itu peneliti menunggu balasan dari madrasah kemudian melakukan penelitian pada bulan Mei 2022.

Dalam melaksanakan penelitian terdapat beberapa tahap penelitian. Pertama, pelaksanaan dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022 dengan berkoordinasi dengan waka kurikulum untuk menentukan jadwal dengan beberapa informan. Kedua, pelaksanaan penelitian awal dengan wawancara kepada 10 informan dan juga observasi mulai tanggal 24 Mei 2022 sampai 28 Mei 2022 sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat memperoleh data dan mencapai tujuan penelitian. Selain itu

peneliti juga mendapatkan data pendukung melalui dokumentasi.

Berikut merupakan informan penelitian yang terlibat:

1) Informan I (KM)

Informan pertama, yaitu MZM atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (KM). Beliau merupakan Kepala Madrasah MTs Negeri 7 Kediri. Wawancara dilakukan pada Jum'at, 27 Mei 2022 pukul 10:22-10:30 WIB yang bertempat di Ruang Kepala Madrasah MTs Negeri 7 Kediri.

2) Informan II (WKS)

Informan kedua, yaitu MZ atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (WKS). Beliau merupakan Waka Kesiswaan MTs Negeri 7 Kediri. Wawancara dilakukan pada Jum'at, 27 Mei 2022 pukul 08:32-08:38 WIB yang bertempat di depan Ruang Waka MTs Negeri 7 Kediri.

3) Informan III (WKK)

Informan ketiga, yaitu S atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (WKK). Beliau merupakan Waka Kurikulum MTs Negeri 7 Kediri. Wawancara dilakukan pada Jum'at, 27 Mei 2022 pukul 08:05-08:18 WIB yang bertempat di Ruang Waka MTs Negeri 7 Kediri.

4) Informan IV (WH)

Informan keempat, yaitu SA atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (WH). Beliau merupakan Waka Humas MTs

Negeri 7 Kediri. Wawancara dilakukan pada Jum'at, 27 Mei 2022 pukul 08:57-09:13 WIB yang bertempat di Ruang Waka MTs Negeri 7 Kediri.

5) Informan V (P)

Informan kelima, yaitu AA atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (P). Beliau merupakan Pembina Program Wasathiyah MTs Negeri 7 Kediri. Wawancara dilakukan pada Selasa, 24 Mei 2022 pukul 08:02-08:36 WIB yang bertempat di Ruang BK MTs Negeri 7 Kediri.

6) Informan VI (WM)

Informan keenam terdapat 2 informan penelitian, yaitu DP dan SM atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (WM1 dan WM2). Kedua informan merupakan Wali Murid di MTs Negeri 7 Kediri. Wawancara dilakukan pada Jum'at, 27 Mei 2022 pukul 10:32-10:44 WIB yang bertempat di Ruang BK MTs Negeri 7 Kediri.

7) Informan VIII (PD)

Informan ketujuh terdapat 3 informan penelitian, yaitu KZA (Kelas VII), JAF (Kelas VIII) dan AIA (Kelas IX) atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (PD1, PD2 dan PD3). Ketiga informan merupakan Peserta Didik di MTs Negeri 7 Kediri. Wawancara dilakukan pada Sabtu, 28 Mei 2022 pukul 08:35-08:45 WIB yang bertempat di Ruang BK MTs Negeri 7 Kediri.

Dari uraian diatas, peneliti mengklasifikasikan dalam bentuk tabel jadwal kegiatan penelitian yang terdapat pada *Lampiran X*.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. MTs Negeri 6 Kediri**

#### **a. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Kementerian Agama memutuskan bahwa madrasah harus menerapkan penguatan pendidikan karakter. Dalam menerapkan program penguatan pendidikan karakter, MTs Negeri 6 Kediri melalui program unggulan yakni pramuka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi kepada wali murid dan dilaksanakan setiap hari sabtu untuk latihan bersama. Sesuai yang dijelaskan oleh KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Ya, itu pertama penerapannya kita berikan semacam informasi kepada wali murid. Kita ada edaran dari yang kuasa dari Kementerian Agama bahwa dari madrasah menerapkan penguatan pendidikan karakter melalui program pramuka. Hal ini salah satu ekstra wajib yang harus dilaksanakan oleh madrasah. Sehingga kita laksanakan setiap hari Sabtu semua jenjang. Jadi semua siswa atau murid kelas 7 dulu sreet...kelas 7, nanti kalau sudah kelas 8, 9 tidak semua.”<sup>57</sup>  
(M1.W.KM.F1/04-06-2022)

Penguatan pendidikan karakter melalui pramuka dapat wajib dilaksanakan oleh kelas VII agar peserta didik dapat terbentuk karakter mulai dari kedisiplinan, kepemimpinan serta gotong royongnya. Hal ini dapat dijelaskan oleh WKK (Waka Kurikulum) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 6 Kediri , di Ruang Kepala Madrasah pada Hari Sabtu, 04 Juni 2022 Pukul 08.12-08.30 WIB

” Ya kalau kita lihat penguatan pendidikan karakter disini ya pasti pramuka yang diantaranya memang membentuk karakter siswa ya mulai dari kedisiplinan, kepemimpinan, kemudian sosial kemudian gotong royong dan lain sebagainya. Memang pramuka itu disini dibuatkan ekstrakurikuler wajib dikelas 7 agar siswa terbentuk secara dasar, siswa terbentuk sifat-sifat yang ada didalam kepramukaan itu. Mulai dari kepemimpinan kemudian apa tadi kedisiplinan dan lain sebagainya.”<sup>58</sup> (M1.W.WKK.F1/30-05-2022)

Pernyataan diatas didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh P (Pembina program pramuka) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Oke baik, program penguatan pendidikan karakter dari madrasah kita melalui pramuka yang salah satu ekstra yang ada di MTsN 6 Kediri dan inikan adalah ikon dari MTsN 6 ya. Jadi dengan adanya pendidikan-pendidikan dan pelatihan-pelatihan yang ada di pramuka, kita bisa menjadikan anak-anak untuk lebih terbentuk disiplinnya, kemudian ee..apa itu, tanggungjawabnya, kemudian kemandiriannya, dan lain sebagainya. Jadi dengan pendidikan pramuka mereka akan lebih terbentuk karakternya tentunya begitu.”<sup>59</sup> (M1.W.P.F1/30-05-2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh WKS (Waka Kesiswaan)

MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Maksudnya, dalam program nilai karakter disini dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan seperti religious atau bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, toleransi, disiplin, tanggungjawab, mandiri, demokratis, kreatif dan masih banyak karakter lain seperti tertuang dalam Tri Satya atau Dasa Dharma Pramuka. Program pramuka memberikan sumbangan penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri. Oleh karena itu, pendidikan dalam kepramukaan dikatakan

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Dengan WKK (Waka Kurikulum) MTsN 6 Kediri, di Ruang Tata Usaha pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 09.15-09.19 WIB

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Dengan P (Pembina Pramuka) MTsN 6 Kediri, di depan Ruang Guru pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 08.33-08.45 WIB

sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa yang juga diterapkan di MTsN 6 Kediri.”<sup>60</sup> (M1.W.WKS.F1/31-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan KM, WKK, P dan WKS dapat disimpulkan bahwa program penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 6 Kediri dapat diterapkan melalui program pramuka yang selain menjadi ikon madrasah juga mampu memberikan sumbangan berupa karakter sebagaimana yang tertuang dalam nilai-nilai pendidikan karakter seperti *religious* atau bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, toleransi, disiplin, tanggungjawab, mandiri, demokratis, kreatif dan masih banyak karakter lain.

Dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019, program penguatan pendidikan karakter melalui pramuka harus ada dalam pengintegrasian implementasi kurikulum madrasah berupa ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan oleh KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 6 Kediri, sebagai berikut:

“Iya bisa, itu masuk dibagian kurikulum. Makannya kita intensifkan semuanya ada dari sisi pembelajaran dari kurikulumnya kita sisipkan nilai-nilai PPK melalui program pramuka berupa ekstrakurikuler tadi.”<sup>61</sup> (M1.W.KM.F1/04-06-2022)

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Dengan WKS (Waka Kesiswaan) MTsN 6 Kediri, di WhatsApp pada Hari Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 08.13-12.32 WIB

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 6 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Hari Sabtu, 04 Juni 2022 Pukul 08.12-08.30 WIB

Hal selaras juga disampaikan oleh WKK (Waka Kurikulum MTs Negeri 6 Kediri, sebagai berikut:

“Iya bisa. Nilai PPK melalui pramuka bisa dimasukkan ke pelajaran misal PKN.”<sup>62</sup> (M1.W.WKK.F1/30-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan KM dan WKK peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan program penguatan pendidikan karakter melalui pramuka dapat diintegrasikan ke bagian kurikulum dengan mengintensifkan sisi pembelajaran berupa kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pengarahan atau pengelolaan program penguatan pendidikan karakter melalui pramuka harus disesuaikan dengan regulasi yang ada. Selain itu pramuka dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bertujuan untuk mencetak peserta didik menjadi seorang pemimpin minimal untuk dirinya sendiri.

Hal ini disampaikan oleh KM (Kepala Madrasah) MTsN 6 Kediri sebagai berikut:

“Yang pertama, yang harus dilaksanakan kita mengikuti kegiatan sesuai dengan regulasi. Dan yang kedua ingat bahwa PPK melalui pramuka ini kita latihan jadi orang. Latihan jadi

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Dengan WKK (Waka Kurikulum) MTsN 6 Kediri, di Ruang Tata Usaha pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 09.15-09.19 WIB

seorang pemimpin, minimal untuk diri sendiri.”<sup>63</sup>  
(M1.W.KM.F1/04-06-2022)

Hal ini sama seperti yang dilakukan WKK (Waka Kurikulum) MTs Negeri 6 untuk menghimbau guru-guru agar memasukkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter melalui pramuka kedalam RPP sebagai berikut:

“Ya kita adakan himbauan, kemudian arahan guru-guru untuk bisa memasukkan nilai karakter pramuka kedalam RPP.”<sup>64</sup> (M1.W.WKK.F1/30-05-2022)

Selain menghimbau juga harus mengarahkan serta memotivasi agar kegiatan dilaksanakan dengan tertib. Hal ini disampaikan oleh WKS (Waka Kesiswaan) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk senantiasa konsisten dengan program penguatan pendidikan karakter melalui pramuka yang telah tersusun. Kegiatan dilaksanakan dengan tertib sesuai jadwal dengan selalu menerapkan nilai karakter kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana karakter tersebut yang akan memberi penguatan pendidikan karakter di Madrasah.”<sup>65</sup>  
(M1.W.WKS.F1/31-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh P (Pembina Pramuka) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 6 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Hari Sabtu, 04 Juni 2022 Pukul 08.12-08.30 WIB

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Dengan WKK (Waka Kurikulum) MTsN 6 Kediri, di Ruang Tata Usaha pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 09.15-09.19 WIB

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Dengan WKS (Waka Kesiswaan) MTsN 6 Kediri, di WhatsApp pada Hari Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 08.13-12.32 WIB

“Jadi saya cenderung sebagai motivator mbak disana. Lebih ke monitoringnya, jadi saya tidak rutinitas seperti itu yang rutinitas ada yang bertanggung jawab sendiri ada Pembina satuan tapi saya lebih monitoring sama *check in* akhir dan juga sebagai motivasi anak-anak untuk lebih giat lagi seperti itu.”<sup>66</sup> (M1.W.P.F1/30-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan KM, WKK, WKS dan P, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengelolaan program penguatan pendidikan karakter melalui pramuka di MTsN 6 Kediri harus dilakukan sesuai dengan regulasi yang ada. Mengarahkan guru untuk memasukkan program penguatan pendidikan karakter kedalam RPP, memotivasi serta memonitoring program penguatan pendidikan karakter yang sudah tersusun.

Program penguatan pendidikan karakter melalui pramuka sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu setelah adanya penerapan program ini, peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikemukakan oleh PD1 (Peserta didik kelas VII) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Iya tahu kak, dengan cara mengikuti aturan sekolah seperti tidak boleh jajan diluar ketika istirahat jadi tidak boleh

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Dengan P (Pembina Pramuka) MTsN 6 Kediri, di depan Ruang Guru pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 08.33-08.45 WIB

jajan diluar, tidak keluar kelas ketika tidak ada guru atau jam kosong kecuali memang ada keperluan. Selalu memastikan atribut sekolah lengkap.”<sup>67</sup>(M1.W.PD1.F1/31-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh PD2 (Peserta didik kelas VIII) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Siap sudah. Iya kak datang kesekolah sebelum bel berbunyi, menghargai teman, selalu mementingkan keperluan bersama.”<sup>68</sup> (M1.W.PD2.F1/31-05-2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh PD3 (Peserta didik kelas IX) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Iya saya sudah mengetahuinya. Alhamdulillah sudah. Saya mempraktekkannya dalam kegiatan sehari-hari kak seperti menyapu dan mengepel.”<sup>69</sup> (M1.W.PD3.F1/31-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan PD1, PD2, dan PD3 MTs Negeri 6 Kediri, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam program penguatan pendidikan karakter melalui pramuka yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengikuti aturan madrasah, disiplin dalam melengkapi atribut, membantu orang tua di rumah,

<sup>67</sup> “Hasil Wawancara Dengan PD1 (Peserta Didik I) MTsN 6 Kediri, Via WhatsApp Pada Hari Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 16.53-19.46 WIB

<sup>68</sup> “Hasil Wawancara Dengan PD2(Peserta Didik II) MTsN 6 Kediri, Via WhatsApp Pada Hari Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 16.52-19.30 WIB

<sup>69</sup> “Hasil Wawancara Dengan PD3 (Peserta Didik III) MTsN 6 Kediri, Via WhatsApp Pada Hari Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 15.59-16.52 WIB

menghargai teman dan selalu mementingkan kepentingan bersama.

Dengan peserta didik yang sudah memiliki karakter, dampaknya juga berasa kepada wali murid bahwa anaknya sangat disiplin dan sangat *religious*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh WM1 (Wali Murid I) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Alhamdulillah, apalagi dengan ikut pramuka menjadi disiplin juga.”<sup>70</sup> (M1.W.WM1.F1/30-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh WM2 (Wali Murid II) MTs Negeri 6 Kediri bahwa anaknya setelah ikut program penguatan pendidikan karakter melalui pramuka sekarang menjadi rajin mengaji.<sup>71</sup> (M1.W.WM2.F1/31-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan WM1 dan WM2 MTs Negeri 6 Kediri dapat disimpulkan bahwa setelah anaknya mengikuti program penguatan pendidikan karakter melalui pramuka menjadi pribadi yang lebih baik dengan memiliki karakter dan perilaku berbudi luhur seperti disiplin dan *religious*.

Dukungan dari pihak luar (eksternal) serta sarana dan prasarana (lingkungan yang bersifat fisik) yang memadai membuat program penguatan pendidikan karakter melalui pramuka MTs Negeri 6 Kediri dapat menjadi wadah serta

<sup>70</sup> “Hasil Wawancara Dengan WM1 (Wali Murid I) MTsN 6 Kediri, di Ruang Tata Usaha Pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 09.19-09.22 WIB

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Dengan WM2 (Wali Murid II) MTsN 6 Kediri, di Ruang Tata Usaha Pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 09.25-09.27 WIB

pembentuk karakter peserta didik. Hal ini disampaikan oleh KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Alhamdulillah dukungan dari luar, luar biasa apa MTs ini sehingga selalu sering kegiatan-kegiatan PPK sifatnya pramuka *event* Nasional jujukan untuk dikirim dari sini.”<sup>72</sup>  
(M1.W.KM.F1/04-06-2022)

Selain itu juga dikemukakan oleh P (Pembina pramuka) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Jadi kita karena ini memang ikon dan menunjang PPK jadi semua peralatan yang dibutuhkan dipenuhi pastinya. Jadi alat-alat kepramukaan seperti tenda, tali, tongkat dan lain sebagainya.”<sup>73</sup> (M1.W.P.F1/30-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan KM dan P, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pembentuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui program pramuka adalah dukungan dari pihak luar serta sarana dan prasarana yang dipenuhi oleh madrasah. Sehingga dapat membantu dalam pengembangan karakter peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, program pramuka dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) juga memiliki hambatan baik dari

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 6 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Hari Sabtu, 04 Juni 2022 Pukul 08.12-08.30 WIB

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Dengan P (Pembina Pramuka) MTsN 6 Kediri, di depan Ruang Guru pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 08.33-08.45 WIB

internal maupun eksternal. Hal ini sesuai dengan pernyataan KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 6 Kediri yaitu:

“Ya biasa mbak, mungkin hampir dimana-mana, itu masalah dana. Nah itu dimana-mana dana. Yang kedua adanya wali murid yang kurang mendukung anaknya. Tapi itu sebagian kecil. Karena menganggap wah terlalu sibuk dipramuka akhirnya komunikasi dengan keluarga kurang. Karena pernah terjadi disini. Orang tuanya sampai di madrasah tapi satu orang. Saya jelaskan, lho.. putranya itu punya talenta punya kemampuan bagus pak, eman-eman kalau tidak. Akhirnya putranya juga begitu. Kalau ndak boleh pramuka ndak mau sekolah. Akhirnya Alhamdulillah dengan komunikasi baik, bisa jalan dengan baik juga. Itu salah satu apa namanya kendala. Yang lain InsyaAllah normal-normal aja.”<sup>74</sup> (M1.W.KM.F1/04-06-2022)

Hal selaras juga dikemukakan oleh P (Pembina pramuka) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Faktor penghambat memang kadang-kadang orang tua tidak menginginkan gitu, tapi itu sangat mudah diatasi kalau itu. Yang terpenting lagi adalah pergaulan. Katakanlah kalau sekarang ya HP, kemudian anak-anaknya lebih enjoy menikmati dunia luar ya daripada untuk berkegiatan ya. Tapi kadang-kadang itu teknologi bisa menjadikan kendala, teknologi bisa menjadikan pendukung juga.”<sup>75</sup> (M1.W.P.F1/30-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan KM dan P dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah dana yang kurang, wali murid yang kurang mendukung, pergaulan serta teknologi yang mendominasi pada saat ini apabila tidak digunakan dengan benar.

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 6 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Hari Sabtu, 04 Juni 2022 Pukul 08.12-08.30 WIB

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Dengan P (Pembina Pramuka) MTsN 6 Kediri, di depan Ruang Guru pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 08.33-08.45 WIB

Dengan adanya hambatan, maka solusi yang harus diterapkan saat ini adalah dengan melakukan kerjasama antar pihak dan juga mengompakkan internal agar dapat menyelesaikan hambatan yang ada. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Iya, kita komunikasi dengan berbagai pihak terutama adalah wali murid. Karena dana yang kita keluarkan untuk kegiatan dalam penguatan pendidikan karakter melalui pramuka itu tidak cukup dana dari madrasah. Karena MTsN 6 ini luar biasa kegiatan pramuka bahkan sudah Nasional sini. Sehingga itu tidak cukup dana dari madrasah, akhirnya kita kerjasama dengan apa namanya wali murid untuk membantu untuk kegiatan itu. Melalui jalur komite nanti. Kemudian kita juga minta sponsor kalau kegiatannya sampai membutuhkan dana besar misalnya JAMNAS. Itu sangat besar makannya minta sponsor, dan kita juga minta bantuan dengan di Pemkab itu.”<sup>76</sup> (M1.W.KM.F1/04-06-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh P (Pembina Pramuka) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Jadi kalau kita dalam program penguatan pendidikan karakter melalui pramuka itu. Jadi harus ada tim ya, jadi itu tidak akan bisa berhasil tidak akan bisa terbentuk ketika tim itu tidak kompak. Jadi kita untuk mengatasi semua halangan itu, kita harus memiliki *chemistry* jadi kan regu ya, anggota regu dengan anggota regu yang lain harus punya *chemistry* jadi ketika kita sudah raket, ketika kita sudah punya *chemistry*, kita ketika satu orang latihan, yang lain juga latihan. Pembinaanya ketika anak-anaknya semangat juga ikut semangat untuk latihan. Jadi *chemistrinya* harus dapat.”<sup>77</sup> (M1.W.P.F1/30-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan KM dan P, dapat disimpulkan bahwa solusi dalam menghadapi hambatan adanya

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 6 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Hari Sabtu, 04 Juni 2022 Pukul 08.12-08.30 WIB

<sup>77</sup> Hasil Wawancara Dengan P (Pembina Pramuka) MTsN 6 Kediri, di depan Ruang Guru pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 08.33-08.45 WIB

program penguatan pendidikan karakter adalah dengan mengkomunikasikan dengan wali murid melalui komite. Selain itu juga dapat meminta *sponsorship* untuk keberlangsungan program tersebut. Dalam internal juga harus memiliki *chemistry* agar terlihat kompak dan mampu membangun pendidikan karakter yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan tentang program penguatan pendidikan karakter melalui program pramuka di MTs Negeri 6 Kediri pada Senin, 30 Mei 2022 sampai Sabtu, 04 Juni 2022 yang tampak adalah peserta didik sudah menerapkan program penguatan pendidikan karakter melalui program pramuka. Peserta didik selalu melakukan pelatihan setiap hari sabtu secara bersama-sama mulai dari kelas VII sampai IX di lapangan tengah madrasah. Dengan menerapkan kedisiplinan, kepemimpinan, keuletan dan gotong royong dapat menjadikan peserta didik meraih prestasi. Selain itu, saat adzan berkumandang pelatihan juga dihentikan untuk melaksanakan sholat berjamaah. Hal ini menandakan bahwa peserta didik sudah menerapkan nilai penguatan pendidikan karakter berupa nilai *religious* atau keagamaan.

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang program penguatan pendidikan karakter terdapat pada dokumen konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter bahwa strategi penerapan

penguatan pendidikan karakter (PPK) dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan intrakurikuler, merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh madrasah secara terjadwal dan teratur yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan Standar Kompetensi lulusan melalui Kompetensi Dasar secara terus menerus sesuai kalender akademik.
- 2) Kegiatan kokurikuler, merupakan kegiatan pembelajaran yang menunjang kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di luar jadwal kegiatan intrakurikuler yang dimaksudkan untuk memperdalam serta memahami materi intrakurikuler. Kegiatan ini dapat berupa proyek, penugasan dan sebagainya guna menunjang kegiatan intrakurikuler.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler, merupakan kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jadwal kegiatan intrakurikuler juga. Kegiatan ini berfungsi untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik dengan memperhatikan daya dukung yang tersedia, kearifan lokal dan karakteristik peserta didik.

Pada MTs Negeri 6 Kediri, dalam penerapan program penguatan pendidikan karakter aplikatifnya melalui program pramuka. Hal ini juga berlandaskan pada dokumen KMA Nomor

184 Tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah sebagai berikut:

- 1) Madrasah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai suplemen dari usaha pengembangan potensi, bakat, minat dan karakter peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran intrakurikuler.
- 3) Pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib.
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler meliputi: Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR), PASKIBRA, olah raga, seni, pengembangan riset dan teknologi, komunikasi, pembinaan olimpiade/kompetisi sains, pecinta alam, keagamaan Islam, keputrian, pengembangan bahasa, kewirausahaan dan kegiatan lain yang menjadi keunggulan madrasah.
- 5) Peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan waktu dan jenis ekstrakurikuler yang tersedia.

#### **b. Citra Madrasah**

Apabila madrasah ingin dikenal sebagai organisasi atau lembaga yang baik, maka harus menghasilkan produk atau keluaran yang terbaik untuk sasarnya. Untuk itu madrasah harus memiliki strategi dalam meningkatkan citra contohnya dengan mengambil inisiatif memperkenalkan citra melalui brosur, iklan

dan media sosial. Serta menjalin kerjasama yang positif dengan berbagai pihak termasuk wali murid. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Luar biasa, pertama kita informasikan visi misi madrasah. Dengan mengetahui visi-misi madrasah akan mengetahui masyarakat, woh begini. Yang kedua kita laporkan kegiatan yang baik pada madrasah termasuk prestasi yang kita laporkan melalui media, media sosial bisa minimal WA bisa Instagram bisa Facebook bisa Web madrasah bahkan media cetak. Ya melalui itu, dan sekali tempo kita laporkan pada kegiatan bersamaan dengan wali murid. Ya misalnya pada kegiatan rapotan, kemudian pada kegiatan pelepasan wisuda juga kita laporkan. Jadi banyak cara.”<sup>78</sup> (M1.W.KM.F2/04-06-2022)

Selain itu, madrasah dapat menyelenggarakan kompetisi dengan meningkatkan kualitas siswa serta orang-orang yang ada didalamnya. Hal ini selaras dengan pernyataan dari WKK (Waka Kurikulum) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Ya kalau kita melalui pramuka. Berarti lebih mengoptimalkan lagi, memaksimalkan lagi pramukanya agar prestasinya lebih tampak otomatis nanti citra madrasah akan muncul secara sendirinya.”<sup>79</sup> (M1.W.WKK.F2/30-05-2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh WKS (Waka Kesiswaan) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 6 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Hari Sabtu, 04 Juni 2022 Pukul 08.12-08.30 WIB

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Dengan WKK (Waka Kurikulum) MTsN 6 Kediri, di Ruang Tata Usaha pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 09.15-09.19 WIB

“Dengan memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada masyarakat.”<sup>80</sup> (M1.W.WKS.F2/31-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh WH (Waka Humas) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Jadi yang bisa membentuk citra itu adalah orang-orang yang ada di dalam lembaga itu. Jadi dari dalam dari Intern. Jadi ketika madrasah itu bisa berprestasi apa contohnya pramuka. Berarti ya yang menandakan yang terbentuk dari dalam ya itu pramuka citranya.”<sup>81</sup> (M1.W.WH.F2/30-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan KM, WKK, WKS dan WH yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan citra madrasah, MTs Negeri 6 Kediri menggunakan cara sebagai berikut:

- 1) Menginformasikan visi dan misi madrasah
- 2) Menginformasikan kegiatan dan prestasi madrasah melalui media cetak maupun media sosial
- 3) Menjalinkan kerjasama yang baik terutama dengan wali murid
- 4) Mengoptimalkan serta memaksimalkan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan citra madrasah
- 5) Membangun internal yang mampu mendukung terciptanya citra yang baik

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Dengan WKS (Waka Kesiswaan) MTsN 6 Kediri, di WhatsApp pada Hari Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 08.13-12.32 WIB

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Dengan WH (Waka Humas) MTsN 6 Kediri, di depan Ruang Guru pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 08.33-08.45 WIB

Citra madrasah memainkan peran penting dalam memberikan kontribusi serta menjembatani harapan masyarakat. Dengan adanya citra yang positif, masyarakat akan mengenang madrasah itu dengan baik. Berikut sesuai dengan yang dikemukakan oleh KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 6 Kediri:

“Luar biasa pada madrasah ini. Sehingga wali murid kita dari tahun ke tahun ke madrasah, murid-murid kita yang daftar semakin meningkat. Kita kuwalahan untuk menyeleksi. Jadi lebih-lebih mbak disini.”<sup>82</sup> (M1.W.KM.F2/04-06-2022)

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh WH (Waka Humas) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Jadi dengan adanya citra yang positif citra yang baik tentunya kita akan lebih mudah untuk *publish*. Jadi publikasinya lebih mudah, tentunya kita efek positifnya pasti untuk mendapatkan siswa juga lebih mudah, gitu.”<sup>83</sup> (M1.W.WH.F2/30-05-2022)

Dari wawancara dengan KM dan WH, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari tahun ke tahun peserta didik sangat meningkat. Bahkan kepercayaan wali murid terhadap madrasah juga baik. Semakin citra madrasah baik, maka semakin mudah

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 6 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Hari Sabtu, 04 Juni 2022 Pukul 08.12-08.30 WIB

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Dengan WH (Waka Humas) MTsN 6 Kediri, di depan Ruang Guru pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 08.33-08.45 WIB

madrasah dalam publikasi. Sehingga apa yang diharapkan madrasah dapat tercapai.

Citra madrasah tidak langsung terbentuk dengan sendirinya, tetapi juga harus ada faktor-faktor pendukung demi tercapainya citra madrasah yang baik di MTs Negeri 6 Kediri. Semua elemen-elemen yang ada baik dari dalam maupun dari luar harus menjadi satu kesatuan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh WH (Waka Humas) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Jadi semua elemen yang ada di madrasah. Jadi yang membentuk prestasi meskipun yang berprestasi anaknya itu kan juga tidak lepas dari pembinanya, juga tidak lepas dari ee.. wakil kepalanya, juga tidak lepas dari kebijakan kepala madrasah. Jadi semua komponen, dan juga tidak lepas dari guru-gurunya juga gitu. Jadi harus berkesinambungan.”<sup>84</sup>  
(M1.W. WH.F2/30-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Karena itu stakeholder yang ada di madrasah, kepala madrasah, guru-guru, pegawai, komite dan semuanya harus bahu membahu membesarkan madrasah ini dengan baik. Termasuk bagaimana untuk meningkatkan kualitas anak didik kita di madrasah. Termasuk upaya lain yaitu meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah.”<sup>85</sup>  
(M1.W.KM.F2/04-06-2022)

Dari hasil wawancara dengan WH dan KM, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung citra madrasah yang ada di MTs Negeri 6 Kediri adalah dengan menyatukan stakeholder

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Dengan WH (Waka Humas) MTsN 6 Kediri, di depan Ruang Guru pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 08.33-08.45 WIB

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 6 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Hari Sabtu, 04 Juni 2022 Pukul 08.12-08.30 WIB

pada madrasah seperti guru-guru, pegawai, Pembina, wakil kepala dan lain sebagainya guna bahu membahu membesarkan dan mengangkat kualitas peserta didik serta citra yang ada pada madrasah.

Dengan adanya citra yang baik dapat dibuktikan dengan bertambahnya peserta didik karena melihat madrasah yang bagus dan keunggulan dari prestasi program penguatan pendidikan karakter melalui pramuka. Hal ini dikemukakan oleh PD1 (Peserta Didik Kelas VII) sebagai berikut:

“Karena yang saya tahu MTsN 6 Kediri sekolahnya bagus dan ekstrakurikuler pramukanya juga bagus.”<sup>86</sup>  
(M1.W.PD1.F2/31-05-2022)

Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh PD2 (Peserta Didik kelas VIII) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Karena saya tertarik dengan pramuka di MTsN 6 Kediri.”<sup>87</sup> (M1.W.PD2.F2/31-05-2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh PD3 (Peserta didik kelas IX) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Saya memilih sekolah di MTsN 6 Kediri karena disitu terkenal akan pramukanya, dikarenakan saya minat dengan

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan PD1 (Peserta Didik I) MTsN 6 Kediri, Via WhatsApp Pada Hari Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 16.53-19.46 WIB

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan PD2 (Peserta Didik II) MTsN 6 Kediri, Via WhatsApp Pada Hari Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 16.52-19.30 WIB

pramuka akhirnya saya mencoba daftar disana dan akhirnya diterima.”<sup>88</sup> (M1.W.PD3.F2/31-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan PD1, PD2 dan PD3 dapat disimpulkan bahwa memang benar adanya keunggulan di MTs Negeri 6 Kediri adalah program penguatan pendidikan karakter berupa pramuka. Hal ini dikarenakan animo awal peserta didik mendaftar di madrasah tersebut karena ingin mengasah bakat mereka dengan adanya program tersebut.

Tidak hanya peserta didik yang mengenal MTs Negeri 6 dengan segudang prestasi, tetapi wali murid juga melihat hal yang sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari WM1 (Wali Murid I) sebagai berikut:

“Salah satunya, karena madrasah sini kan sudah madrasah Negeri. Dekat dengan tempat tinggal. Dan disini juga ee.. Prestasinya dibidang pramuka. Kebetulan anak saya juga suka di pramuka, disini juga sebagai tim intinya pramuka. Alhamdulillah.”<sup>89</sup> (M1.W.WM1.F2/30-05-2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh WM2 (Wali Murid II) sebagai berikut:

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Dengan PD3 (Peserta Didik III) MTsN 6 Kediri, Via WhatsApp Pada Hari Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 15.59-16.52 WIB

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Dengan WM1 (Wali Murid I) MTsN 6 Kediri, di Ruang Tata Usaha Pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 09.19-09.22 WIB

“Karena disini kualitasnya bagus. Banyak prestasi-prestasi yang dikeluarkan oleh MTsN 6 Kediri.”<sup>90</sup>  
(M1.W.WM2.F2/30-05-2022)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan WM1 dan WM2 bahwa MTs Negeri 6 selain statusnya sudah Negeri, tetapi keunggulan pramuka sangatlah bagus dan berkualitas. Sehingga madrasah ini banyak diminati karena segudang prestasi dari pramukanya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan tentang peningkatan citra madrasah pada Senin, 30 Mei 2022 sampai Sabtu, 04 Juni 2022 yang tampak adalah adanya peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun tanpa adanya promosi. Hal ini dapat dibuktikan dari tiga tahun berturut-turut pada ajaran 2019-2022 terdapat peningkatan yang signifikan. Pada tahun ajaran 2019/2020 dari jumlah kelas XI yaitu 358 peserta didik menjadi 360 (kelas VIII) menjadi 370 (Kelas VII) peserta didik. Pada tahun ajaran 2020/2021 juga terdapat peningkatan dari 358 (Kelas IX) menjadi 370 (Kelas VIII). Pada tahun ajaran 2021-2022 juga terdapat peningkatan dari 346 (Kelas VIII) menjadi 361 (Kelas VII). Selain itu terdapat peningkatan prestasi akademik dan non akademik serta diterimanya peserta didik di sekolah lanjutan

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Dengan WM2 (Wali Murid II) MTsN 6 Kediri, di Ruang Tata Usaha Pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 09.19-09.22 WIB

tingkat Negeri favorit di Kediri dan sekitarnya yang nyata adanya di ruang Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 6 Kediri.

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang peningkatan citra madrasah terdapat pada dokumen madrasah berupa visi dan misi madrasah sebagai berikut:

Terwujudnya madrasah berkualitas, berprestasi dan berakhlakul karimah idaman masyarakat.

#### **Indikator Visi**

- 1) Meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa;
- 2) Meningkatnya kualitas manajemen Sumber Daya Manusia secara merata;
- 3) Meningkatkan pendukung kegiatan pendidikan;
- 4) Pemanfaatan daya dukung kegiatan pendidikan dan non kependidikan secara efektif dan efisien;
- 5) Meningkatkan prestasi siswa baik bidang akademis maupun non akademis;
- 6) Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan;
- 7) Terselenggaranya kegiatan proses pendidikan secara tertib dan berkualitas.

#### **Misi**

- 1) Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia tenaga pendidik dan kependidikan dan siswa;

- 2) Mengembangkan manajemen sumber daya manusia yang proporsional dan profesional;
- 3) Mengembangkan sumber daya pendukung kegiatan kependidikan;
- 4) Memanfaatkan sumberdaya pendukung kegiatan pendidikan dan non kependidikan secara efektif dan efisien;
- 5) Mengembangkan siswa baik bidang akademis maupun non akademis;
- 6) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan;
- 7) Menyelenggarakan kegiatan proses pendidikan secara tertib dan berkualitas.

**c. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Citra Madrasah**

Dalam meningkatkan citra madrasah yang positif, dibutuhkan peran dari penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui program pramuka. Semakin berkualitasnya suatu madrasah maka semakin dikenal baik juga oleh masyarakat. Hal ini disampaikan oleh WKK (Waka Kurikulum) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Ya otomatis tadi yato, karena ketika kita punya prestasi baik tingkat regional maupun tingkat nasional ya otomatis

penilaian masyarakat terhadap madrasah itu menjadi lebih baik.”<sup>91</sup> (M1.W.WKK.F3/30-05-2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Ya pasti ada karena karakter anak pramuka ini ndak diragukan lagi kejujurannya, kemudian kedisiplinannya tidak diragukan jelas dijamin disini. Sudah ada aba aba prit prit lo sudah mereka paham itu enakya. Tentunya Alhamdulillah yang merasakan semua tidak hanya Pembina pramuka tapi dampaknya pada siswa dan teman-teman yang lain.”<sup>92</sup> (M1.W.KM.F3/04-06-2022)

Selaras dengan yang disampaikan oleh WKS (Waka Kesiswaan) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Tentu ada pengaruhnya. Dengan suksesnya atau berhasilnya program penguatan karakter, maka akan terbentuk karakter anak yang diharapkan. Dengan dimilikinya karakter tersebut, peserta didik akan mampu berprestasi dalam bidang kompetensinya. Prestasi itulah yang dapat mengangkat citra dan nama baik madrasah.”<sup>93</sup> (M1.W.WKS.F3/31-05-2022)

Selain itu juga disampaikan oleh WH (Waka Humas) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Ya mbak pastinya ada. Dengan kita menerapkan karakter yang baik dan juga mengikuti lomba-lomba melalui pramuka diluar itu kan pasti sering menang. Nah akhirnya masyarakat

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Dengan WKK (Waka Kurikulum) MTsN 6 Kediri, di Ruang Tata Usaha pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 09.15-09.19 WIB

<sup>92</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 6 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Hari Sabtu, 04 Juni 2022 Pukul 08.12-08.30 WIB

<sup>93</sup> Hasil Wawancara Dengan WKS (Waka Kesiswaan) MTsN 6 Kediri, di WhatsApp pada Hari Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 08.13-12.32 WIB

jadi tahu dengan kualitas kita. Akhirnya citra kita jadi baik.”<sup>94</sup>

(M1.W.WH.F3/30-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan WKK, KM, WKS dan WH dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui program pramuka dengan citra madrasah. Dengan terbentuknya karakter peserta didik yang baik maka akan menghasilkan prestasi dan respon yang baik dari masyarakat. Hal ini yang dapat meningkatkan citra suatu madrasah.

Dengan adanya program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui pramuka di MTs Negeri 6 Kediri, banyak respon dari berbagai pihak termasuk peserta didik dan wali murid. Pro dan kontra pasti ada, tetapi banyak yang memberikan respon positif. Hal ini dikemukakan oleh WKS (Waka Kesiswaan) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Banyak yang memberi respon positif, meski beberapa pasif.

Respon positif karena penerapan karakter dibarengi dengan kegiatan kepramukaan yang lebih menarik perhatian anak seusia itu.”<sup>95</sup> (M1.W.WKS.F3/31-05-2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh KM (Kepala Madrasah)

MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

<sup>94</sup> Hasil Wawancara Dengan WH (Waka Humas) MTsN 6 Kediri, di depan Ruang Guru pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 08.33-08.45 WIB

<sup>95</sup> Hasil Wawancara Dengan WKS (Waka Kesiswaan) MTsN 6 Kediri, di WhatsApp pada Hari Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 08.13-12.32 WIB

“Mereka sangat antusias mbak. Banyak yang suka dengan kegiatan dalam meningkatkan citra melalui penguatan pendidikan karakter pramuka ini. Karena berprestasi dan juga menyenangkan.”<sup>96</sup> (M1.W. KM. F3/04-06-2022)

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh WH (Waka Humas) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Sangat responsive sih, karena ya memang ada sih yang tidak sepatutnya juga ada. Tapi lebih banyaknya yang sepatutnya karena memang pramuka itu kan cenderung membantu orang tua, guru-guru untuk bisa membentuk karakter mereka kan. Dengan dia ikut disitu, dia akan lebih bertanggungjawab dimanapun dia berada. Jadi ketika di rumah akan lebih bertanggungjawab. Ketika disuruh orang tua kan lebih bertanggungjawab. Dan yang paling jelas lagi, itu adalah siswa lulusan dari MTsN 6 Kediri ketika melanjutkan dimanapun, dia tidak akan pernah tidak terpakai dimanapun organisasi dia berada...”<sup>97</sup> (M1.W.WH.F3/30-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan WKS, KM dan WH dapat disimpulkan bahwa *stakeholder* terkait adanya program penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah sangat antusias serta mendukung dengan positif. Hal ini menandakan bahwa citra madrasah sangat baik dimata masyarakat.

Evaluasi sangat diperlukan dalam proses tindak lanjut suatu program kegiatan. Melalui evaluasi, madrasah dapat mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dan tingkatkan. Hal ini sesuai

<sup>96</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 6 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Hari Sabtu, 04 Juni 2022 Pukul 08.12-08.30 WIB

<sup>97</sup> Hasil Wawancara Dengan WH (Waka Humas) MTsN 6 Kediri, di depan Ruang Guru pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 08.33-08.45 WIB

dengan pernyataan dari KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Ya, terus proses evaluasi kegiatan PPK melalui pramuka ini mana yang kurang baik kita perlu perbaiki, mana yang sudah baik kita tingkatkan. Semua tidak ada yang sempurna. Evaluasinya apa diprogram ya itu namanya anak, ya sholatnya tadi jelas yang teledor tadi. Yang kedua evaluasi kita masalah pembelajaran anak-anak, mau ndak mau namanya seseorang yang kesel payah akan mengganggu belajar. Makanya saya mewanti-wanti...”<sup>98</sup> (M1.W. KM.F3/04-06-2022)

Hal ini juga disampaikan oleh P (Pembina Pramuka) MTs Negeri 6 Kediri sebagai berikut:

“Jadi ini dalam penerapan PPK kita melalui pramuka itu secara Undang-Undang kan memang kita ekstra wajib ya jadi evaluasinya kita pertiga bulan sekali ada melalui catatan pengurus harian dewan galang namanya. Kemudian kita pasti diminta untuk memberikan nilai diraport. Jadi kita setiap semester pasti ada nilainya. Ada ujiannya seperti itu.”<sup>99</sup> (M1.W.P.F3/30-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan KM dan P, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi dalam program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui pramuka dalam meningkatkan citra madrasah adalah dengan memperbaiki serta meningkatkan hal-hal yang dirasa kurang. Selain itu menyeimbangkan antara kegiatan pramuka dengan pembelajaran. Hal ini agar peserta didik tidak hanya berfokus pada kegiatan saja tetapi tujuan utamanya adalah belajar. Dan dalam tiga bulan sekali melalui catatan pengurus harian dewan galang. Selain itu wajib setiap satu

<sup>98</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 6 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Hari Sabtu, 04 Juni 2022 Pukul 08.12-08.30 WIB

<sup>99</sup> Hasil Wawancara Dengan P (Pembina Pramuka) MTsN 6 Kediri, di depan Ruang Guru pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 08.33-08.45 WIB

semester dua kali tengah dan akhir semester juga terdapat evaluasi agar program pramuka dapat berjalan dengan yang diharapkan dan mampu meningkatkan citra madrasah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan tentang program penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan citra madrasah pada Senin, 30 Mei 2022 sampai Sabtu, 04 Juni 2022 yang tampak adalah *stakeholder* menganggap bahwa penguatan pendidikan karakter melalui program pramuka di MTs Negeri 6 Kediri dapat meningkatkan karakter peserta didik. Sehingga akan meningkatkan prestasi dan menambah jumlah peserta didik.

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang program penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah terdapat pada *Lampiran V*.

## 2. MTs Negeri 7 Kediri

### a. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Dalam penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), MTs Negeri 7 Kediri memiliki program unggulan yakni program *Wasathiyah* atau moderasi beragama. Dalam penerapannya harus dibentuk tim sendiri dan modul. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Pertama kan kita sudah dibentuk pengurus atau tim. Lha tim-tim itu kita adakan pembuatan modul supaya apa namanya

rambu-rambunya setiap tim ini memiliki sama. Setelah itu didesiminasikan ke seluruh siswa.”<sup>100</sup> (M2.W.KM.F1/28-05-2022)

Hal ini disampaikan oleh WKK (Waka Kurikulum) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Jadi dalam penguatan pendidikan karakter itu adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah untuk membentuk siswa agar memiliki karakter yang diharapkan seperti religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Itu yang diharapkan. Nah, untuk program Wasathiyah ini mendukung penguatan pendidikan karakter yang ada di MTsN 7 Kediri. Karena program Wasathiyah ini merupakan membentuk sikap siswa agar memiliki sikap beragama yang moderat. Karena kita melihat akhir-akhir ini banyak sekali kelompok-kelompok keagamaan yang bersifat radikal. Kita menginginkan siswa kita tidak terpengaruh atau menjadi manusia yang bersifat radikal tetapi memiliki keagamaan yang moderat. Jadi sangat mendukung nggeh intine.”<sup>101</sup> (M2.W.WKK.F1/27-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh WKS (Waka Kesiswaan)

MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Membentuk karakter siswa agar selalu rukun selalu bertoleransi selalu menghargai antarsesama, tidak saling menghina dan menjatuhkan. Karena kita melalui program PPK itu suatu hal yang harus dilaksanakan, apalagi MTsN 7 ini terkenal dengan madrasah Wasathiyahnya untuk membangun manusia atau budi pekerti siswa itu agar lebih baik dan bisa berkeadilan terhadap sesuatu yang ada dalam permasalahan tersebut harus adil dan jujur untuk toleransi bersama.”<sup>102</sup> (M2.W.WKS.F1/27-05-2022)

<sup>100</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 7 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 10.22-10.30 WIB

<sup>101</sup> Hasil Wawancara Dengan WKK (Waka Kurikulum) MTsN 7 Kediri, di Ruang Waka pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 08.05-08.18 WIB

<sup>102</sup> Hasil Wawancara Dengan WKS (Waka Kesiswaan) MTsN 7 Kediri, di depan Ruang Waka pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 08.32-08.38 WIB

Hal yang sama juga disampaikan oleh WH (Waka Humas) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Dengan mengedepankan selalu berada di jalan tengah dan adil pada porsinya dalam mengaktualisasikan nilai-nilai agama sehingga terbentuklah karakter pendidikan yang sesungguhnya.”<sup>103</sup> (M2.W.WH.F1/27-05-2022)

Selain itu, P (Pembina program *Wasathiyyah*) MTs Negeri 7 Kediri juga menyampaikan sebagai berikut:

“Jadi sebenarnya *Wasathiyyah* itu bagian kecil dari PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) kan ada pendidikan karakter misalkan kita harus mengikuti era digital, kita harus kritis terhadap zaman ini, kita harus berkolaborasi dengan sekolah lain kan begitu. Jadi *Wasathiyyah* itu bagian kecil dari pendidikan penguatan karakter.maksudnya apa disini dalam membuat karakter siswa. Disamping mengikuti perkembangan zaman harus bergaul dengan instansi lain kita harus menguatkan pendidikan *Wasathiyyah*, artinya apa dalam beragama itu kita harus menghormati perbedaan-perbedaan golongan baik yang ada didalam Islam maupun diluar agama Islam ...”<sup>104</sup> (M2.W.P.F1/24-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan WKK, KM, WKS, WH dan P dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* harus dibentuk tim dan buku pedoman. Setelah itu didesiminasikan kepada peserta didik agar memiliki sikap beragama yang moderat, adil pada porsinya, jujur serta mengaplikasikan keberagaman secara tengah-tengah dan tidak berlebihan dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>103</sup> Hasil Wawancara Dengan WH (Waka Humas) MTsN 7 Kediri, di Ruang Waka Pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 08.57-09.13 WIB

<sup>104</sup> Hasil Wawancara Dengan P (Pembina Pramuka) MTsN 7 Kediri, di Ruang BK Pada Selasa, 24 Mei 2022 Pukul 08.02-08.36 WIB

Dalam penyelenggaraan program penguatan pendidikan karakter melalui moderasi beragama bisa berbentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pengimplementasiannya juga tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran guru (RPP) namun pendidik harus membiasakan kepada peserta didik untuk budaya berfikir moderat dalam beragama, terbentuknya karakter serta menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik. Hal ini disampaikan oleh WKK (Waka Kurikulum) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Bisa, jadi untuk membentuk karakter siswa itu bisa berbagai cara nggeh. Bisa kita mengintegrasikan ke dalam kurikulum, bisa juga berdiri sendiri. Jadi bisa berdiri sendiri dalam satu mata pelajaran, bisa juga dalam pembiasaan. Untuk program Wasathiyah ini, untuk awalnya ini kita mengintegrasikan dalam mata pelajaran terutama mata pelajaran PAI, PKN dan IPS. Jadi integrasi nggeh ke dalam mata pelajaran. Untuk kedepannya, rencananya dari madrasah akan dimasukkan dalam satu mata pelajaran tertentu yaitu SKUA (Standart Keagamaan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah). Jadi mungkin di madrasah lain mata pelajaran ini tidak ada. Ini dulu adalah mata pelajaran yang dibentuk oleh KANWIL untuk mempraktekkan ibadah-ibadah harian pada siswa. Tapi semakin lama banyak sekolah yang tidak menggunakan SKUA ini. Jadi rencananya kita memfokuskan SKUA nanti kepada program Wasathiyah begitu. Mungkin tahun mata pelajaran depan kita mengadakan rapat dahulu nggeh dengan ketua programnya dan guru PAI mestinya, karena ini lebih dekat dengan mata pelajaran PAI. Biasanya yang mengajar juga guru PAI”<sup>105</sup> (M2.W.WKK.F1/27-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh KM (Kepala Madrasah)

MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara Dengan WKK (Waka Kurikulum) MTsN 7 Kediri, di Ruang Waka pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 08.05-08.18 WIB

“Bisa karena sudah ada cantolannya itu KMA 184 tahun 2019. Ya itu kan satu moderasi beragama, dua anti korupsi yang satunya penguatan pendidikan karakter itu. Semuanya diterapkan dikurikulum madrasah. Tetapi untuk masuk ke dalam apa namanya muatan RPP itu kita belum. Masalahnya kita sudah terlalu banyak muatan program madrasah ini masuk ke dalam RPP. Sudah ada 2 muatan. Itu harus masuk, yang pertama dalam lingkungan hidup. Itu dalam RPP teman-teman harus mencantumkan lingkungan hidup. Yang kedua adalah narkoba juga harus masuk. Kalau nanti moderasi beragama juga dimasukkan didalam RPP terlalu banyak muatannya nanti. Apalagi sekarang ini kita juga mendapatkan anugrah menjadi sekolah siaga kependudukan. Nah ini juga harus masuk juga ke RPP. Sementara itu diluar range RPP yang jelas ini adalah program madrasah mesti dijalankan.”<sup>106</sup> (M2.W.KM.F1/27-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan WKK dan KM dapat disimpulkan bahwa dalam pengintegrasian program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* atau moderasi beragama dapat diintegrasikan melalui kurikulum dengan memasukkan nilai karakter *Wasathiyyah* tersebut, selain itu bisa berdiri sendiri dalam satu mata pelajaran dan pembiasaan.

Dalam mengaplikasikan program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* tidak serta merta langsung berjalan dengan sendirinya, banyak hal yang harus dilakukan agar dapat didesiminasikan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Yang pertama itu tadi timnya dikuatkan dulu ya, saling mengisi. Yang kedua penguatan pendidikan karakter melalui

<sup>106</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 7 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 10.22-10.30 WIB

moderasi beragama ini selain dicapai melalui program-program seperti sosialisasi, desiminasi ataupun dakwah, kami sebagai madrasah literasi maka moderasi beragama ini lebih cepat kita lewatkan literasi. Ini buku moderasi beragama tingkat Nasional mulai jilid I, II, III, IV, V. Ini secara kecil saya mengajak kepala kantor untuk menulis moderasi. Kasi Pendma untuk menulis moderasi. Pengawas ini juga saya ajak untuk menulis moderasi. Ini merupakan gerakan moderasi yang melalui literasi.”<sup>107</sup> (M2.W.KM.F1/27-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh WKK (Waka Kurikulum)

MTs Negeri 7 Kedri sebagai berikut:

“Pengaruhannya tentu saja yang utama ya teladan dulu ya mbak. Jadi bapak ibu guru harus memiliki teladan yang baik, dia harus memiliki sikap keagamaan yang moderat. Memiliki nilai-nilai PPK melalui Wasathiyah dulu sebelum kita melakukan pembiasaan dan mengintegrasikan dalam mata pelajaran, karena bagi madrasah Wasathiyah ini bukan hanya moderat terhadap agama lain ya. Kita punya rasa menghargai, rasa menghormati pada agama lain tapi juga dengan kelompok Islam saja banyak kelompok-kelompok nggeh. Ada yang mungkin Islam sama Islamnya tapi mungkin tergabung dalam beberapa organisasi tertentu misalnya ada NU ada Muhammadiyah atau ada kelompok lainnya. Nah ini tentu saja dengan gurunya saja harus memberi teladan ya. Keteladanan yang harus ditunjukkan oleh bapak ibu guru yang memiliki apa kelompok keagamaan yang berbeda. Jadi masing-masing orangkan memiliki keyakinan yang berbeda walaupun agamanya sama. Pengarahan yang kedua kurikulum memantau dan melakukan arahan agar guru tadi PAI, PKN dan IPS menyusun silabus dan RPP yang memuat program penguatan pendidikan karakter melalui Wasathiyah. Jadi diintegrasikan tadi ya. Bisa juga melalui saya memberikan pengarahan pada saat upacara. Jadi pengarahan atau diseminasi pada saat upacara bagi siswa. Bisa juga melalui kerjasama dengan program literasi. Jadi mengarahkan agar program penguatan pendidikan karakter melalui Wasathiyah ini berkolaborasi dengan program literasi. Kita sudah bisa membuat buku yang ber ISBN mbak ya. Yang temanya itu tentang Wasathiyah nilai-nilai Nishwah. Itu mungkin pak A sudah memberitahukan kemaren. Terus itu kurikulum juga mengarahkan agar siswa

<sup>107</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 7 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 10.22-10.30 WIB

aktif mengikuti lomba-lomba yang berkaitan dengan program Wasathiyah atau program moderasi beragama. Jadi ada lomba film pendek yang diadakan oleh Kementerian Agama yang temanya tentang nilai-nilai Wasathiyah atau moderasi beragama. Terus juga kurikulum mengarahkan agar setiap kegiatan itu tidak berdiri sendiri kita berkolaborasi juga dengan program SKAL nggeh. Program SKAL kelas IX ya kemaren. Kita menyusun buku hasil wawancara dengan masyarakat Bali tentang nilai-nilai Wasathiyah atau program moderasi beragama. Jadi siswanya menyusun buku. Bukunya sudah ada sudah berhasil.”<sup>108</sup> (M2.W.WKK.F1/27-05-2022)

Hal yang selaras disampaikan oleh WKS (Waka Kesiswaan)

MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Ya maksudnya untuk yang pertama sosialisasi antarkelas itu bisa juga melalui seluruh ketua kelas dikumpulkan untuk menyampaikan ke anak-anak, agar anak-anak itu berperilaku mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang pertama mungkin dari berjabat tangan ke bapak ibu guru dan anak-anak minimal dikelasnya itu saling sapa dan seterusnya.”<sup>109</sup>(M2.W.WKS.F1/27-05-2022)

Selain itu juga disampaikan oleh P (Pembina program

*Wasathiyah*) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Untuk arahannya kita mengawali ini dari guru dulu. Sebelum kita menasar pada siswa jadi ini harus kita pahami apa itu program PPK melalui Wasathiyah karena tidak semua guru disini paham mengenai program ini. Apalagi yang guru non PAI karena istilah asing. Terus nanti bertahap sampai ke siswa apa karakter Wasathiyah, apa tujuannya, apa kegunaannya, apa pentingnya kita tanamkan.”<sup>110</sup> (M2.W.P.F1/24-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan KM, WKK, WKS dan P dapat

disimpulkan bahwa dalam pengelolaan Penguatan Pendidikan

<sup>108</sup> Hasil Wawancara Dengan WKK (Waka Kurikulum) MTsN 7 Kediri, di Ruang Waka pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 08.05-08.18 WIB

<sup>109</sup> Hasil Wawancara Dengan WKS (Waka Kesiswaan) MTsN 7 Kediri, di depan Ruang Waka pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 08.32-08.38 WIB

<sup>110</sup> Hasil Wawancara Dengan P (Pembina Pramuka) MTsN 7 Kediri, di Ruang BK Pada Selasa, 24 Mei 2022 Pukul 08.02-08.36 WIB

Karakter (PPK) melalui program *Wasathiyyah* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membentuk tim yang solid dan kuat
- 2) Mengenalkan program penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyyah* dengan sosialisasi, diseminasi, dakwah serta literasi
- 3) Mengenalkan serta memberi keteladanan kepada guru-guru terlebih dahulu sebelum melakukan pembiasaan dan mengintegrasikan dalam mata pelajaran
- 4) Memantau serta melakukan arahan kepada guru mata pelajaran yang memuat program penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyyah* dalam menyusun silabus dan RPP
- 5) Memberikan pengarahan kepada peserta didik melalui upacara bendera
- 6) Bekerja sama dengan program literasi dalam mengenalkan program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* kepada peserta didik, warga madrasah dan masyarakat
- 7) Mengarahkan peserta didik untuk mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* atau moderasi beragama
- 8) Mengarahkan agar setiap kegiatan tidak berdiri sendiri dan harus ada kaitannya dengan program penguatan pendidikan

karakter melalui program *Wasathiyyah* contohnya dalam kegiatan SKAL

- 9) Langsung mengaplikasikan program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* kepada peserta didik di dalam kelas atau dalam kehidupan sehari-hari

Program penguatan pendidikan karakter sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu setelah adanya penerapan program penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyyah*, peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh PD1 (Peserta didik kelas VII) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Nah mungkin dari saya itu tidak membeda bedakan mata pelajaran dan sama pentingnya. Jadi kayak dipentingkan semua gitu lo.”<sup>111</sup> (M2.W.PD1.F1/28-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh PD2 (Peserta didik kelas VIII) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Kalau dari saya itu mungkin yang diberikan dari guru-guru itu *Wasathiyyah* itu agama Islam tapi orangnya lunak-lunak mbak. Tidak serta merta gitu. Dan juga *Wasathiyyah* itu lebih kepada moderasi atau toleransi kepada agama lain. Jadi kita gak melulu Islam Islam saja gitu, jadi bisa berkolaborasi dengan semua masyarakat dan juga hidup berdampingan dengan semuanya. Kalau dari saya mungkin sudah sih menerapkan itu tadi kayak *Wasathiyyah* kayak moderasi saling menghormati juga didaerah saya juga ada nonmuslim terus juga

<sup>111</sup> Hasil Wawancara Dengan PD1 (Peserta Didik I) MTsN 7 Kediri, di Ruang BK Pada Sabtu, 28 Mei 2022 Pukul 08.35-08.45 WIB

disekolah saya juga menghormati semua guru, semua karyawan. Jadi gak pilih-pilih gitu kak kalau menghormati orang. Jadi semua orang itu disama ratakan. Tapi kita lihat dulu orangnya kayak gimana. Kalau sama orang tua itu begini kalau sama yang seumuran begini. Menyesuaikan orangnya.”<sup>112</sup> (M2.W.PD2.F1/28-05-2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh PD3 (Peserta didik kelas

IX) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Mungkin yang pertama-tama bapak ibu guru disini itu sudah menjelaskan program Wasathiyah itu kepada siswa-siswanya. Kalau yang saya fahami itu program Wasathiyah itu hampir sama dengan moderasi mungkin saling menghargai satu sama lain, saling menyayangi dan saling membantulah tidak serta mena kita bisa hidup sendiri, intinya saling tolong menolong gitu. Dan disini programnya Wasathiyah hampir menjadi program unggulan ya kak. Disini juga para siswa-siswanya membantu guru lo ya. Salah satu bukunya mungkin yang Laskar Kitab Kuning itu, sebelas isi nilai Wasathiyah. Terus bapak ibu gurunya juga sudah membuat kayak gitu buku, siswa-siswanya juga diajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai Wasathiyah. Enggeh, kan saya dirumah punya tetangga nonmuslim ya kak ya, ya itu harus ramah kepada tetangganya. Contohnya sayalah, ya harus ramah kepada tetangganya saling membantu, ibaratnya kayak gimana ya kayak gak perhitungan. Kayak fer gitu lo. Kemaren juga waktu hari raya juga keliling ya halal bi halal. Pokoknya orangnya ramah saling membantu. Fer lah gitu.”<sup>113</sup> (M2.W.PD3.F1/28-05-2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah menerapkan program penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyah* dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dibuktikan dengan perilaku mereka terhadap orang lain yang saling menghormati, tolong menolong, toleransi dan lain sebagainya.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara Dengan PD2 (Peserta Didik II) MTsN 7 Kediri , di Ruang BK Pada Sabtu, 28 Mei 2022 Pukul 08.35-08.45 WIB

<sup>113</sup> “Hasil Wawancara Dengan PD3 (Peserta Didik III) MTsN 7 Kediri, di Ruang BK Pada Sabtu, 28 Mei 2022 Pukul 08.35-08.45 WIB

Dengan terbentuknya karakter peserta didik yang baik, maka sesuai sudah penerapan yang dilakukan oleh madrasah terhadap program penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyyah* atau moderasi beragama. Hal ini dapat dirasakan oleh WM2 (Wali Murid II) sebagai berikut:

“Karena usia kan juga mempengaruhi dulu MI itu kan ya belum boso. Tapi sekarang sudah. Kemudian dulu pas misalkan ngaji itu kan di saya benerkan itu enggak tapi kalau sekarang malah itu buk semak kalau salah betulkan. Sekarang di madrasah kan juga di pondok jadi ya lebih meningkat.”<sup>114</sup> (M2.W.WM2.F1/27-05-2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh WM1 (Wali Murid I) MTs Negeri 7 Kediri bahwa karakter atau perilaku anaknya semakin meningkat baik setelah diperkenalkan program *Wasathiyyah* dalam Penguatan Pendidikan Karakter.<sup>115</sup> (M2.W.WM1.F1/27-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan WM1 dan WM2 dapat disimpulkan bahwa karakter anak mereka semakin meningkat setelah diterapkannya program penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyyah* atau moderasi beragama di MTs Negeri 7 Kediri.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter peserta didik. Terdapat dua faktor yang mendukung penguatan pendidikan karakter yaitu faktor internal dan eksternal. Hal ini

<sup>114</sup> Hasil Wawancara Dengan WM2 (Wali Murid II) MTsN 7 Kediri, di Ruang BK Pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 10.40-10.44 WIB

<sup>115</sup> Hasil Wawancara Dengan WM1 (Wali Murid I) MTsN 7 Kediri, di Ruang BK Pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 10.32-10.36 WIB

sesuai dengan ungkapan KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Faktor pendukung jelas tim yang solid. Ada 2 tim pendukung penguatan pendidikan karakter ada tim literasi juga. Jadi tim-tim Wasathiyah didukung oleh tim literasi. Iya saling mengisi.”<sup>116</sup> (M2.W.KM.F1/27-05-2022)

Selain tim yang solid, juga disediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti mushola, masjid dan lainnya yang membantu dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Hal selaras juga disampaikan oleh P (Pembina Pramuka) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Untuk mengenai pendidikan karakter sholat Duha disini ada mushola, masjid ada, tempat wudhu juga ada. Terus untuk karakter membaca Al-Qur’an setiap pagi itu ada. Dikelas sudah disiapkan Qur’an sejumlah siswa. Jadi anak-anak itu bawa Al-Qur’an disimpan dikelas.”<sup>117</sup> (M2.W.P.F1/24-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan KM dan P dapat disimpulkan bahwa hal yang menjadi pembentuk karakter peserta didik dapat didukung dari faktor internal seperti tim yang solid dan saling kerjasama satu sama lain. Selain itu juga lingkungan yang bersifat

<sup>116</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 7 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 10.22-10.30 WIB

<sup>117</sup> Hasil Wawancara Dengan P (Pembina program) MTsN 7 Kediri, di Ruang BK Pada Selasa, 24 Mei 2022 Pukul 08.02-08.36 WIB

fisik seperti tersedianya masjid, mushola, Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Selain faktor pembentuk juga terdapat penghambat dalam penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyyah* atau moderasi beragama yang mana terkadang banyak yang menganggap nilai karakter *Wasathiyyah* itu merupakan ajaran baru. Hal ini disampaikan oleh KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Dalam program penguatan pendidikan karakter yang pertama kadang-kadang nilai *Wasathiyyah* ini ada yang menganggap ajaran baru. Sebenarnya tidak, ini hanya istilah saja. Nilai-nilainya kan sudah ada sejak zaman Nabi. Hanya kita menguatkan saja. Yang kedua belum semua personel itu bisa moderat. Bapak ibu guru sendiri itu kadang-kadang masih terjadi perdebatan belum bisa moderat. Itu yang menjadi hambatan ya tapi itu kecil. Yang ketiga yang saya sampaikan tadi. Menyampaikan moderasi beragama itu harus punya ilmu agama yang tinggi yang baik yang mumpuni. Itu hambatannya, menyampaikan moderasi beragama harus memiliki kompetensi yang bagus. Biar tidak dikatakan sebagai moderasi itu adalah pelemah agama.”<sup>118</sup> (M2.W.KM.F1/27-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh P (Pembina Program *Wasathiyyah*) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Hambatan dalam penguatan pendidikan karakter yang menjadi hambatan itu kadangkala siswa itu nggak semuanya paham apa itu *Wasathiyyah*, masih meraba-raba. Sehingga kita harus disamping memberikan pemahaman kita harus mengaitkan dengan dalilnya. Misalkan kita mengajar fikih, fikih itu kan diajarkan kalau sholat yang lebih afdhol berjamaah kan itu ya, tapi kan prakteknya dia itu nggak berjamaah. Ini berjamaah yang lebih utama, tapi apabila dalam keadaan tertentu terus kita nggak berjamaah dia nggak berdosa. Kan

<sup>118</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 7 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 10.22-10.30 WIB

jamaah itu sunah muakad. Nah ini kita pahami ke anak-anak bahwa penerapan keberagaman itu nggak semua itu kita menerapkan sesuai sunah ya, kadang terbentuk ada acara ada kepentingan yang mendesak sehingga kita nggak bisa menularkan keagamaan sebaik mungkin. Itu kita kaitkan dengan Wasathiyah. Artinya kita itu dalam beragama biasa aja luwes aja selama kita itu sesuai sunah ya nggak apa-apa. Ya artinya kita kaitkan Wasathiyah dengan dalil kehidupan sehari-hari itu.”<sup>119</sup> (M2.W.P.F1/24-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan KM dan P dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyah* atau moderasi beragama adalah adanya anggapan bahwa nilai karakter *Wasathiyah* adalah ajaran baru, sehingga terdapat sebagian orang belum percaya dengan moderasi beragama ini. Selain itu terdapat bapak atau ibu guru yang belum moderat atau menerapkan nilai karakter *Wasathiyah*. Penghambat lain adalah dalam menyampaikan nilai karakter *Wasathiyah* harus memiliki kompetensi yang bagus. Dan hambatan yang terakhir adanya ketidakpahaman peserta didik dengan makna program penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyah* sehingga masih meraba-raba.

Dari adanya hambatan yang ada, pasti harus ada solusi agar program penguatan pendidikan karakter dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya seminar-seminar atau diklat dirasa akan mengatasi hambatan yang terjadi. Hal ini dikemukakan oleh KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara Dengan P (Pembina Pramuka) MTsN 7 Kediri, di Ruang BK Pada Selasa, 24 Mei 2022 Pukul 08.02-08.36 WIB

“Kalau secara mandiri sih kurang sebenarnya ya kalau mengatasi, jadi kita berharap ada seminar-seminar dan diklat-diklat yang diagendakan oleh lembaga-lembaga mitra kerja. Bisa dari KEMENAG bisa dari BNPT itu ya badan penanggulangan terorisme itu ya atau GPAI itu kita harapkan ada Bimtek atau diklat guru-guru untuk menuju kesana ke pendidikan karakter melalui moderasi beragama. Kalau kita sendiri ya sama-sama. Jadi harapan saya kalau mengatasi solusi ya sharing saja saling mengisi saja. Tapi kalau harapan kita untuk solusinya ya misalnya dari Kementerian Agama Kabupaten atau dari BNPT kabupaten Kediri adakanlah diklat supaya guru-guru ini mempunyai wawasan antiradikalis. Kalau hanya guru PAI saja kurang. Harusnya semua guru moderat, guru PAI moderat guru IPA enggak haha..itu harus tidak kita sendiri, itu harus bekerjasama dengan Balai-balai diklat.”<sup>120</sup> (M2.W.KM.F1/27-05-2022)

Selain melalui seminar dan diklat yang diadakan oleh mitra kerja, solusi untuk mengatasi hambatan penguatan pendidikan karakter adalah dengan menjadwalkan ulang program yang sudah disepakati. Hal ini disampaikan oleh P (Pembina program *wasathiyah*) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Ya kita kembali kepada program yang kita sepakati, misalkan kita mempunyai program sholat Duha itu ya berjamaah setiap hari. Itu tujuannya untuk mengenalkan kepada anak-anak ibadah-ibadah sunah....”<sup>121</sup> (M2.W.P.F1/24-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan KM dan P dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi hambatan dari program penguatan pendidikan karakter adalah dengan melakukan seminar-seminar

<sup>120</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 7 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 10.22-10.30 WIB

<sup>121</sup> Hasil Wawancara Dengan P (Pembina Pramuka) MTsN 7 Kediri, di Ruang BK Pada Selasa, 24 Mei 2022 Pukul 08.02-08.36 WIB

serta diklat-diklat yang dilakukan oleh mitra kerja. Selain itu bisa menjadwalkan program yang telah disepakati.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan tentang program penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyyah* pada Selasa, 24 Mei 2022 sampai Sabtu, 28 Mei 2022 yang tampak adalah pembagian manajemen program *Wasathiyyah* yang baik. Hal ini dapat dibuktikan ketika peneliti berada di madrasah adalah dengan adanya pernyataan kepala madrasah yang sudah melakukan TOT dan diklat tentang program *Wasathiyyah* hingga tingkat Nasional, setelah itu dibentuklah tim NISWA dan buku panduan moderasi beragama sehingga dapat didesiminasikan kepada guru dan peserta didik. Selain itu peneliti juga datang langsung ke madrasah untuk memastikan hal yang mendukung program tersebut adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses terlaksana seperti adanya mushola, masjid, Al- Qur'an dan lainnya. Dan peneliti juga mengamati perilaku peserta didik di MTs Negeri 7 Kediri sangat sopan dan menghargai sesama.

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang program penguatan pendidikan karakter (PPK) terdapat pada dokumen KMA Nomor 184 Tahun 2019 sebagai berikut:

- 1) Setiap guru mata pelajaran wajib menanamkan nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik
- 2) Penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik bersifat *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Implementasi penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik di atas tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran guru (RPP), namun guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melakukan pembiasaan yang memungkinkan terbentuknya budaya berfikir moderat dalam beragama, terbentuknya karakter dan budaya anti korupsi serta menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik.

#### **b. Citra Madrasah**

Citra madrasah yang positif tidak langsung terjadi begitu saja, harus ada strategi guna meningkatkan citra madrasah seperti membuat program yang tren saat ini lalu di sosialisasikan melalui media cetak ataupun media sosial. Hal ini disampaikan oleh KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Kita bisa menginformasikan keseluruhan media itu ya menggunakan literasi. Menyampaikan program moderasi beragama itu melalui buku. Dimanapun ada *event* untuk menulis program moderasi beragama kita ikut. Bahkan dalam

video pendek moderasi beragama itu kita pengirim video terbanyak. Walaupun tidak menjadi nominasi juara, tetapi kita nominasi pengirim video terbanyak.”<sup>122</sup> (M2.W.KM.F2/27-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh WKK (Waka Kurikulum)

MTs Negeri 7 sebagai berikut:

“Cara meningkatkan citra madrasah, citra ada 2 ya positif dan negative. Nah tentu saja disini meningkatkan berarti citra positif nggeh. Citra positif kalau melalui jalur kurikulum itu bisa kita membuat atau menyusun kurikulum yang baik. Sehingga menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi akademik yang bagus. Nilainya ujian madrasah nilai ijazah menjadi bagus dan mereka diterima di sekolah-sekolah favorit. Nah tentu saja citra madrasah akan terkenal baik dengan masyarakat. Jadi dari jalur akademik nggeh. Seperti itu jadi melalui peningkatan kompetensi siswa. Bisa juga mengikuti lomba-lomba olimpiade dan berusaha memenangkan nggeh dan kita memang sudah menang lomba Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat Kabupaten kemaren, IPS dan Matematika mendapatkan juara berapa kemaren, insyaAllah juara 2. Itu yang resmi dari Kementerian Agama, belum lagi olimpiade yang diadakan oleh perguruan tinggi, oleh lembaga-lembaga Aliyah atau SMA itu sering. Nah itu kita biasanya mengirim siswa untuk mengikuti olimpiade. Sehingga siswa yang berprestasi akan mengangkat citra madrasah dengan bagus.”<sup>123</sup>(M2.W.WKK.F2/27-05-2022)

Selain itu juga disampaikan oleh WKS (Waka Kesiswaan) MTs

Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Yang jelas dalam penerimaan peserta didik baru itu ditampilkan slogan-slogan ataupun motto bahwasannya di MTsN 7 Kediri itu yang pertama kali menggemakan madrasah Wasathiyah, apalagi MTsN 7 Kediri itu yang pertama kali di Kabupaten Kediri yang memprogramkan dan melaksanakan PPK melalui Madrasah Wasathiyah. Jadi insyaAllah bagi pembaca di brosur ataupun waktu PPDB calon wali murid baru

<sup>122</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 7 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 10.22-10.30 WIB

<sup>123</sup> Hasil Wawancara Dengan WKK (Waka Kurikulum) MTsN 7 Kediri, di Ruang Waka pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 08.05-08.18 WIB

ataupun siswa insyaAllah sudah tau tentang keunggulan dari Madrasah Wasathiyyah.”<sup>124</sup> (M2.W.WKS.F2/27-05-2022)

Selain itu juga disampaikan oleh WH (Waka Humas) MTs Negeri 7 Kediri bahwa strategi dalam meningkatkan citra madrasah adalah dengan adanya kejelasan visi dan misi madrasah.<sup>125</sup> (M2.W.WH.F2/27-05-2022)

Selain itu juga disampaikan oleh P (Pembina program *Wasathiyyah*) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Disini kebetulan sekolah Negeri kan pasti mempunyai kelompok madrasah swasta, KKM (Kelompok Kerja Madrasah) jadi dalam satu lingkup kecamatan kita mempunyai KKM MTs swasta. Jadi MTs swasta ada wadahnya namanya KKM. Disitu kita membawahi MTs swasta kana da acara semacam pembinaan semacam MGMP itu bisa kita floorkan program Wasathiyyah itu dan juga ada K3M tingkat Kabupaten Kelompok Kerja Kepala Madrasah. Terus kita juga punya majalah, persemester itu kita menerbitkan majalah MTs. Yang menulis dari guru dan siswa. Itu juga bisa untuk memberikan pemahaman citra madrasah setiap semester sekali.”<sup>126</sup> (M2.W.P.F2/24-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan KM, WKK, WKS, WH dan P dapat disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan citra madrasah di MTs Negeri 7 Kediri adalah sebagai berikut:

- 1) Mendukung program yang ada dengan meningkatkan melalui media cetak buku atau media sosial

<sup>124</sup> Hasil Wawancara Dengan WKS (Waka Kesiswaan) MTsN 7 Kediri, di depan Ruang Waka pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 08.32-08.38 WIB

<sup>125</sup> Hasil Wawancara Dengan WH (Waka Humas) MTsN 7 Kediri, di Ruang Waka Pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 08.57-09.13 WIB

<sup>126</sup> Hasil Wawancara Dengan P (Pembina Pramuka) MTsN 7 Kediri, di Ruang BK Pada Selasa, 24 Mei 2022 Pukul 08.02-08.36 WIB

- 2) Membuat atau menyusun kurikulum dengan baik. Sehingga menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi akademik yang bagus. Sehingga diterima di sekolah-sekolah favorit
- 3) Mengikuti lomba-lomba olimpiade dan berusaha memenangkan lomba tersebut. Sehingga dapat mengangkat citra madrasah dengan bagus
- 4) Menampilkan slogan-slogan terkait program unggulan
- 5) Menampilkan visi dan misi madrasah
- 6) Mensosialisasikan program madrasah khususnya program penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyyah* kepada mitra kerja madrasah
- 7) Menulis majalah setiap semester sekali dengan menuliskan tema-tema terkait program penguatan pendidikan karakter khususnya *Wasathiyyah* atau moderasi beragama.

Citra yang baik pasti memiliki kesan tersendiri oleh masyarakat. Manfaat dari adanya citra yang baik adalah berkurangnya pembullian yang ada di madrasah. Hal ini disampaikan oleh KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Yang pertama yang saya lihat ini pembullian siswa sudah mulai berkurang dengan adanya karakter yang moderat, bisa saling menghargai. Ini harapan saya bully itu sudah mulai berkurang. Ya kalau keluar mudah-mudahan anak-anak ini

kalau diluar juga bisa bersikap moderat tapi kita tidak bisa memantau.”<sup>127</sup> (M2.W.KM.F2/27-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh WH (Waka Humas) MTs Negeri 7 Kediri bahwa tanpa adanya promosi nama madrasah sudah baik dan sudah dicari orang.<sup>128</sup> (M2.W.WH.F2/27-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan KM dan WH, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat dari adanya citra yang baik adalah berkurangnya pembullying yang ada, karena apabila ada pembullying maka dampaknya akan mengubah persepsi masyarakat terhadap madrasah. Selain itu, manfaat adanya citra yang baik adalah tanpa adanya promosi nama madrasah sudah dicari oleh masyarakat.

Faktor pendukung citra madrasah dapat berasal dari dalam (internal) dan luar (eksternal). Tim yang solid merupakan kunci dari terbentuknya citra madrasah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Faktor pendukung jelas tim yang solid, yaitu tim literasi yang berkolaborasi dengan tim PPK melalui *Wasathiyah* atau moderasi beragama.”<sup>129</sup> (M2.W.KM.F2/27-05-2022)

<sup>127</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 7 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 10.22-10.30 WIB

<sup>128</sup> Hasil Wawancara Dengan WH (Waka Humas) MTsN 7 Kediri, di Ruang Waka Pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 08.57-09.13 WIB

<sup>129</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 7 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 10.22-10.30 WIB

Hal selaras juga disampaikan oleh WH (Waka Humas) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Setiap pagi anak-anak diajak sholat Duha, tadarus, sholat jamaah Dhuhur, Tahtimul Qur’an dan peringatan hari besar Islam (PHBI), nek PHBI itu biasanya ke pondok-pondok. Kalau Tahtimul Qur’an itu ada jadwalnya semua dijadwal.”<sup>130</sup> (M2.W.WH.F2/27-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan KM dan WH, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari adanya citra madrasah adalah adanya tim yang solid yang mampu memback up keseluruhan. Selain itu selalu dibiasakannya penerapan yang baik seperti sholat duha, PHBI dan lain-lain. Sehingga masyarakat dapat mengetahui madrasah yang unggul dalam agamanya.

Dengan adanya citra yang positif, maka banyak dukungan dari berbagai pihak. Berikut merupakan alasan PD1 (Peserta didik kelas VII) MTs Negeri 7 Kediri:

“Kalau saya kan keinginan sendiri sama keinginan orang tua, yang kedua menerusnya kalau dulu kan MI, jadi meneruskan agamanya di MTs. Untuk memperlebih dalam agama saya dan memperluasnya.”<sup>131</sup> (M2.W.PD1.F2/28-05-2022)

<sup>130</sup> Hasil Wawancara Dengan WH (Waka Humas) MTsN 7 Kediri, di Ruang Waka Pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 08.57-09.13 WIB

<sup>131</sup> “Hasil Wawancara Dengan PD1 (Peserta Didik I) MTsN 7 Kediri, di Ruang BK Pada Sabtu, 28 Mei 2022 Pukul 08.35-08.45 WIB

Hal selaras juga disampaikan oleh PD2 (Peserta didik kelas

VIII) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Oke kalau saya sih mungkin dari ada dukungan dari orang tua juga ada keinginan sendiri. Mungkin mencoba suasana baru juga mungkin coba trial-trial dulu kak pertama itu. Kalau dulu kan banyak itu temen-temen dari SD saya mungkin sekolah tujuan pertama di SMP Negeri. Tapi saya itu mencoba beda dari yang lain itu, mungkin di MTs itu ada banyak juga yang didapat yang paling penting itu ilmu agama diperdalam seperti yang ditunjukkan mas Abda tadi banyak kayak Akidah Akhlak gitu, SKI ada Qur’an Hadist, jadi gak melulu pelajaran umum aja. Jadi kita bisa explore ke pelajaran agama juga.”<sup>132</sup>  
(M2.W.PD2.F2/28-05-2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh PD3 (Peserta didik kelas

IX) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Pertama mungkin karena faktor orang tua ya mbak ya, karena orang tua itu “ayo le terusno koyok bapakmu ngoten, tak sekolahne nang kene”, terus yang kedua saya juga ingin mendapatkan ilmu agama yang lebih banyak. Kalau di kayak di SMP se-derajat kan kurang ya mbak ya ilmu agama itu. Beda kalau di MTs, kalau di MTs kan kita mempelajari lebih banyak kan ilmu agamanya. Ada Al Qur’an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih dan lain-lain. Ya mungkin itu aja mbak.”<sup>133</sup>  
(M2.W.PD3.F2/28-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan PD1, PD2 dan PD3 dapat disimpulkan bahwa alasan peserta didik bersekolah di MTs Negeri 7 Kediri adalah karena ingin memperdalam ilmu agama. Hal ini dapat dinyatakan bahwa citra madrasah di MTs Negeri 7 sangat baik dalam segi agama.

<sup>132</sup> “Hasil Wawancara Dengan PD2 (Peserta Didik II) MTsN 7 Kediri , di Ruang BK Pada Sabtu, 28 Mei 2022 Pukul 08.35-08.45 WIB

<sup>133</sup> “Hasil Wawancara Dengan PD3 (Peserta Didik III) MTsN 7 Kediri, di Ruang BK Pada Sabtu, 28 Mei 2022 Pukul 08.35-08.45 WIB

Selain dari peserta didik, WM1 (Wali Murid I) MTs Negeri 7

Kediri juga menyampaikan hal sebagai berikut:

“Yang pertama dari madrasah secara umum dilihat dari dibandingkan dari sekolah yang lain dari segi agamanya lebih lengkap itu yang pertama. Yang kedua saya melihat pribadi disini memang berkualitas dibandingkan dengan MTs MTs lain. Disini kan banyak slogan yang pertama madrasah literasinya, kemudian madrasah adiwiyatanya, ada madrasah Wasathiyah kemudian madrasah digital mungkin itu.”<sup>134</sup> (M2.W.WM1.F2/27-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh WM2 (Wali murid II) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Dulu kakak misanan sudah disini sama mondok jadi biar sama sekolah tapi juga masih dekat. Tapi anaknya aslinya pengen mondok tapi jauh nanti takutnya belum krasan gitu. Jadi disini sekalian mondok gitu... Ya untuk belajar itu kondusif, kemudian karna lingkungannya pondok sedikit banyak juga membantu program-program madrasah dalam penguatan karakter.”<sup>135</sup> (M2.W.WM2.F2/27-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan WM1 dan WM2 dapat disimpulkan bahwa memang benar adanya MTs Negeri 7 Kediri memiliki kualitas agama yang berkualitas. Banyaknya slogan atau program unggulan juga membantu meningkatkan citra madrasah. Selain itu lingkungannya kondusif sehingga dapat membantu penerapan program penguatan pendidikan karakter yang dapat meningkatkan citra madrasah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan tentang peningkatan citra madrasah pada Selasa, 24 Mei 2022 sampai

<sup>134</sup> “Hasil Wawancara Dengan WM1 (Wali Murid I) MTsN 7 Kediri, di Ruang BK Pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 10.32-10.36 WIB

<sup>135</sup> Hasil Wawancara Dengan WM2 (Wali Murid II) MTsN 7 Kediri, di Ruang BK Pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 10.40-10.44 WIB

Sabtu, 28 Mei 2022 yang tampak adalah adanya peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun, peningkatan prestasi peserta didik dan diterimanya peserta didik di jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang peningkatan citra madrasah terdapat pada dokumen madrasah berupa visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

*“Unggul dalam Berfikir, tidak lupa Dzikir, Moderat, Literat dan Peduli Lingkungan”*

**Indikator Visi:**

- a) Terwujudnya Manajemen Madrasah yang berbasis pada IT
- b) Tercapainya pembelajaran efektif, kreatif, dan inovatif, dan berdaya guna
- c) Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
- d) Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan
- e) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bernuansa islami
- f) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- g) Tercapainya keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan olahraga

- h) Terwujudnya lingkungan belajar yang bersih, asri, sehat, dan nyaman
- i) Terwujudnya warga madrasah yang modera, literat, dengan menumbuh kembangkan semangat ingin tahu dan cinta ilmu pengetahuan

## 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien
- b) Menciptakan peserta didik yang berprestasi baik akademis maupun non akademis
- c) Menumbuhkan kesadaran pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari
- d) Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri
- e) Menanamkan kepribadian, imán, taqwa, ilmu, dan amal
- f) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan serta mengembangkan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan demokratis
- g) Meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, bersih, sejuk, nyaman, dan bernuansa islami
- h) Menjalin kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat, dan instansi terkait

- i) Meningkatkan kemampuan warga madrasah di bidang teknologi informatika dalam menghadapi tantangan zaman
- j) Melestarikan hewan, tumbuhan, lingkungan dan menghindarkan dampak lingkungan yang negative
- k) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan pada warga madrasah sehingga terwujudnya madrasah sehat, lingkungan bersih, rindang, pemikiran cerdas, prestasi cemerlang, dan bebas narkoba
- l) Membudayakan literasi dan mengaplikasikannya pada seluruh kegiatan madrasah untuk menghasilkan karya nyata
- m) Menerapkan nilai-nilai Islam Wasathiyah untuk mewujudkan sikap moderasi beragama.

**c. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Citra Madrasah**

Dengan diterapkannya program penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyah* atau moderasi beragama maka citra yang baik akan terbentuk. Hal ini dibuktikan dengan adanya program unggulan yang dapat meningkatkan harga jual madrasah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Ya pastinya begitu, semua program yang ada di madrasah ini semuanya bekerja untuk meningkatkan citra. Kita bahkan sampai saat ini lo punya 9 program. Termasuk dalam program dalam penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyah*. Nah semuanya itu untuk meningkatkan citra

madrasah.untuk meningkatkan harga jual madrasah.”<sup>136</sup>  
(M2.W.KM.F3/27-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh WKK (Waka Kurikulum)

MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Iya, dapat meningkatkan citra madrasah dibuktikan dengan madrasah kita dikenal memiliki program unggulan nggeh. Jadi branding kita ada madrasah adiwiyata, madrasah literasi, madrasah sehat, madrasah Wasathiyah. Berarti program penguatan pendidikan karakter melalui madrasah Wasathiyah ini telah ikut menghasilkan apa citra madrasah yang positif di masyarakat. Apalagi saat ini pemerintah gencar-gencarnya membangun apa pemahaman keagamaan yang moderat nggeh, itu program utama pemerintah terutama di Kementerian Agama. Karena banyaknya tindakan-tindakan terorisme ya radikalisasi itu maka program Wasathiyah ini merupakan program yang sangat bagus nggeh yang sangat urgent di Kementerian Agama. Jadi bukan programnya lembaga lain mbak, Wasathiyah itu programnya Kementerian Agama pusat. Beda dengan Adiwiyata ya, Adiwiyata itu kan programnya Dinas Lingkungan Hidup, cuma kita ikut. Ya kita mengikutinya. Jadi tentu kalau kita juga mengikutkan program Wasathiyah ini citra kita akan menjadi lebih baik sampai ke pusat ...”<sup>137</sup> (M2.W.WKK.F3/27-05-2022)

Selain itu juga disampaikan oleh WKS (Waka Kesiswaan) MTs

Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Iya, banyak sekali. Salah satunya wali murid ingin menitipkan atau menimba ilmunya di MTsN 7 Kediri. Karena programnya lebih luwes terhadap siswa tentang karakter.”<sup>138</sup>  
(M2.W.WKS.F3/27-05-2022)

<sup>136</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 7 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 10.22-10.30 WIB

<sup>137</sup> Hasil Wawancara Dengan WKK (Waka Kurikulum) MTsN 7 Kediri, di Ruang Waka pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 08.05-08.18 WIB

<sup>138</sup> Hasil Wawancara Dengan WKS (Waka Kesiswaan) MTsN 7 Kediri, di depan Ruang Waka pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 08.32-08.38 WIB

Hal seralasan juga disampaikan oleh WH (Waka Humas) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Ya, sangat relevan dan relevan dengan citra madrasah karena nilai PPK melalui Wasathiyah seperti tawazun, tawasuth, tasamuh, utwah, tahadur, mencerminkan visi misi madrasah dan itu sangat relevan.”<sup>139</sup> (M2.W.WH.F3/27-05-2022)

Selain itu juga disampaikan oleh P (Pembina program Wasathiyah) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Disini itu sebelum adanya program PPK melalui Wasathiyah sudah ada program literasi, jadi kita punya program menyalurkan penulis-penulis baik siswa maupun guru itu yang menulis buku bahkan diterbitkan ber ISBN. Sehingga program literasi itu kita bisa menuliskan Wasathiyah kedalam buku-buku tersebut. Jadi mereka menulis diterbitkan itu baik berbentuk cerpen, tulisan fiksi, termasuk juga tulisan-tulisan yang bermuatan Wasathiyah.”<sup>140</sup> (M2.W.P.F3/24-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan KM, WKK, WKS, WH dan P dapat disimpulkan bahwa program penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyah* dapat meningkatkan citra madrasah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program-program unggulan menjadi nilai jual atau *branding* tersendiri oleh masyarakat. Selain itu banyak wali murid yang menyekolahkan anaknya di MTs Negeri 7 Kediri. Hal ini dikarenakan programnya luwes serta adanya visi dan misi madrasah yang sangat jelas.

<sup>139</sup> Hasil Wawancara Dengan WH (Waka Humas) MTsN 7 Kediri, di Ruang Waka Pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 08.57-09.13 WIB

<sup>140</sup> Hasil Wawancara Dengan P (Pembina Program) MTsN 7 Kediri, di Ruang BK Pada Selasa, 24 Mei 2022 Pukul 08.02-08.36 WIB

Dengan adanya program penguatan pendidikan karakter berupa *Wasathiyyah* atau moderasi beragama dalam meningkatkan citra madrasah terdapat pro dan kontra dalam menanggapi. Hal ini yang disampaikan oleh KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Kalau peserta didik sebenarnya saya kurang begitu mengamati. Ya itu wilayahnya tim itu. Bagaimana siswa ini apakah hafal 11 nilai pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* nah itu lo. Karena modulnya belum menjangkau kesana untuk menilai siswa satu persatu. Nah modulnya hanya dalam bentuk penyampaian materi saja. Penilaiannya belum ada. Dan sebenarnya di madrasah itu juga diterapkan SKUA (Standar Kompetensi Ubudiyah Akhlakul karimah) sebenarnya sudah ada itu dari dulu dan itu diberi ruang satu jam pelajaran. Sekarang ketambahan *Wasathiyyah* saya tidak bisa mengusulkan karena sudah ada SKUA itu. Ini mungkin hanya saling kolaborasi saja, nek ubudiyah itu hafalan-hafalan, tabiat-tabiati, hadits-hadist dan lain-lain, nah ini moderasi masuk sebagai pendukung untuk menciptakan siswa yang moderat itu aja.”<sup>141</sup> (M2.W.KM.F3/27-05-2022)

Selain itu juga disampaikan oleh WKS (Waka Kesiswaan) MTs

Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Namanya siswa pasti ada pro kontra, tapi ada yang kontra itu sedikit demi sedikit sudah bisa diatasi dengan cara guru tersebut menyampaikan ke guru BK, guru BK menyampaikan ke wali kelas, wali kelas ke anak didiknya untuk pendekatan dimana agar siswa tersebut memahami dan mengenali tentang program PPK melalui *Wasathiyyah* yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur keagamaan.”<sup>142</sup> (M2.W.WKS.F3/27-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh WH (Waka Humas) MTS

Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

<sup>141</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 7 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 10.22-10.30 WIB

<sup>142</sup> Hasil Wawancara Dengan WKS (Waka Kesiswaan) MTsN 7 Kediri, di depan Ruang Waka pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 08.32-08.38 WIB

“Baik wali murid maupun siswa memberikan apresiasi positif dengan adanya program penguatan pendidikan karakter melalui Wasathiyah di madrasah. Selain itu sangat mendukung karena ditanamkan Wasathiyah kepada anak didik sangat membantu berperan terhadap karakter anak didik menjadi lebih sopan, sabar dan berprinsip cinta tanah air. Sehingga wali murid pasti sangat senang anaknya dibentuk sesuai karakter Wasathiyah.”<sup>143</sup> (M2.W.WH.F3/27-05-2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh P (Pembina Wasathiyah) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Kalau siswa mereka biasa sebelumnya, jadi kita jauh sebelum adanya program penguatan pendidikan karakter melalui Wasathiyah kita sudah punya kebiasaan baca Qur’an, Asmaul Husna tinggal kita arahkan lagi ke Wasathiyahnya. Jadi responnya itu jauh sebelumnya sudah bagus. Tinggal kita mengarahkan kepada anak-anak dengan mengaitkan ke Wasathiyah itu tadi. Misalkan akhlak didalam kelas, itu anak-anak ketika hadir di madrasah itu bapak ibu guru sudah berdiri digerbang untuk menyambut anak-anak berjabat tangan. Itu artinya menanamkan hormat kepada siswa. Ketika masuk kelas mengucapkan salam. Itu suatu pembiasaan yang mungkin sudah terbiasa. Mungkin lebih dipahamkan apa manfaatnya.”<sup>144</sup> (M2.W.P.F3/24-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan KM, WKS, WH dan P dapat disimpulkan bahwa peserta didik dan guru memiliki respon yang baik dengan diterapkannya program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyah*, pro dan kontra pasti ada tetapi kebanyakan mereka memberikan apresiasi positif kepada madrasah karena telah menerapkan program tersebut.

Evaluasi sangat diperlukan guna memperbaiki apa yang sudah ada dan menambahkan kekurangan-kekurangan yang ada. Untuk

<sup>143</sup> Hasil Wawancara Dengan WH (Waka Humas) MTsN 7 Kediri, di Ruang Waka Pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 08.57-09.13 WIB

<sup>144</sup> Hasil Wawancara Dengan P (Pembina Pramuka) MTsN 7 Kediri, di Ruang BK Pada Selasa, 24 Mei 2022 Pukul 08.02-08.36 WIB

itu madrasah harus memiliki target yang kuat. Hal ini disampaikan oleh KM (Kepala Madrasah) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Jadi sudah saya sampaikan bahwa untuk evaluasi ini kita belum apa namanya, belum memiliki target yang kuat. Yang jelas targetnya hanya sebatas menyampaikan pesan kepada anak-anak dan bapak ibu guru bahwa madrasah ini sudah memiliki program penguatan pendidikan karakter melalui program madrasah Wasathiyah. Yang mana program ini merupakan program tren kementerian agama. Adapun apa namanya ee.. hasilnya ini kita tidak bisa mengetahuinya secara terukur. Belum sampai kesana. Sebenarnya kita mau dibuat percontohan untuk moderasi beragama tapi kita tidak berani gara-gara hasilnya belum terukur. Tapi kalau menurut hati saya hasilnya itu tidak bisa diukur secepat kilat artinya selama 3 tahun anak-anak ini dimasuki informasi moderasi beragama harapannya lulus itu menjadi siswa yang moderat. Nah itu lo, ini kan tidak bisa diukur sekarang. Ya 3 tahun kedepan atau 5 tahun kedepan. Atau kalau anak-anak sudah dewasa. Oh ilmu dari madrasah dulu ada moderasi beragama ternyata ada alumnya yang moderat. Nah itu ya.”<sup>145</sup> (M2.W.KM.F3/27-05-2022)

Selain itu juga disampaikan oleh P (Pembina Program Wasathiyah) MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Untuk evaluasinya agar lebih baik, maka kita harus tidak segan-segan belajar ilmunya. Jadi orang yang menerapkan penguatan pendidikan karakter melalui Wasathiyah harus: satu orang yang berilmu atau paham. Dua harus luas pengetahuannya karena Wasathiyah itu meliputi semua aspek yang kita pakai. Pengetahuan kita pertimbangkan, adatnya, sosialnya dipertimbangkan. Sehingga dalam hal memberi nilai itu objektif karena berbagai pertimbangan kita pakai. Dari segi agama, dari segi sosial, dari segi budaya kita pertimbangkan lalu kita cari kesimpulannya jalan tengahnya. Kalau orang memberi penilaian dari segi agamanya tokkan tanpa menyampaikan sisi lain kan nggak fer nggak pas penilaiannya. Jadi kita harus luas pengetahuan kita. Ketiga kita harus hati-hati, artinya apa kita harus tau konteksnya. Misalkan saya sebagai guru dan forum Internasionalkan beda ngomongnya.

<sup>145</sup> Hasil Wawancara Dengan KM (Kepala Madrasah) MTsN 7 Kediri, di Ruang Kepala Madrasah pada Jumat, 27 Mei 2022 Pukul 10.22-10.30 WIB

Jadi kita harus bisa menempatkan diri.”<sup>146</sup> (M2.W.P.F3/24-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan KM dan P, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang harus dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyyah* atau moderasi beragama dalam meningkatkan citra madrasah adalah dengan memiliki target yang jelas serta terus mempelajari ilmunya dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan tentang program penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan citra madrasah pada Jumat, 27 Mei 2022 sampai Sabtu, 28 Mei 2022 yang tampak adalah dalam penerapan program penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyyah* atau moderasi beragama madrasah telah menerapkan pada kegiatan kokurikuler dengan tugas yang ada di SKAL. Selain itu juga bisa diterapkan pada kegiatan intrakurikuler dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Program penguatan pendidikan karakter memiliki tim khusus untuk mengembangkan nilai karakter berupa *Wasathiyyah*. Peneliti juga melihat bahwa karakter peserta didik sudah tercermin seperti nilai *Wasathiyyah* atau moderasi beragama. Dengan memiliki karakter seperti itu, peserta didik akan mampu

---

<sup>146</sup> Hasil Wawancara Dengan P (Pembina Pramuka) MTsN 7 Kediri, di Ruang BK Pada Selasa, 24 Mei 2022 Pukul 08.02-08.36 WIB

meraih prestasi sebanyak mungkin sehingga akan meningkatkan citra madrasah.

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang program penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah terdapat pada *Lampiran V*.

### **C. Analisis Temuan Penelitian**

#### **1. MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri**

##### **a. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Pendidikan karakter menurut Khan adalah suatu proses kegiatan yang sedang berlangsung dengan semua kekuatan dan upaya sadar serta terencana serta mengarah kepada proses kegiatan meningkatkan mutu pendidikan dan menumbuhkan jiwa yang harmonis dalam hal mengajar, membimbing serta mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan intelektual, kepribadian dan keterampilan yang menarik. Dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No.2 Tahun 2020 penerapan atau pengimplementasian program penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dan dalam penerapannya sendiri program penguatan pendidikan karakter dapat berbasis kelas, budaya madrasah dan masyarakat. Adapun penerapan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan visi dan misi madrasah madrasah yang dijiwai nilai-nilai agama Islam
- 2) Memberdayakan manajemen berbasis madrasah
- 3) Mengembangkan nilai-nilai moderatisme agama Islam pada kehidupan madrasah
- 4) Mengembangkan keteladanan di lingkungan madrasah
- 5) Melibatkan ekosistem madrasah sebagai sistem
- 6) Memberikan ruang pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Mengembangkan norma, peraturan dan budaya madrasah yang dijiwai nilai-nilai agama Islam

Berdasarkan hasil lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa program penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 6 Kediri dapat diterapkan melalui program pramuka yang selain menjadi ikon dan ekstrakurikuler madrasah juga mampu memberikan sumbangan berupa karakter sebagaimana yang tertuang dalam nilai-nilai pendidikan karakter seperti *religious* atau bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, toleransi, disiplin, tanggungjawab, mandiri, demokratis, kreatif dan masih banyak karakter lain.

Sedangkan hasil data di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Negeri 7 Kediri dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan program penguatan

pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* harus dibentuk tim dan buku pedoman. Setelah itu didesiminasikan kepada peserta didik agar memiliki sikap beragama yang moderat, adil pada porsinya, jujur serta mengaplikasikan keberagaman secara tengah-tengah dan tidak berlebihan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa antara teori dengan hasil lapangan sudah sesuai. Hal ini dapat dibuktikan bahwa penerapan program penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Negeri 6 Kediri melalui program pramuka. Dan dalam pengimplementasian sesuai teori atau Peraturan Menteri Agama yang berbasis budaya madrasah berupa memberikan ruang pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai.

Sedangkan interpretasi antara teori dengan hasil lapangan di MTs Negeri 7 Kediri sudah sesuai. Dalam teori menegaskan bahwa dalam penerapan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah dapat mengembangkan nilai-nilai moderatisme agama Islam pada kehidupan madrasah. Dan pada penerapan program penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 7 Kediri melalui program *Wasathiyyah* atau moderasi beragama.

Program penguatan pendidikan karakter merupakan poros pelaksanaan pendidikan Nasional yang dikembangkan dan dilaksanakan dengan menghubungkan, memadukan dan

mengutuhkan berbagai elemen pendidikan, bukan merupakan program tambahan dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Dari hasil lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan program penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 6 Kediri yang melalui pramuka dapat diintegrasikan ke bagian kurikulum dengan mengintensifkan sisi pembelajaran berupa kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri, hasil dilapangan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam pengintegrasian program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* atau moderasi beragama dapat diintegrasikan melalui kurikulum dengan memasukkan nilai karakter *Wasathiyyah* tersebut, selain itu bisa berdiri sendiri dalam satu mata pelajaran dan pembiasaan.

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa teori dengan kondisi yang ada di lapangan sudah sesuai. Penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 6 Kediri dapat diintegrasikan atau dihubungkan ke bagian kurikulum berupa kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan di Mts Negeri 7 Kediri dapat diinterpretasikan bahwa antara teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Dalam penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui

pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi dengan menggunakan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan. Konsep pengelolaan program merupakan kegiatan yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengelolaan program penguatan pendidikan karakter di MTsN 6 Kediri harus dilakukan sesuai dengan regulasi yang ada. Mengarahkan guru untuk memasukkan program PPK melalui pramuka kedalam RPP, memotivasi serta memonitoring program yang sudah tersusun.

Sedangkan berdasarkan hasil lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui program *Wasathiyah* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Membentuk tim yang solid dan kuat

- b) Mengenalkan program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* dengan sosialisasi, diseminasi, dakwah serta literasi
- c) Mengenalkan serta memberi keteladanan kepada guru-guru terlebih dahulu sebelum melakukan pembiasaan dan mengintegrasikan dalam mata pelajaran
- d) Memantau serta melakukan arahan kepada guru mata pelajaran yang memuat program penguatan pendidikan karakter dalam menyusun silabus dan RPP
- e) Memberikan pengarahan kepada peserta didik melalui upacara bendera
- f) Bekerja sama dengan program literasi dalam mengenalkan program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* kepada peserta didik, warga madrasah dan masyarakat
- g) Mengarahkan peserta didik untuk mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* atau moderasi beragama
- h) Mengarahkan agar setiap kegiatan tidak berdiri sendiri dan harus ada kaitannya dengan program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* contohnya dalam kegiatan SKAL
- i) Langsung mengaplikasikan program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* kepada peserta didik di dalam kelas atau dalam kehidupan sehari-hari

Maka peneliti dapat menginterpretasikan di MTs Negeri 6 Kediri bahwa antara teori dengan kondisi yang ada di lapangan sudah sesuai. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan konsep pengelolaan yaitu mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia melalui mengarahkan, melaksanakan, memotivasi serta memonitoring kegiatan yang telah ditetapkan.

Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri dapat diinterpretasikan bahwa antara teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Pengelolaan program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* atau moderasi beragama dilakukan mulai dari perencanaan dengan membentuk tim yang solid, pengorganisasian dengan melakukan pengarahan, pelaksanaan dengan mengaplikasikan langsung program tersebut serta evaluasi.

Berkaitan dengan evaluasi program dapat disimpulkan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Widoyoko mendefinisikan bahwa pengukuran merupakan keadaan individu yang berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>147</sup>

---

<sup>147</sup> Ashiong Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan," *Scholaria* Volume 5 N (2015). Hal 3

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs negeri 6 Kediri dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam program penguatan pendidikan karakter melalui pramuka yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengikuti aturan madrasah, disiplin dalam melengkapi atribut, membantu orang tua dirumah, datang ke madrasah tepat waktu, menghargai teman dan selalu mementingkan keperluan bersama. Selain itu dari wali murid juga menyatakan bahwa setelah anaknya mengikuti program penguatan pendidikan karakter berupa pramuka, anaknya menjadi pribadi yang lebih baik dengan memiliki karakter dan perilaku berbudi luhur seperti disiplin dan *religious*.

Sedangkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Negeri 7 Kediri dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah menerapkan program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* dalam kehidupan sehari-hari. Dan dapat dibuktikan dengan perilaku mereka terhadap orang lain yang saling menghormati, tolong menolong, toleransi dan lain sebagainya. Sedangkan menurut wali murid, karakter anak mereka semakin meningkat setelah diterapkannya program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* atau moderasi beragama di MTs Negeri 7 Kediri.

Dari teori dan hasil lapangan di MTs Negeri 6 Kediri, maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa teori dengan kondisi di lapangan sudah sesuai. Dalam penetapan serta penemuan sebuah informasi terkait dengan program penguatan pendidikan karakter terdapat manfaat sesuai dengan tujuan seperti peserta didik yang sudah menerapkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter melalui pramuka dan wali murid yang menyatakan bahwa karakter baik anaknya telah meningkat setelah mengikuti program tersebut.

Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa antara teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Adanya dampak setelah diterapkannya program penguatan pendidikan karakter seperti perilaku peserta didik yang saling menghormati, tolong menolong dan toleransi. Sehingga manfaatnya juga dirasakan oleh wali murid bahwasannya perilaku anak mereka semakin baik.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter. Menurut Heri Gunawan ada dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi naluri atau insting, kebiasaan, kemauan atau kehendak, suara hati dan keturunan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan pergaulan yang bersifat rohani dan lingkungan yang bersifat fisik.

Dari hasil di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, faktor pembentuk Penguatan Pendidikan Karakter

(PPK) melalui program pramuka adalah dukungan dari pihak luar serta sarana dan prasarana yang dipenuhi oleh madrasah. Sehingga dapat membantu dalam pengembangan karakter peserta didik.

Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa hal yang menjadi pembentuk karakter peserta didik, dapat didukung dari faktor internal seperti tim yang solid dan saling kerjasama satu sama lain. Selain itu juga lingkungan yang bersifat fisik seperti tersedianya masjid, mushola, Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Berdasarkan teori dan hasil lapangan di MTs Negeri 6 Kediri, maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa teori dengan kondisi yang ada di lapangan sudah sesuai. Dukungan dari pihak luar serta sarana dan prasarana merupakan faktor eksternal pembentuk penguatan pendidikan karakter (PPK) berupa lingkungan yang bersifat fisik.

Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri berdasarkan teori dan hasil lapangan, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa antara teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Faktor eksternal mempengaruhi terbentuknya penguatan pendidikan karakter. Seperti terbentuknya tim yang solid, selain itu juga dipengaruhi oleh lingkungan yang bersifat fisik seperti tersedianya masjid, mushola, Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat Amri, terdapat faktor yang menghambat dalam menumbuhkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu pribadi anak itu sendiri, sikap pendidik, lingkungan, dan tujuan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Negeri 6 Kediri, faktor penghambat dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) meliputi dana yang kurang, wali murid yang kurangnya dukungan dari wali murid, pergaulan serta teknologi yang mendominasi pada saat ini apabila digunakan tidak benar.

Sedangkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Negeri 7 Kediri dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyyah* atau moderasi beragama adalah adanya anggapan bahwa nilai karakter *Wasathiyyah* adalah ajaran baru, sehingga terdapat sebagian orang belum mempercayainya. Selain itu terdapat bapak atau ibu guru yang belum moderat. Penghambat lain adalah dalam menyampaikan nilai karakter *Wasathiyyah* harus memiliki kompetensi yang bagus. Dan hambatan yang terakhir adanya ketidakpahaman peserta didik dengan makna penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyyah* sehingga masih meraba-raba.

Berdasarkan teori dan hasil lapangan di MTs Negeri 6 Kediri, maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa teori dengan kondisi yang ada di lapangan sudah sesuai. Hal ini dikarenakan

oleh faktor lingkungan seperti dana yang kurang, wali murid yang kurang mendukung serta pergaulan dan teknologi yang tidak baik.

Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri berdasarkan teori dan hasil lapangan, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa antara teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Hal ini dibuktikan dengan adanya bapak atau ibu guru yang belum moderat. Hal ini dikarenakan sikap pendidik juga menghambat penguatan pendidikan karakter. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh pribadi anak itu sendiri.

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam proses implementasi kebijakan dan program pendidikan. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi dan solusi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum tercapai dari sebuah program. Informasi hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai bahan perbaikan program tersebut. Evaluasi merupakan cara untuk mengetahui *outcome* kebijakan dan program.<sup>148</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Negeri 6 Kediri dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi hambatan adalah dengan mengkomunikasikan dengan wali murid melalui komite. Selain itu juga dapat meminta *sponsorship*. Dalam internal juga harus memiliki *chemistry* agar terlihat kompak dan mampu membangun pendidikan karakter yang diharapkan.

---

<sup>148</sup> Mami Hajaroh, "Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program," *Foundasia* IX (2018), <https://journal.uny.ac.id/index.php/foundasia/article/viewFile/26149/12336>.

Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi hambatan dari program penguatan pendidikan karakter adalah dengan melakukan seminar-seminar serta diklat-diklat yang dilakukan oleh mitra kerja. Selain itu bisa menjadwalkan program yang telah disepakati.

Berdasarkan teori, wawancara dan observasi, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa teori dengan hasil di lapangan sudah sesuai. Hal ini dikarenakan solusi termasuk bagian dari evaluasi yang berguna untuk bahan perbaikan program agar lebih baik kedepannya. Pada MTs Negeri 6 Kediri cara mengatasi permasalahan yang ada adalah dengan mencari solusi melalui rapat bersama, mengkomunikasikan dengan wali murid melalui komite. Selain itu juga meminta *sponsorship* untuk keberlangsungan kegiatan serta harus memiliki *chemistry* agar terlihat kompak dan mampu membangun pendidikan karakter yang diharapkan.

Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri berdasarkan dari teori dan data lapangan, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa antara teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan seminar-seminar serta diklat-diklat yang dilakukan oleh mitra kerja agar dapat memperoleh banyak informasi.

## b. Citra Madrasah

Citra menurut Kotler adalah kumpulan ide, keyakinan dan kesan tentang suatu objek yang sangat mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang terhadap objek tersebut. Untuk meningkatkan citra madrasah harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- f) Mempunyai kurikulum yang cocok dengan peraturan serta memiliki akreditasi standar mutu madrasah;
- g) Mengambil inisiatif memperkenalkan citra melalui brosur, iklan dan media sosial;
- h) Menyelenggarakan kompetisi untuk meningkatkan kualitas siswa, sehingga meningkatkan persepsi citra madrasah dan meningkatkan pembelajaran siswa;
- i) Menjalin hubungan kerjasama yang positif dengan berbagai pihak termasuk wali murid
- j) Meningkatkan kualitas kerja kepala madrasah, guru serta karyawan

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan citra madrasah, MTs Negeri 6 Kediri menggunakan cara sebagai berikut:

- 1) Menginformasikan visi dan misi madrasah
- 2) Menginformasikan kegiatan dan prestasi madrasah melalui media cetak maupun media sosial
- 3) Menjalin kerjasama yang baik terutama dengan wali murid

- 4) Mengoptimalkan serta memaksimalkan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan citra madrasah
- 5) Membangun internal yang mampu mendukung terciptanya citra yang baik

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan citra madrasah di MTs Negeri 7 Kediri adalah sebagai berikut:

- 1) Mendukung program yang ada dengan meningkatkan melalui media cetak buku atau media sosial
- 2) Membuat atau menyusun kurikulum dengan baik. Sehingga menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi akademik yang bagus. Sehingga diterima di sekolah-sekolah favorit
- 3) Mengikuti lomba-lomba olimpiade dan berusaha memenangkan lomba tersebut. Sehingga dapat mengangkat citra madrasah dengan bagus
- 4) Menampilkan slogan-slogan terkait program unggulan
- 5) Menampilkan visi dan misi madrasah
- 6) Mensosialisasikan program madrasah khususnya program *Wasathiyyah* kepada mitra kerja madrasah
- 7) Menulis majalah setiap semester sekali dengan menuliskan tema-tema terkait program khususnya *Wasathiyyah* atau moderasi beragama.

Berdasarkan teori dan hasil di lapangan di MTs Negeri 6 Kediri, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa teori dengan hasil yang ditemukan di lapangan sudah sesuai. Mengambil inisiatif dengan menginformasikan visi misi, kegiatan dan prestasi melalui media cetak ataupun media sosial. Menjalin hubungan kerjasama termasuk dengan wali murid merupakan strategi untuk meningkatkan citra madrasah.

Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri, berdasarkan teori dan hasil lapangan peneliti dapat menginterpretasikan bahwa antara teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Strategi dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya menyelenggarakan kompetisi, memperkenalkan citra melalui sosial media dan media cetak. Selain itu juga mensosialisasikan program serta membuat dan mencetak kurikulum dengan baik.

Madrasah yang mempunyai nama serta citra yang baik akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1) Menghemat dana operasional karena citranya baik
- 2) Bersaing dalam jangka menengah dan panjang
- 3) Sebagai daya pikat yang dapat diandalkan masyarakat
- 4) Meningkatkan efektivitas rencana pemasaran
- 5) Menjadi perisai selama krisis.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Negeri 6 Kediri dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun

peserta didik sangat meningkat. Bahkan kepercayaan wali murid terhadap madrasah juga baik. Semakin citra madrasah baik, maka semakin mudah madrasah dalam publikasi. Sehingga apa yang diharapkan madrasah dapat tercapai.

Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari adanya citra yang baik adalah berkurangnya pembullying yang ada, karena apabila ada pembullying maka dampaknya akan mengubah persepsi masyarakat terhadap madrasah. Selain itu, manfaat adanya citra yang baik adalah tanpa adanya promosi nama madrasah sudah dicari oleh masyarakat.

Berdasarkan teori dan hasil lapangan di MTs Negeri 6 Kediri, dapat diinterpretasikan bahwa antara teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Semakin madrasah memiliki citra yang baik, maka akan mendapatkan manfaat untuk daya pikat yang dapat diandalkan masyarakat melalui kepercayaan wali murid.

Sedangkan berdasarkan teori dan hasil lapangan, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa antara teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Tanpa adanya promosi, masyarakat sudah mengetahui dengan sendirinya kualitas dari madrasah. Hal ini juga merupakan daya pikat yang dapat diandalkan masyarakat serta dapat meningkatkan efektivitas rencana pemasaran.

Faktor pendukung merupakan faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok. Faktor ini meliputi ketersediaan, keterjangkauan, sumber daya, prioritas dan komitmen masyarakat serta tindakan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung citra madrasah yang ada di MTs Negeri 6 Kediri adalah dengan menyatukan *stakeholder* pada madrasah seperti guru-guru, pegawai, pembina, wakil kepala dan lain sebagainya guna bahu membahu membesarkan dan mengangkat kualitas peserta didik serta citra yang ada pada madrasah.

Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari adanya citra madrasah adalah adanya tim yang solid yang mampu memback up keseluruhan. Selain itu selalu dibiasakannya penerapan yang baik seperti sholat duha, PHBI dan lain-lain. Sehingga masyarakat dapat mengetahui madrasah yang unggul dalam agamanya.

Berdasarkan teori dan hasil lapangan di MTs Negeri 6 Kediri, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa antara teori dan kondisi dilapangan sudah sesuai. Hal ini dapat di wujudkan dengan adanya sumber daya seperti penyatuan *stakeholder* madrasah, sehingga dapat mengangkat citra yang baik.

Sedangkan berdasarkan teori dan hasil lapangan di MTs Negeri 7 Kediri dapat diinterpretasikan bahwa antara teori dan lapangan sudah sesuai. Dapat dibuktikan dengan adanya sumber daya seperti tim yang solid, serta penerapan perilaku yang baik, sehingga mampu mengangkat citra yang positif.

Citra yang berlaku (*Current image*) merupakan tinjauan masyarakat luar perihal organisasi atau lembaga. Citra ini muncul akibat pengalaman dari masyarakat luar yang masih terbatas. Citra ini bergantung dari banyaknya informasi yang telah didapatkan masyarakat luar dari suatu lembaga. Citra ini biasanya berwujud kesan baik dari masyarakat terhadap lembaga atau produk dari lembaga tersebut.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa memang benar adanya keunggulan di MTs Negeri 6 Kediri adalah program penguatan pendidikan karakter berupa pramuka. Hal ini dikarenakan animo awal peserta didik mendaftar di madrasah tersebut karena ingin mengasah bakat mereka. Selain statusnya sudah Negeri, tetapi keunggulan program-programnya sangatlah bagus dan berkualitas. Sehingga madrasah ini banyak diminati karena banyaknya prestasi yang diperoleh.

Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa alasan peserta didik bersekolah di MTs Negeri 7 Kediri adalah

karena ingin memperdalam ilmu agama. Hal ini dapat dinyatakan bahwa citra madrasah di MTs Negeri 7 sangat baik dalam segi agama. Dan memang benar adanya MTs Negeri 7 Kediri memiliki kualitas agama yang berkualitas. Banyaknya slogan atau program unggulan juga membantu meningkatkan citra madrasah. Selain itu lingkungannya kondusif sehingga dapat membantu penerapan program penguatan pendidikan karakter yang dapat meningkatkan citra madrasah.

Berdasarkan teori dan hasil lapangan di MTs Negeri 6 Kediri, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa teori dengan kondisi di lapangan sudah sesuai. Adanya anggapan yang baik dari masyarakat terkait dengan program penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka yang merupakan jenis citra berlaku dengan diwujudkan kesan baik dari masyarakat terhadap lembaga atau produk dari lembaga tersebut.

Sedangkan berdasarkan teori dan hasil lapangan di MTs Negeri 7 Kediri, dapat diinterpretasikan bahwa antara teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Citra madrasah biasanya berwujud dari kesan baik masyarakat terhadap lembaga atau produk dari lembaga tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya anggapan bahwa MTs Negeri 7 sangat baik dalam segi agama.

**c. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Citra Madrasah**

Dalam meningkatkan citra madrasah yang positif dibutuhkan peran dari semua pihak termasuk karakter peserta didik. Hal ini karena program Penguatan Pendidikan Karakter merupakan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 yang menjadikan penentu dari suatu keberhasilan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) agar semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program mengetahui serta memahaminya. Sehingga madrasah akan menjadi lebih terkenal dan diminati layanan yang mereka berikan sebagai hasil dari publikasi.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Negeri 6 Kediri, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui program pramuka dengan citra madrasah. Dengan terbentuknya karakter peserta didik yang baik maka akan menghasilkan prestasi dan respon yang baik dari masyarakat. Hal ini yang dapat meningkatkan citra suatu madrasah.

Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyah* dapat meningkatkan citra madrasah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program-program unggulan menjadi nilai jual atau

*branding* tersendiri oleh masyarakat. Selain itu banyak wali murid yang menyekolahkan anaknya di MTs Negeri 7 Kediri. Hal ini dikarenakan programnya luwes serta adanya visi dan misi madrasah yang sangat jelas.

Berdasarkan teori dan hasil lapangan di MTs Negeri 6 Kediri, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa antara teori dan hasil di lapangan sudah sesuai. Dengan adanya citra yang positif dibutuhkan peran dari semua pihak termasuk peserta didik. Untuk itu penguatan pendidikan karakter melalui program pramuka di MTs Negeri 6 Kediri ada kaitannya dalam meningkatkan citra madrasah.

Sedangkan berdasarkan teori dan hasil lapangan di MTs Negeri 7 Kediri, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa antara teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Adanya program yang luwes serta dengan adanya program-program unggulan menjadi nilai jual atau *branding* tersendiri. Hal ini dapat meningkatkan citra madrasah yang positif.

Citra positif merupakan tujuan semua lembaga. Madrasah juga memerlukan citra positif agar dapat terus diterima oleh masyarakat. Citra yang positif atau negatif dari sebuah madrasah berpengaruh pada persepsi yang ditampilkan oleh publik. Oleh karena itu, madrasah harus berusaha untuk membentuk citra yang baik agar memiliki citra yang positif.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Negeri 6 Kediri dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik dan wali murid terkait penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah sangat responsive semuanya mendukung dengan positif. Hal ini menandakan bahwa citra madrasah sangat baik dimata masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Negeri 7 Kediri dapat disimpulkan bahwa peserta didik dan guru memiliki respon yang baik dengan diterapkannya program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyah*, pro dan kontra pasti ada tetapi kebanyakan mereka memberikan apresiasi positif kepada madrasah karena telah menerapkan program tersebut.

Berdasarkan teori dan hasil lapangan di MTs Negeri 6 Kediri, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa antara teori dan hasil di lapangan sudah sesuai. Respon dari masyarakat dan peserta didik dengan diterapkannya program penguatan pendidikan karakter melalui pramuka sangat responsive. Hal ini menandakan bahwa MTs Negeri 6 Kediri telah memiliki citra yang positif.

Berdasarkan teori dan hasil lapangan di MTs Negeri 7 Kediri, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa antara teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Semakin diterapkannya program penguatan pendidikan karakter melalui *Wasathiyah* semua pihak mampu menerapkannya, maka citranya semakin baik.

Menurut Tayibnapis, evaluasi merupakan proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan evaluasi program itu adalah konstruksi struktur pengetahuan atau kemampuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kegiatan yang direncanakan secara seksama itu dapat tercapai.<sup>149</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Negeri 6 Kediri, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi dalam program pramuka dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah adalah dengan memperbaiki serta meningkatkan hal-hal yang dirasa kurang. Selain itu menyeimbangkan antara kegiatan dengan pembelajaran. Hal ini agar peserta didik tidak hanya berfokus pada kegiatan saja tetapi tujuan utamanya adalah belajar. Dan dalam tiga bulan sekali melalui catatan pengurus harian dewan galang. Selain itu wajib setiap satu semester dua kali tengah dan akhir semester juga terdapat evaluasi agar program pramuka dapat berjalan dengan yang diharapkan dan mampu meningkatkan citra madrasah.

---

<sup>149</sup> Mesiono, "Dalam Tinjauan Evaluasi Program," *Ilmu Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 4 (2017), [http://repository.uinsu.ac.id/3485/1/EVALUASI\\_PROGRAM.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/3485/1/EVALUASI_PROGRAM.pdf).

Sedangkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Negeri 7 Kediri, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang harus dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter melalui program *Wasathiyyah* atau moderasi beragama dalam meningkatkan citra madrasah adalah dengan memiliki target yang jelas serta terus mempelajari ilmunya dengan baik.

Berdasarkan teori dan hasil lapangan di MTs Negeri 6 Kediri, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa antara teori dan hasil di lapangan sudah sesuai. Bahwa evaluasi program penguatan pendidikan karakter melalui program pramuka dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilannya melalui evaluasi tiga bulan sekali dan satu semester dua kali agar dapat memperbaiki serta meningkatkan hal yang dirasa kurang.

Berdasarkan teori dan hasil lapangan di MTs Negeri 7 Kediri, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa antara teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Evaluasi diterapkan karena dapat mengetahui sampai sejauh mana kegiatan yang direncanakan secara seksama itu dapat tercapai. Dengan memiliki target yang jelas serta terus mempelajari ilmunya dengan baik.

#### D. Analisis Lintas Situs

##### 1. Persamaan dan Perbedaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Citra Madrasah

Tabel 4.1 Persamaan dan perbedaan

No	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			MTs Negeri 6 Kediri	MTs Negeri 7 Kediri
1.	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	Penerapan berbasis budaya madrasah	Program penguatan pendidikan karakter berupa program pramuka	Program penguatan pendidikan karakter berupa program <i>Wasathiyyah</i> atau moderasi beragama
		Pengintegrasian kurikulum	Berupa kegiatan ekstrakurikuler	Berupa pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan
		Dalam pengelolaan program dengan pengarahan, pelaksanaan dan evaluasi	Dalam pengelolaan dapat berupa pemberian motivasi	Dalam pengelolaan dapat berupa perencanaan yang matang
		Adanya peningkatan karakter peserta didik	Pengaplikasian lebih kepada perilaku disiplin dan tanggung jawab	Pengaplikasian lebih kepada toleransi, saling menghormati dan tolong menolong
		Pembentuk program penguatan pendidikan karakter berupa faktor	Adanya dukungan dari sarana dan prasarana seperti tali, tongkat, kostum dan lain-lain	Adanya dukungan dari sarana dan prasarana seperti Al-Quran, masjid dan mushola

		eksternal yaitu dari lingkungan fisik		
		Hambatan datang dari lingkungan dan pribadi diri sendiri	Berupa dana, pergaulan dan teknologi	Berupa sikap pendidik dan pribadi dari peserta didik yang kurang faham
		Solusi dapat bekerjasama dengan berbagai pihak yang terlibat	Mengkomunikasikan dengan wali murid melalui komite (internal)	Melakukan seminar dan diklat dengan mitra kerja (eksternal)
2.	Citra Madrasah	Strategi meningkatkan citra adalah dengan menginformasikan ke media sosial dan media cetak serta menampilkan visi dan misi madrasah	Bekerjasama dengan wali murid dan membangun internal yang baik	Mengikuti perlombaan dan menampilkan slogan-slogan unggulan madrasah
		Menfaat memiliki citra madrasah adalah mendapat kepercayaan oleh masyarakat karena sama-sama memiliki citra yang baik	Mendapatkan kepercayaan wali murid	Menjadi andalan masyarakat
		Faktor pendukung berasal dari sumber daya	Adanya sumber daya manusia yang mampu menyatukan <i>stakeholder</i> di madrasah	Adanya sumber daya manusia berupa tim yang solid
		Dampaknya mendapatkan tanggapan madrasah yang baik dari madrasah	Anggapan dari masyarakat terkait madrasah yang unggul dalam segi ekstrakurikuler	Anggapan dari masyarakat terkait madrasah yang unggul dalam segi agamanya

3.	Program Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Citra Madrasah	Adanya peningkatan citra madrasah melalui program penguatan pendidikan karakter	Adanya peran semua pihak termasuk peserta didik	Adanya program yang luwes dan program unggulan
		Memiliki kesamaan dalam mendapatkan respon yang baik oleh semua pihak	Mendapatkan respon dengan adanya penerapan program penguatan pendidikan karakter melalui pramuka yang dapat meningkatkan citra madrasah	Mendapatkan respon dengan adanya penerapan program penguatan pendidikan karakter melalui <i>Wasathiyyah</i> yang dapat meningkatkan citra madrasah
		Evaluasi dengan memperbaiki hal yang dirasa kurang	Evaluasi dengan meningkatkan dan menyeimbangkan kegiatan dengan pembelajaran	Evaluasi dengan memiliki target yang jelas dan mampu mempelajari ilmu dengan baik



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di MTs Negeri 6 Kediri merupakan suatu kegiatan yang diterapkan melalui ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri dalam program penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan kegiatan yang diterapkan melalui program *Wasathiyah* atau moderasi beragama. Akan tetapi dalam penerapan program PPK, MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri sama-sama berbasis budaya madrasah. Sedangkan dalam pengintegrasian PPK di MTs Negeri 6 Kediri bisa dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri dilakukan dengan pembiasaan dan penerapan setiap hari. Dalam pengelolaan PPK di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri dapat dilakukan dengan pengarahan, pelaksanaan serta evaluasi. Dampak dalam pengaplikasian program PPK di MTs Negeri 6 Kediri lebih kepada sikap disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan pengaplikasian di MTs Negeri 7 Kediri lebih kepada sikap saling menghormati, toleransi dan tolong menolong. Program PPK didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan hambatannya adalah faktor internal berupa diri individu itu sendiri. Untuk itu perlu adanya evaluasi dengan

mengkomunikasikan permasalahan yang ada dengan pihak yang terlibat.

2. Peningkatan citra madrasah di MTs Negeri 6 Kediri di terapkan dengan cara bekerja sama dengan wali murid dan membangun internal. Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri peningkatan citra diterapkan dengan cara mengikuti perlombaan dan menampilkan slogan-slogan yang menarik perhatian masyarakat. Tetapi kedua sekolah tersebut juga sama-sama menginformasikan kegiatan madrasah melalui media sosial, media cetak dan visi-misi madrasah. Kedua madrasah tersebut juga mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat karena memiliki citra yang baik. Memiliki tim yang solid dan penyatuan stakeholder merupakan faktor pendukung dari adanya peningkatan citra madrasah di MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri. Anggapan masyarakat terkait MTs Negeri 6 Kediri adalah unggul dalam hal kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan anggapan masyarakat terkait MTs Negeri 7 Kediri adalah unggul dalam segi agamanya.
3. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah di MTs Negeri 6 Kediri dengan adanya peran semua pihak termasuk peserta didik akan mampu menghubungkan antara program yang diterapkan di madrasah dengan peningkatan citra madrasah. Sedangkan di MTs Negeri 7 Kediri dengan adanya program yang luwes dan program unggulan termasuk program PPK

maka peningkatan citra madrasah menjadi baik. Kedua madrasah tersebut mencapai respon yang positif dari masyarakat akibat diterapkannya program PPK di madrasah. Dengan memperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang kurang, serta memiliki target jelas yang telah membawa MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri menjadi madrasah unggul idaman masyarakat.

#### **B. Saran**

1. Bagi madrasah MTs Negeri 6 Kediri dan MTs Negeri 7 Kediri agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam meningkatkan dan menyempurnakan program penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam meningkatkan citra madrasah.
2. Bagi seluruh madrasah di Kabupaten Kediri terus meningkatkan citra madrasah melalui program-program unggulan. Sehingga masyarakat akan terus beranggapan bahwa madrasah itu sangat bagus dalam membentuk karakter peserta didik.
3. Bagi seluruh peserta didik harus mempertahankan perilaku yang baik. Bukan hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tetapi juga akan berdampak pada orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- (KMA), Dokumentasi dari Keputusan Menteri Agama. *Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, 2019. [https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/1PENGUMUMA N17/k\\_KMA\\_NOMOR\\_184\\_TAHUN\\_2019\\_TENTANG\\_PEDOM AN\\_IMPLEMENTASI\\_KURIKULUM\\_PADA\\_MADRASAH-dikompresi\\_pdf-20190911134221.pdf](https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/1PENGUMUMA N17/k_KMA_NOMOR_184_TAHUN_2019_TENTANG_PEDOM AN_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_PADA_MADRASAH-dikompresi_pdf-20190911134221.pdf).
- Abarca, Roberto Maldonado. “*QUO VADIS*” *PENDIDIKAN KARAKTER Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat. Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*. Bali: UNHI Press, 2021.
- Anggraini, Purwati, and Tuti Kusniarti. “The Implementation of Character Education Model Based on Empowerment Theatre for Primary School Students.” *Journal of Education and Practice* 7, no. 1 (2016): 26–29. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1089767.pdf>.
- Ashiong Munthe. “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan.” *Scholaria* Volume 5 N (2015).
- Astuti, Riskiana Widi, Herman J Waluyo, and Muhammad Rohmadi. “Character Education Values in Animation Movie of Nussa and Rarra.” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences* 2, no. 4 (2019): 215–219.
- Dkk, Anita Trisianan. *Model Pendidikan Karakter DiPerguruan Tinggi Berbasis Nasionalisme Dan Implementasi Revolusi Mental*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019. [http://sirisma.unisri.ac.id/berkas/80Buku\\_Panduan\\_Model\\_Pendidikan\\_Karakter\\_Anita\\_Trisiana.pdf](http://sirisma.unisri.ac.id/berkas/80Buku_Panduan_Model_Pendidikan_Karakter_Anita_Trisiana.pdf).
- Dkk, Sofyan Mustoip. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Cv. Jakad Publishing, 2018.
- Dkk, Usiono. *Desain Pendidikan Karakter*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Enggar Dista Pratama. *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (PPK) (PPK) Di SMKN Negeri 2 Pengasih*. Yogyakarta: UNY, 2018.
- Eri Berlian. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabima Press, 2016.
- Gufon, Sofia Intan. “Analisis Faktor Yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di SDN 02 Serut.” *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* Vol. 16 (2019): No.2.

<https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/download/1427/663>.

Hajaroh, Mami. "Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program." *Foundasia* IX (2018).  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/foundasia/article/viewFile/26149/12336>.

Hardiyanti, Khoeriyah. *Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV Madrasah Dasar Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: UNY, 2015.

Haris Hardiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Indonesia, Undang-undang Republik. *Dokumentasi Dari Undang-Undang Republik Indonesia*, 2003.  
[https://www.kopertis7.go.id/uploadperaturan/1\\_UU\\_20\\_2003\\_Sistem\\_pendidikan\\_nasional.pdf](https://www.kopertis7.go.id/uploadperaturan/1_UU_20_2003_Sistem_pendidikan_nasional.pdf).

Indrioko, Erwin. "Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Universum* Vol 9 (2015): No.2.  
[https://www.academia.edu/23987894/MEMBANGUN\\_CITRA\\_PUBLIK\\_DALAM\\_LEMBAGA\\_PENDIDIKAN\\_ISLAM](https://www.academia.edu/23987894/MEMBANGUN_CITRA_PUBLIK_DALAM_LEMBAGA_PENDIDIKAN_ISLAM).

Ishaq, Ropingi El. *Public Relations*. Malang: Intrans Publishing, 2017.

juhji, S.Pd., M.Pd., Dr. Febrianty, S.E., M.Si., DKK. *Manajemen Humas Sekolah. Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.

Kemendiknas, Dirjen Dikdasmen. *Pembinaan Pendidikan Karakter*, n.d.

Khamalah, Nur. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 200–215.

Khotimah, Desy Nurlaida, and Sejarah Artikel. "2.Mir" 2, no. 1 (2019): 28–31.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Kurniawan, Wisnu Adirtya. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa" 30, no. 2 (2018): 1–3.

Lubis, Effi Aswita. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press, 2012.

Maisaro, Atik, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. September (2018):

302–312.

- Mesiono. “Dalam Tinjauan Evaluasi Program.” *Ilmu Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 4 (2017). [http://repository.uinsu.ac.id/3485/1/EVALUASI\\_PROGRAM.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/3485/1/EVALUASI_PROGRAM.pdf).
- Moedjiono, Hasibuan J.J dan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mudasir. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012.
- Muhaimin, Sutiah. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhtar, Tatang, and Ruswan Dallyono. “Character Education from the Perspectives of Elementary School Physical Education Teachers.” *Cakrawala Pendidikan* 39, no. 2 (2020): 395–408.
- Nurhayati, Yetti. “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (PPK) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan.” *Jurnal Diklat Teknis* 5 (2017). <https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/download/26/22/>.
- Pramungkas, Patrea Reola. “Peran Humas Pembentuk Opini Publik Dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 1–14.
- Rachmadyanti, Putri. “Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal Putri Rachmadyanti Universitas Negeri Surabaya A . Pendahuluan Seiring Kemajuan Zaman Dengan Perkembangan Ilmu Dan Teknologi Yang Pesat , Mendorong Manusia Untuk Selalu Berkemba.” *JPSD Vol.3 No.2* 3, no. 2 (2017): 201–214. <http://www.jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2140>.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Rusydi Ananda dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif”, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Supardi. *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Suryana, Asmaul Husna dan Budi. *Metodologi Penelitian Dan Statistik*.

- Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017.
- Sutisna. *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- . *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran*. Edited by PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2003.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter*. Edited by Rabiah Fadilah. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: Media, CV. Agrapana, 2021.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Yulianto Kadji. *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Zainuddin, Muhammad. *Madrasah Wasathiyah Gerbang Dan Gerbong Moderasi Beragama*. Edited by CV. Pustaka MediaGuru. Surabaya, 2020.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Zuhriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- “Al-Qur’an Surah Al Hujurat Ayat 13” (n.d.). <https://www.merdeka.com/trending/surat-al-hujurat-ayat-13-lengkap-dengan-tafsir-dan-kandungannya-klm.html>.
- “Al Qur’an Surah Al Luqman Ayat 12.” <https://www.sakaran.com/2017/04/bacaan-terjemah-surat-luqman-ayat-12-19.html>.
- “PMA NO 2 Tahun 2020” (n.d.). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/175920/peraturan-menag-no-2-tahun-2020>.